

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA  
DI MTsN 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Strata (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Hasbi Mubarak  
T20173070

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2022**

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA  
DI MTsN 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Strata (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Hasbi Mubarak  
NIM. T20173070

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I  
NIP. 196305061987031002

**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA  
DI MTsN 6 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Jum'at  
Tanggal : 23 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ubaidillah, M.Pd.I  
NIP. 198512042015031002

Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I  
NUP. 20160363

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Subakri, M.Pd.I

2. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.  
NIP : 196405111999032001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Ra'd: 11).\**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 250.

## PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah, penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada manusia terbaik, Nabi kita Muhammad SAW, yang paling dermawan, dan atas keluarga yang suci dan saleh.

Dengan ini saya persembahkan karya kecil skripsi ini untuk orang-orang terkasih:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm Bapak Jakfar Sodik dan Ibuku Sukarni, yang senantiasa mendoakan saya disetiap saat, sampai mereka lupa untuk mendoakan diri mereka sendiri. Semoga ini menjadi langkah awal penulis untuk dapat membahagiakan kedua orang tua, dan untuk kedepannya, semoga penulis lebih dapat memanfaatkan setiap detik dan waktu hidup yang berharga untuk menjadi kebanggaan keluarga.
2. Adikku Muhammad Wildan Khalidul Irsyad dan Muhammad Adiel Mahbub yang senantiasa memberikan dukungan motivasi, sehingga tugas skripsi ini saya selesaikan.
3. Siti Mutmainnah istri saya yang senantiasa menemani dan memberika dorongan semangat dan dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

## ABSTRAK

**Hasbi Mubarok, 2022:** *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*

**Kata kunci :** Manajemen kelas, disiplin siswa, MTsN 6 Jember

Manajemen kelas juga merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan efisien. Adanya manajemen kelas yaitu salah satunya bertujuan untuk menertibkan dan sekaligus untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dan merujuk pada pengertian disiplin yang merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Sehingga pengelolaan kelas ini menjadi kunci untuk menjadikan kelas yang efektif dan kondusif.

Adapun fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) bagaimana peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember?. 2) Bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember?. 3) Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pendekatan manajemen kelas yang digunakan dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember. 3) untuk mendeskripsikan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yaitu: 1) peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada dua macam peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum untuk semua warga Madrasah, seperti memakai seragam yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada, dan peraturan yang sifatnya khusus atau peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, berdoa sebelum belajar, pembiasaan membaca alquran, meminta kartu ijin ketika keluar kelas. 2) pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan manjerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas. 3) faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa ada tiga faktor, yang utama adalah dari faktor guru, faktor dari siswadan ketiga faktor dari keluarga.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang penulis susun sebagai syarat untuk penyelesaian program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd selaku kordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd.I selaku Kajur Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian perkuliahan.
5. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1. di

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Bapak Saymsul Ma'arif selaku kepala sekolah di MTsN 6 Jember yang telah memberikan izin penulis untuk penelitian di MTsN 6 Jember.
8. Seluruh Bapak/Ibu guru, staff, dan karyawan MTsN 6 Jember yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di MTsN 6 Jember serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh sahabat MPI C3 2017 dan sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridlo dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 Desember 2022  
Penulis

Hasbi Mubarak  
T20173070



## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	60
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data .....	65
F. Keabsahan Data .....	66
G. Tahap Tahap Penelitian.....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	69
B. Penyajian Data dan Analisis .....	76
C. Pembahasan Temuan .....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Simpulan.....	136
B. Saran-Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	16
Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTsN 6 Jember.....	73
Tabel 4.2 Daftar Guru dan Pegawai MTsN 6 Jember .....	74
Tabel 4.3 Data Siswa MTsN 6 Jember.....	75
Tabel 4.4 Tabel Sarana dan Prasarana MTsN 6 Jember .....	76
Tabel 4.5 Temuan Penelitian.....	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 MTsN 6 Jember .....	70
Gambar 4.2 Upacara Bendera .....	80
Gambar 4.3 Tata Tertib Kelas 9E .....	84
Gambar 4.4 Orientasi RPP Guru Tahun Ajaran Baru .....	88
Gambar 4.5 Buku Tatib Siswa .....	91
Gambar 4.6 Bimbingan guru kepada siswa.....	94
Gambar 4.7 Pengarahan Dan Motivasi Guru Tugas Kelompok .....	97
Gambar 4.8 Tatib Siswa Dalam Kelas .....	100
Gambar 4.9 Catatan Pelanggaran Siswa .....	102
Gambar 4.10 Kebebasan Siswa Dalam Tugas Kelompok .....	106
Gambar 4.11 Kotak Saran Siswa .....	109
Gambar 4.12 Buku Pedoman Guru Mtsn 6 Jember .....	112
Gambar 4.13 Buku Kendali Siswa .....	114
Gambar 4.14 Buku Catatan Pelanggaran Siswa.....	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan .....	141
Lampiran 2 : Matrik Penelitian .....	142
Lampiran 3 : Pedoman Penelitian .....	144
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	185
Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian .....	187
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	188
Lampiran 7 : Jurnal Penelitian .....	189
Lampiran 8: Denah atau Gambar .....	190
Lampiran 9: Biodata Penulis .....	191



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu proses pendidikan dan sekaligus merupakan wadah atau tempat untuk melanjutkan pendidikan anak dari lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar, teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar dapat memiliki sifat dan tabiat yang sesuai dengan cita-cita pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didalam pertumbuhan jasmani maupun pertumbuhan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan. Dengan pendidikan, peserta didik dapat memiliki sejumlah keterampilan dan kemampuan serta pengetahuan dalam suatu bidang ilmu. Melalui pendidikan pula, karakter dari peserta didik akan terbentuk dengan baik atau buruknya tergantung pada pendidikan yang diperolehnya.

Pendidikan menurut pendapat W.J.S. Poerwadarminta, menjelaskan bahwa pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik yang diberikan awalan men, yaitu menjadi mendidik, dan dari kata kerja yang artinya memelihara, memberi latihan atau ajaran. Pendidikan juga berarti suatu

---

<sup>1</sup> Rodliyah, *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan* (Jember: Stain Jember Preess, 2013), 34.

proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.<sup>2</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Sisdiknas adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik yang menuju kedewasaan untuk memiliki ilmu pengetahuan, berkepribadian baik, berkecakapan tinggi, dan kecerdasan berfikir dengan melalui bimbingan pengajaran dan latihan.

Keberlangsungan dari suatu pendidikan itu pada dasarnya tidak jauh dari proses kegiatan belajar mengajar atau sering kita sebut dengan KBM didalam kelas, dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut perlu adanya manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan kondusif.

Kata manajemen berasal dari kata manage yang berarti mengelolan. Manajemen merupakan suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya,

---

<sup>2</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019), 44.

<sup>3</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2010), 2.

terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, dan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan.<sup>4</sup>

Kelas dalam makna istilah ada dua pemaknaan. Pertama, dalam arti sempit yaitu berupa ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, dimana tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kedua, dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang merupakan suatu bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan dalam organisasi dan menjadi unit kerja yang secara dinamis untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

Manajemen kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta agar dapat memotivasi siswa agar belajar dengan baik yang sesuai dengan kemampuannya. Manajemen kelas juga merupakan suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan efisien, yang diantaranya meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan waktu belajar, pengaturan ruang belajar dan peralatan pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam manajemen kelas ini yaitu bertujuan untuk menertibkan dan sekaligus untuk mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar. Merujuk pada pengertian disiplin yang merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik. Sehingga pengelola kelas ini menjadi kunci penting untuk menjadikan kelas yang kondusif dan disiplin.

---

<sup>4</sup> John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), 4.

<sup>5</sup> Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sumatra: Umsu Press, 2022), 269.

<sup>6</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 110.



Mengingat karakter siswa dan tingkah laku siswa yang selalu berubah-ubah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pomografi, dan kekerasan. Maka pengelolaan kelas dan penanaman kedisiplinan sangatlah penting di dalam kelas terutama bagi siswa. Karena jika disiplin terus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa, maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Dan tidak jarang bahwasanya orang yang berhasil didalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak memiliki kedisiplinan.<sup>7</sup>

Kedisiplinan sangatlah penting untuk kemajuan sekolah, kerna sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Disiplin merupakan serangkaian prilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, nilai kepatuhan dan ketertiban. Dengan adanya suatu kedisiplinan dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang baik, nyaman dan tentram didalam kelas. karena tujuan akhir dari adanya pengelolaan kelas adalah bagaimana agar siswa dapat menerapkan dan mengembangkan sikap disiplin dengan baik.<sup>8</sup>

Peneliti memilih MTsN 6 Jember sebagai tempat penelitian karena MTsN 6 Jember adalah lembaga yang amat menjunjung tinggi dan mengkedepankan kedisiplinan di madrasah dengan menerapkan peraturan dan tata tertib yang berlaku. Pentingnya kedisiplinan menjadi kesadaran tersendiri

---

<sup>7</sup> Ali imron, *Manjemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172.

<sup>8</sup> Salman Rusdie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 45.

bagi warga Madrasah, guru dan terutama bagi siswa di MTsN 6 Jember. Sehingga di MTsN 6 Jember mempunyai cara atau cirikhas tersendiri untuk meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan siswa agar dapat menerapkan peraturan dan tata tertib yang ada di MTsN 6 Jember dengan terus menerus. Seperti halnya mengadakan perlombaan kelas yang meliputi kedisiplinan kelas dan kebersihan kelas di setiap minggunya. Bagi siswa yang kelasnya paling tertib dan paling bersih, maka akan dipasangkan bendera warna putih sebagai cirikhasnya dan sebaliknya, bagi kelas yang tidak tertib dan paling kotor, akan dipasangkan bendera warna hitam sebagai cirikhasnya dengan adanya hukuman kelas yang paling kotor dan tidak disiplin membayar denda pada kelas yang paling bersih dan disiplin. Dari adanya kebiasaan seperti itu dapat menjadi motivasi dan perangsang bagi siswa untuk berlomba-lomba dalam menjaga kedisiplinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang manajemen kelas dan kedisiplinan siswa di MTsN 6 Jember dengan mengangkat judul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks peneltian yang ada, maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

3) Dan untuk menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah selanjutnya

### b. Bagi Masyarakat yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi MTsN 6 Jember khususnya:

- 1) Bagi kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi dan perbaikan.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna dalam rangka mengembangkan pemikiran khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

- 3) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah semangat belajar dan meningkatkan kedisiplinan di MTsN 6 Jember.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberrikan kontribusi nyata bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai refrensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

##### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru memiliki tugas penting sebagai pengawas dan mengontrol tinglah laku siswa didalam kelas, serta dapat memelihara ketertiban dan kedisiplinan untuk mematuhi peraturan-peraturan di dalam kelas supaya pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 2. Disiplin Siswa

Disiplin siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana dengan adanya suatu aturan-aturan ataupun tata tertib yang ada didalam kelas siswa bisa disiplin dengan baik untuk mengikuti kegiatan belajar mengejar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>9</sup> Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut:

#### Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

#### Bab II: Kajian Kepustakaan

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang mencantumkan berbagai penelitian terdahulu yang menjadi pokok permasalahan yang meneliti pokok permasalahan yang memiliki kesamaan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, serta kajian teori tentang *manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa* yang peneliti jadikan sebagai referensi

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad SiddiqJember, 2021), 93.

landasan teori pada bab selanjutnya guna menganalisis data yang peneliti peroleh selama penelitian berlangsung.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

### Bab IV: Penyajian dan Analisis Data

Menguraikan dan memaparkan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan hasil penelitian.

### Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan seperti (Skripsi, tesis, di sertai dan sebagainya).

Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang menulis mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbedaan dan persamaan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Asria, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, Tahun 2020, Skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SD Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale telah berlangsung sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung lainnya. Implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale yaitu peserta didik menjadi disiplin waktu, patuh terhadap aturan, bertanggung jawab atas tugas, motivasi belajar makin menambah dan juga prestasi belajar.



Adapun persamaan penelitian Asri dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang manajemen kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah dalam skripsi diatas lebih berfokus pada implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

2. Harsyoyofan Jelahi, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Tahun 2017, Skripsi yang berjudul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.

Adapun persamaan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang manajemen kelas menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya skripsi ini membahas tentang manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sedangkan

peneliti yang akan diteliti lebih berfokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

3. Asnani, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Tahun 2021, Skripsi yang berjudul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kesiswaan. Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah serta mampu mengaplikasikan penghargaannya melalui perbuatan dan tindakannya. Meskipun masih ada yang melanggar tetapi hal itu dilakukan oleh siswa yang memang kurang kesadaran akan pentingnya kedisiplinan sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan oleh pihak sekolah agar membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan sekolah. Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan pembinaan terhadap tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka dikenakan sanksi sesuai skor pelanggaran.

Adapun persamaan penelitian sama-sama membahas tentang disiplin siswa menggunakan pendekatan kualitatif. perbedaannya peneliti

di atas lebih berfokus pada manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada manajemen kelas.

4. Shoutul Ingfana Mahid, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kguruan, IAIN Jember, Tahun 2017, dengan judul manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember. Hasil penelitian tersebut pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra ialah pembuatan kontrak belajar siswa, pendalaman karakter siswa, teguran secara langsung dan pemberian stimulus yang dapat merangsang minat belajar siswa, pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra ialah pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca, penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan keluar.

Pesamaannya sama-sama membahas tentang manajemen kelas menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dalam skripsi diatas lebih berfokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

5. Zeny Daningtiasari, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulung Agung, Tahun 2019, dengan judul Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Hasil penelitian: pertama perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah diantaranya: a) menggunakan metode teladan, b) metode bimbingan, c)

metode ceramah, d) pemberian motivasi, e) pemberian pendampingan dan pengawasan, f) pemberian sanksi atau hukuman, g) mengkaji masalah dan solusi, h) adanya perbedaan penanganan pada setiap masalah, i) kerjasama dengan orangtua siswa atau wali, j) adanya buku penghubung. Kedua implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah sudah berjalan dengan baik. Implementasi sudah dijalankan oleh guru sejak siswa duduk di kelas satu. Perencanaan yang dibuat guru dapat diimplementasikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Ketiga hasil implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah diantaranya: a) di lingkungan sekolah, secara keseluruhan perencanaan guru sudah diimplementasikan kepada siswa sejak siswa menduduki kelas satu, oleh sebab itu keberhasilan dapat dilihat dengan jelas pada siswa kelas atas terutama siswa kelas VI. Setiap harinya siswa kelas VI menunjukkan sikap yang positif apabila sudah tiba waktu shalat berjamaah. siswa kelas atas menjadi panutan oleh siswa kelas bawah, b) di lingkungan masyarakat, adanya buku penghubung sangat membantu guru, orangtua siswa, maupun siswa sendiri dalam meningkatkan kedisiplinan mendirikan shalat berjamaah. selain itu, keberadaan masyarakat yang religius serta banyaknya masjid juga sangat membantu meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah.

Persamaannya sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa, menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara,

observasi dan dokumentasi. Perbedaannya skripsi diatas lebih fokus tentang manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah, sedangkan penelitian yang akan diteliti manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti**

NO	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Asria, 2020, “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Sd Inpres Marantale Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong”.	Sama-sama menjelaskan tentang manajemen kelas, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif	Dalam skripsi ini membahas tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.	Implementasi manajemen kelas di SD Inpres Marantale telah berlangsung sesuai dengan ketersediaan sarana dan prasarana. Implikasi manajemen kelas terhadap disiplin belajar peserta didik di SD Inpres Marantale yaitu peserta didik menjadi disiplin waktu, patuh terhadap aturan, dan juga prestasi belajar.
2.	Harsyoyofan Jelahi, Tahun 2017 Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.	Sama-sama menjelaskan tentang manajemen kelas, dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Dalam skripsi ini membahas tentang kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.	Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI berasal dari murid, guru dan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI yaitu pendekatan kekuasaan

				dan ancaman.
3.	Asnani, Tahun 2021 Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone	Sama-sama menjelaskan tentang disiplin siswa, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif.	Dalam skripsi ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.	1) Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 4 Awangpone meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2)Kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Awangpone cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang menghargai peraturan sekolah. 3)Kontribusi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan pembinaan terhadap tata tertib sekolah dengan memberikan surat pernyataan mengenai kesiapan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.
4.	Shoutul Ingfana Mahid, Tahun 2017 Manajemen Kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A Bintoro Patrang Jember	Sama-sama meneliti tentang manajemen kelas, Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan Teknik pengumpulan datanya sama- sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Dalam skripsi ini lebih berfokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra di SMPLB-A, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.	pengelolaan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra ialah pembuatan kontrak belajar siswa, pendalaman karakter siswa, teguran secara langsung dan pemberian stimulus yang dapat merangsang minat belajar siswa, pengelolaan fasilitas dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunanetra ialah pengadaan jendela yang semuanya menggunakan kaca, penempatan ventilasi yang tepat agar udara mudah masuk dan

				keluar.
5.	Zeny Daningtiasari, Tahun 2019 Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.	Sama-sama menjelaskan tentang kedisiplinan siswa, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, dan sama-sama menggunakan teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif.	Dalam skripsi ini membahas tentang manajemen guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa.	Pertama perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah. Kedua implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar sudah berjalan dengan baik. Ketiga hasil implementasi perencanaan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah a). di lingkungan sekolah, b) di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, kekurangan dari penelitian terdahulu adalah hanya berfokus kepada perencanaan dan implementasi manajemen kelas secara umum yang mana dengan demikian kedua hal tersebut menunjukkan bahwa mereka masih belum dan masih akan melakukan manajemen kelas, dan kedisiplinan siswa hanya dilakukan melalui kegiatan pembinaan terhadap tata tertib sekolah saja.

Dengan demikian, untuk pembaruan dan orisinalitasi penelitian yang akan dilakukan ini yakni manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa. Bukan lagi dalam perencanaannya melainkan lebih

difokuskan pada penerapan peraturan-peraturan didalam kelas, pendekatan-pendekatan didalam kelas dan faktor-faktor yang menghambat penerapan manajemen kelas.

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Kelas

#### a. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak para ahli yang telah mengupas makna dari manajemen itu sendiri. Secara etimologi, kata manajemen itu berasal dari bahasa Inggris yaitu management. Akar dari kata tersebut adalah manage yang bermakna melatih kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam kata manajemen itu sendiri terkandung tiga makna, yaitu pikiran, tindakan, dan sikap.<sup>10</sup> Sedangkan didalam kamus besar bahasa Indonesia manajemen memiliki makna penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>11</sup> Menurut istilah kata manajemen itu sendiri

memiliki arti:

- 1) Manajemen sebagai proses dimana pelaksanaan suatu tujuan yang tertentu dilaksanakan, diselenggarakan dan diawasi atau evaluasi
- 2) Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajerial dalam badan tertentu.
- 3) Manajemen sebagai seni dan sebagai ilmu.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1.

<sup>11</sup> Shilphy octavia, *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 16.

<sup>12</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus* (Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018), 3.



Sedangkan pengertian manajemen menurut para ahli berpendapat bahwa:

- 1) George. R Terry mengungkapkan bahwa manajemen itu adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber daya yang lainnya.
- 2) John F. Mee menjelaskan bahwa manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal agar tercapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang maksimal, baik bagi pimpinan, atau para pekerja, dengan memberikan pelayanan yang sebaik mungkin.
- 3) Marry Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen itu adalah sebagai suatu seni yang tiap-tiap pekerjaan itu bisa diselesaikan dengan orang lain.
- 4) James A. F Stoner mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, perorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain, didalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian dan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan mengelola dalam organisasi dengan

---

<sup>13</sup> Roni Ngger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 2.

memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan aktivitas kegiatan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Namun sebagian pengamat yang lain juga mengartikan istilah kelas dalam dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti yang sempit yaitu berupa ruangan yang khusus tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dan kedua, kelas dalam arti yang luas yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan.<sup>14</sup>

Dari pengertian manajemen dan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas itu merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik yang sesuai dengan kemampuannya. Manajemen kelas juga merupakan usaha sadar dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan-kegiatan yang ada didalam kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, dan potensi peserta didik mampu dioptimalkan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Salman Rusydie, *Prinsip Prinsip Manajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 23.

<sup>15</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 1.

Untuk memperjelas pengertian manajemen kelas diatas, menurut Cooper, JM dalam Mulyadi mengutip lima pengertian dari manajemen kelas yaitu:

- 1) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru dalam menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas
- 2) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa berkeasi dan berinovasi
- 3) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru dalam mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi ataupun meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan dalam kelas
- 4) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif
- 5) Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang positif dan optimal dalam proses pembelajaran, serta

<sup>16</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang, 2009), 3-4 .

mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif untuk mencapai tujuan kelas yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Manajemen Kelas**

Secara umum manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adanya manajemen kelas itu juga bertujuan agar setiap siswa dikelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Adapun tujuan manajemen kelas itu sendiri yaitu:

- 1) Agar pembelajaran itu dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien
- 2) Untuk memberikan kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa didalam pelajarannya.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Ahmad dalam Erwin juga ada beberapa tujuan manajemen kelas yaitu:

- 1) Untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif
- 2) Untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka didalam kelas.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative* (Jakarta: Rajawali, 1988), 68.

<sup>18</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 9.

- 4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, budaya dan karakter individunya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya manajemen kelas adalah untuk menciptakan kondisi kelas agar menjadi lingkungan belajar yang baik dan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Tujuan manajemen kelas juga merupakan sebagai faktor tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun ketercapaian dari tujuan manajemen kelas itu dapat dilihat dari:

- 1) Siswa yang memberikan respon yang baik terhadap perlakuan yang sopan dan penuh perhatian. Artinya bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh siswa adalah seberapa tinggi, seberapa baik dan seberapa besar terhadap perilaku yang diberikan atau diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.

- 2) Siswa akan belajar dengan rajin, tertib dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan oleh guru berupa kinerja dalam nilai dan norma balikkannya yang akan berupa peniruan dan percontohan oleh siswa baik atau buruknya amat bergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 17.

<sup>20</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 12.

### c. Peraturan Manajemen Kelas

Peraturan-peraturan yang ada di sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada hambatan tertentu. Nawawi (1998: 27) menjelaskan bahwa peraturan atau tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah saja, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab seseorang. Sebab dari rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri siswa. Mengingat sekolah merupakan salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar dapat menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Adapun secara rinci tujuan dari peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bagi siswa atau peserta didik
  - a) Untuk menginsafkan anak akan hal-hal yang teratur, baik dan buruk
  - b) Mendorong berbuat yang tertib dan baik serta meninggalkan yang baik/buruk
  - c) Agar membiasakan ketertiban pada hal-hal yang baik
  - d) Agar tidak menunda pekerjaan bila dapat dikerjakan sekarang
  - e) Agar dapat menghargai waktu sebaik mungkin

- 2) Bagi sekolah
  - a) Ketenangan disekolah dapat tercipta
  - b) Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar
  - c) Terciptanya hubungan baik antara guru dengan siswa dan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya
  - d) Terciptanya apa yang menjadi tujuan dari sekolah.<sup>21</sup>

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan-peraturan atau tata tertib sekolah merupakan seperangkat aturan yang dikembangkan dan dimiliki setiap sekolah untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab seseorang disekolah dan agar terciptanya tujuan-tujuan dari sekolah. Pelaksanaan tata tertib sekolah yang baik dapat terjadi jika ada dukungan dan kerjasama dari setiap perangkat atau warga sekolah.

Tata tertib yang ada berisikan tentang tugas-tugas dan kewajiban, larangan-larangan, dan sanksi yang berlaku untuk setiap tata tertib yang ada.<sup>22</sup>

Adanya peraturan kelas juga tidak dapat terlepas dari peraturan sekolah. Sebab peraturan sekolah merupakan patokan dan memberikan pengaruh besar didalam kelas. Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku siswa yang diharapkan terjadi pada diri siswa itu sendiri. Peraturan menunjuk

<sup>21</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakter siswa* (Jabar: CV Jejak, 2018), 15.

<sup>22</sup> Rohmat Alimun Taha, *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, 2021, 248.

pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Dalam manajemen pengajaran peraturan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus.<sup>23</sup>

a) Peraturan Umum

Peraturan umum merupakan patokan atau standar yang harus diikuti oleh semua warga dalam suatu organisasi, yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah semua personil sekolah. Tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang ditujukan pada semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan.<sup>24</sup> Disamping pengertian umum yang sifatnya luas, kita juga dapat memandang siswa sebagai sasaran untuk peraturan umum dalam lingkup yang lebih sempit.

Dengan perbedaan pengertian subjek sasaran yang lingkungannya luas dengan lingkungannya lebih sempit, maka peraturan yang sifatnya umum dapat dibedakan pula atas dua macam peraturan yakni:

(1) Peraturan umum untuk personil sekolah

Hal-hal yang perlu diatur dan berlaku bagi seluruh personil sekolah meliputi hubungan antar sesama manusia disekolah. Adapun tujuan diberlakukannya

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 127.

<sup>24</sup> Erna Octavia, *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di Sma Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 18.



peraturan umum agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Contoh dari peraturan umum untuk seluruh personil sekolah antara lain:

- (a) Hormati dan bersikaplah sopan terhadap sesama
- (b) Hormatilah hak milik sesama warga
- (c) Patuhilah semua peraturan sekolah<sup>25</sup>

(2) Peraturan umum untuk siswa

Peraturan umum untuk siswa adalah untuk mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama berada disekolah. Siswa

yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>26</sup> Dikatakan sebagai peraturan umum karena patokan atau peraturan ini berlaku bagi siswa disemua

kelas atau tingkat. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka didalam kehidupan di sekolah. Contoh peraturan umum untuk siswa antara lain:

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 128.

<sup>26</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 38.

(a) Bawalah semua peralatan sekolah yang diperlukan.

Isi peraturan ini adalah pemenuhan kebutuhan siswa akan keperluan barang-barang dalam rangka mengikuti pembelajaran. ketidaklengkapan oleh tiap-tiap individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama. karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi dengan meminjam kepada temannya.

(b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan namun, bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap untuk dipandang.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan umum merupakan peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah yang di ditujukan pada semua personil sekolah atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan kewajiban serta larangan yang telah ditetapkan.

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 130.

b) Peraturan khusus

Kegiatan dalam pengajaran bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan hanya berlangsung sesaat saja. Dalam peraturan khusus ini berisikan tentang peraturan-peraturan yang ruang lingkupnya lebih kecil dari peraturan umum, dan berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam kelas. Secara keseluruhan kegiatan pengajaran itu dapat dibedakan menjadi: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>28</sup> Dalam hal ini peraturan khusus yang dimaksud yaitu seperti peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, seperti mengatur siswa yang akan meninggalkan kelas. Contohnya, apabila siswa yang meninggalkan kelas lebih dari satu kali,

maka perlu adanya aturan khusus walaupun tidak selalu harus tertulis. Bentuk aturan khusus tersebut misalnya:

- (1) Meninggalkan kelas boleh tapi bergantian dan jangan berbarengan, agar kelas tidak menjadi ribut.
- (2) Meninggalkan kelas boleh tetapi hanya satu kali selama pelajaran berlangsung, agar siswa tidak memanfaatkan kesempatan seperti ini untuk maksud-maksud yang menyimpang dari tujuan pokok, misalnya pergi ke kantin sekolah.

---

<sup>28</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakteriswa* (Jabar: CV Jejak, 2018), 19.

(3) Meninggalkan kelas diperbolehkan tetapi jangan lama-lama, agar siswa tidak menyalah gunakan kesempatan seperti ini.<sup>29</sup>

Berikut ini terdapat tiga prosedur implementasi peraturan dalam kelas yang harus dilakukan:

(1) Perencanaan

- (a) Melaksanakan peraturan-peraturan dikelas dan sekolah
- (b) Menyatakan peraturan-peraturan dengan jelas
- (c) Menyediakan alasan untuk peraturan-peraturan
- (d) Menyatakan peraturan-peraturan secara positif
- (e) Memendekkan rincian-rincian peraturan
- (f) Meminta masukan dan pendapat dari siswa

(2) Pelaksanaan

- (a) Bersikap sopan
- (b) Bergegas dan bersiap-siaplah mengenai pentingnya tugas-tugas di sekolah
- (c) Simaklah dengan seksama pembelajara dikelas
- (d) Patuhi seluruh peraturan yang ada sekolah.

(3) Setelah siswa mengembangkan peraturan yang masuk akal dan setuju untuk berkelakuan sesuai dengan peraturan tersebut, maka langkah selanjutnya adalah

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 134.

mengenali dan memonitor perilaku mereka. Peraturan kelas dapat mengevaluasi perilaku mereka dan mempertimbangkan apakah diperlukan perbaikan atau tidak.<sup>30</sup>

Adanya peraturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Adanya peraturan dan tata tertib dalam kelas itu dibuat sendiri oleh peserta didik tiap kelasnya dan merupakan kontrak belajar yang disepakati antar peserta didik dengan guru.<sup>31</sup> Peraturan atau tata tertib yang dibahas pada poin ini juga mengandung makna untuk mendidik kepribadian dari siswa, khususnya kedisiplinannya. Adapun contoh pelaksanaan dari tata tertib ini seperti:

- (1) Membersihkan papan tulis dari tulisan, gambar atau bentuk coretan yang lain.
- (2) Mengembalikan meja, kursi, dan perabotan yang lain yang ada di kelas ke tempat semula sehingga keseluruhan perabotan berada pada posisi yang semula.
- (3) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh guru
- (4) Mendengarkan dengan baik apa yang didiskusikan oleh teman di kelas.

<sup>30</sup> Nur Tanfidiyah, Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta I, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, 2017, 296.

<sup>31</sup> Hendro Widodo, *Pendidikan Holistic Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 44.

- (5) Tidak berbicara tanpa seijin dari guru.
- (6) Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan.
- (7) Tidak makan dan tidak minum jika guru tidak mengizinkan
- (8) Tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru
- (9) Peserta didik yang melakukan hal-hal menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seijin guru.<sup>32</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peraturan khusus adalah peraturan-peraturan yang ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan peraturan umum. Dan dalam hal ini peraturan khusus yang dimaksud adalah peraturan-peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas.

#### **d. Pendekatan Manajemen Kelas**

Kelas merupakan tempat yang dihuni oleh sekelompok manusia dengan berbagai latar belakang, karakter, kepribadian, dan tingkah laku, yang berbeda-beda. Karena itu, upaya dalam mengelola kelas agar menjadi lebih baik, diperlukan banyak hal guna mempermudah tugas pengelolaan itu sendiri. Agar seseorang guru dapat mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah dan pendekatan yang tepat. Karena tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tidak mungkin dapat tercapai dengan baik. Oleh

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 123.

karna itu, para guru perlu untuk memahami pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada saat melakukan manajemen kelas.<sup>33</sup>

Dalam manajemen kelas perlu menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan dalam manajemen kelas dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelolanya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan.<sup>34</sup>

Sebagai pekerja yang profesional, seorang guru harus mendalami acuan pendekatan-pendekatan didalam kelas, karena didalam penggunaannya harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa penerapan pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik dan sesuai dengan hakikat masalahnya. Dengan kata lain, seorang guru harus terlebih dahulu menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangnya.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang seorang guru dalam menentukan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas. Dan untuk mengelola kelas yang baik diperlukan langkah-langkah pendekatan yang tepat dalam memahami, memilih, dan menggunakan berbagai pendekatan yang harus ditentukan dalam manajemen kelas,

---

47. <sup>33</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manaajemen Kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011),

<sup>34</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 24.

<sup>35</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 29.

agar menjadikan kelas yang disiplin dan kondusif. Berikut ini ada beberapa pendekatan manajemen kelas yaitu:

#### 1) Pendekatan Managerial

Dalam pendekatan managerial ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan.<sup>36</sup> Pendekatan managerial atau lebih umum dikenal dengan istilah pendekatan manajemen merupakan sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup> Adapun pendekatan managerial ini yaitu:

##### a) Pengaturan kelas

Untuk menciptakan suasana agar dapat menumbuhkan gairah belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan pengaturan dan pengorganisasian kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru dalam menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif. Adapun bentuk dari pengaturan kelas meliputi:

(1) Tujuan Pembelajaran (Tujuan pembelajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam mengajar dikelas. Makin jelas rumusan dan tujuan pembelajaran, makin mudah menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa didalam kelas)

<sup>36</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2. 2017, 96.

<sup>37</sup> Homes Parhusip, *Manajemen Kelas* (Malang: CV Literrasi Nusantara, 2021), 43.



(2) Waktu (Waktu yang tersedia dalam jadwal untuk setiap pelajaran, untuk setiap caturwulan, dan untuk satu tahun pelajaran yang sangat terbatas. Karena itu diperlukan pengaturan waktu yang tersedia dengan tepat. Melalui pengaturan waktu yang tersedia, diharapkan siswa dapat melakukan berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan)

(3) Pengaturan Ruang Belajar (Agar tercipta suasana menyenangkan dan menggairahkan dalam belajar, perlu diperhatikan pengaturan ruang belajar). Dalam pengaturan ruang belajar, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti: Ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa di dalam kelas, jumlah siswa di dalam setiap kelompok, jumlah kelompok di dalam kelas dan komposisi siswa dalam kelompok seperti siswa yang pandai dengan siswa kurang pandai, pria dengan wanita.

(4) Pengaturan Siswa dalam Belajar (Didalam belajar, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Kegiatan belajar siswa disesuaikan dengan minat dan kebutuhan dari siswa. Oleh karena itu perlu pengelompokan belajar.

b) Pengelompokan pembelajaran siswa melayani kegiatan pembelajaran

Untuk mewujudkan suasana belajar di mana siswa menjadi pusat kegiatan belajar, maka perlu adanya pengorganisasian kelas yang luwes. Ruangan kelas dan segala fasilitas yang disediakan perlu diatur untuk melayani kegiatan dalam belajar. Fasilitas dikelas hendaknya dapat melayani pemajangan hasil-hasil pekerjaan dalam kelas. Dalam melayani kegiatan belajar yang aktif, maka pengelompokan siswa mempunyai arti tersendiri. Jadi dapat dibedakan dari pengelompokan yang sederhana sampai yang kompleks, adapun pengelompokan siswa dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu:

- (1) Pengelompokan siswa menurut kesenangan berkawan
- (2) Pengelompokan siswa menurut kemampuan
- (3) Pengelompokan siswa menurut minat

c) Tutor sebaya

Didalam Negara yang maju, percobaan menggunakan siswa sebagai guru atau istilah tutor sebaya telah berlangsung diterapkan dan menunjukkan keberhasilan. Pemikirannya dari tutor sebaya ini adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Dan bantuan tersebut

dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah atau kepada teman sekelasnya di luar sekolah.<sup>38</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan managerial merupakan pendekatan pengelolaan guru didalam kelas yang meliputi: pengeolaan pengaturan kelas, tujuan pembelajaran, waktu belajar, pengturan runag belajar, pengatura siswa dalam belajar, pengelompokkan siswa dan tutor sebaya.

## 2) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku ini dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

Adapun dasar-dasar dari pendekatan ini adalah psikologi tingka laku. Dan psikologi ini menyatakan bahwa:

- a) Semua tingkah laku yang baik atau yang tidak baik merupakan hasil dari proses belajar
- b) Terdapat proses psikologi yang dapat digunakan untuk menerangkan terjadinya proses belajar, seperti dengan adanya

---

<sup>38</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 33.

<sup>39</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 53.

penguatan positif, penguatan negatif, hukuman, dan penghapusan.<sup>40</sup>

Pendekatan ini memandang bahwa untuk dapat membina perilaku siswa yang dikehendaki, guru harus memberikan penguatan negatif atau penguatan positif. Sedangkan, untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, guru dapat menggunakan stimulus negatif, seperti penghapusan ganjaran, dan time out atau membatalkan kesempatan peserta didik memperoleh ganjaran, baik berupa benda maupun kegiatan yang disenangi. Selain penguatan positif, juga terdapat penguatan primer dan sekunder. Penguatan primer adalah penguatan yang tidak dapat dipelajari dan selalu diperlukan untuk hidup seperti makanan, udara, dan air. Sedangkan penguatan sekunder itu sendiri adalah

penguatan yang dipelajari seperti pujian, kasih sayang, dan sebagainya.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan perubahan tingkah adalah upaya guru dalam mengubah tingkah laku siswa didalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik, dengan memberikan penguatan negatif atau penguatan positif dan dengan penguatan primer dan skunder.

<sup>40</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 46.

<sup>41</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 27.

### 3) Pendekatan Iklim Sosio Emosional

Dalam pendekatan ini berdasarkan pada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa. selain itu, suasana kelas akan lebih kondusif apabila terdapat hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik.<sup>42</sup> Namun, agar dapat mewujudkan hal ini, guru harus terlebih dahulu mampu untuk membangun komunikasi dan interaksi secara positif dan baik dengan siswa.

Adapun dasar pendekatan iklim sosio emosional ini adalah pada psikologi klinis dan konseling, yang diasumsikan bahwa dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif merupakan fungsi hubungan antara guru dengan siswa serta hubungan siswa dengan siswa lainnya. Karna guru menduduki posisi yang sentral untuk terciptanya iklim sosioemosional yang baik dalam kelas.<sup>43</sup>

dan pada dasarnya pendekatan ini bertujuan agar meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa yang lainnya.

Dengan berlandaskan pada psikologi klinis dan konseling, adanya pendekatan iklim sosio emosional ini dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas mengasumsikan bahwa:

- a) Dalam proses pembelajaran yang efektif mempersyaratkan adanya iklim sosio personal yang baik, dalam artian terdapat

---

<sup>42</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 15.

<sup>43</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 28.

hubungan inter personal yang baik antara guru dengan murid dan antar murid

- b) Guru menduduki posisi yang terpenting untuk terbentuknya iklim sosio emosional yang baik.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat bersikap baik dan mengerti kemauan siswa dari sudut pandangan siswa itu sendiri. Kemampuan guru untuk melakukan komunikasi yang baik dan efektif dengan siswa dalam arti lain untuk mengusahakan pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan perkataan lain, guru dapat membina rasa tanggung jawab sosial dan harga diri siswa dengan cara setiap kali ada siswa yang bermasalah, guru mengarahkan siswa untuk mendeskripsikan masalah yang dihadapinya.

#### 4) Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan sosiopsikologis dan dinamika kelompok. Dalam pendekatan ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong kelompok-kelompok di dalam kelas untuk menjadi kelompok yang aktif dan produktif.<sup>45</sup>

Dalam pendekatan ini, guru juga harus menciptakan kelompok yang kohesif dengan membantu siswa agar menumbuhkan dan mengembangkan norma-norma kelompok yang

<sup>44</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 40.

<sup>45</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 55.

produktif dan memenuhi kebutuhan tujuan pembelajaran. Terdapat enam unsur yang menjadi penunjang dalam pengelolaan kelas, yaitu: Harapan, kepemimpinan, daya tarik, norma, komunikasi, dan keeratan hubungan.<sup>46</sup>

Pendekatan proses kelompok ini juga didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. maka dari itu asumsi pokoknya meliputi:

- a) Pengalaman belajar disekolah berlangsung dalam kontek kelompok social
- b) Tugas guru yang terutama dalam manamejen kelas adalah untuk membina dan memelihara kelompok agar produktif dan kohesif.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan proses kelompok guru harus menciptakan kelompok yang kohesif dengan membantu siswa agar menumbuhkan dan mengembangkan norma-norma kelompok yang produktif dan aktif untuk memenuhi kebutuhan tujuan pembelajaran.

##### 5) Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi guru dalam menjadikan norma dan peraturan didalam kelas sebagai acuan atau pedoman untuk menegakkan

<sup>46</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 29.

<sup>47</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 41.

kedisiplinan.<sup>48</sup> Adanya ketentuan tersebut didasarkan pada salah satu konsep dasar manajemen kelas yang tidak lain merupakan suatu proses untuk mengontrol dan membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin dalam belajar. Didalam proses ini, peranan guru adalah untuk menciptakan dan mempertankan situasi dalam kelas yang disiplin, agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

Salah satu fungsi adanya pengelolaan kelas adalah untuk mengontrol tingkah laku siswa, maka dari itu peranan guru adalah untuk menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin. Kedisiplinan merupakan kekuatan yang menuntut kepada siswa untuk mentaatinya yang di dalamnya ada kekuasaan guru dan norma yang mengikat untuk ditaati semua anggota kelas. Sehingga

melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah cara guru untuk mendekatinya.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan kekuasaan untuk mengontrol dan membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin dalam belajar. Peranan guru adalah untuk menciptakan dan mempertankan situasi dalam kelas yang disiplin, agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

---

<sup>48</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 48.

<sup>49</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 44.



## 6) Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku siswa didalam kelas. Adanya pendekatan ancaman ini dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran dan paksaan kepada siswa yang membantah. Yang semuanya itu ditujukan untuk siswa agar mengikuti apa yang diinstruksikan atau diarahkan oleh guru. Peranan guru dalam pendekatan ancaman ini untuk memberikan kesadaran sekaligus efek jera kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

Dan penerapan pendekatan ancaman atau intimidasi ini harus dilakukan secara hati-hati dan perlu juga menerapkan kriteria ancaman yang diperbolehkan untuk siswa. Namun, yang dimaksud dengan ancaman di sini sepatutnya tidak dilakukan sesering mungkin dan hanya diterapkan tatkala kondisi kelas sudah benar-benar tidak dapat dikendalikan lagi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pendekatan ancaman atau intimidasi dalam manajemen kelas adalah sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa dalam kelas. Dengan cara memberikan ancaman seperti melarang, sindiran, atau memaksa. Akan tetapi satu hal yang harus selalu diingat, bahwa pendekatan ancaman ini diterapkan dalam taraf

---

<sup>50</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 13.

kewajaran dan diusahakan untuk tidak melukai mental dan perasaan siswa. Dan guru mungkin perlu memberikan ancaman seperti penangguhan nilai, pemberian tugas-tugas tambahan, serta memberikan tugas-tugas lain yang sifatnya mendidik bagi mereka.<sup>51</sup>

#### 7) Pendekatan Kebebasan

Dalam pendekatan ini guru harus membantu siswa agar mereka merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu didalam kelas. Selama hal itu tidak menyimpang dari norma dan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.<sup>52</sup> Didalam menerapkan pengelolaan kelas, guru hendaknya bersikap tulus, menerima, dan menghargai siswa, serta harus bisa mengerti dari sudut pandang siswa itu sendiri. Karna dari adanya ketulusan yang diberikan oleh guru akan membuat siswa itu lebih antusias dalam belajar. Seorang guru juga harus menyadari betul bahwa setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga tidak bisa utuk disamaratakan, baik itu dalam mendidik ataupun bersikap.

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai salah satu proses untuk membantu siswa agar merasa memiliki kebebasan dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu

---

<sup>51</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 55.

<sup>52</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 50.

ataupun tempat.<sup>53</sup> Peranan guru adalah untuk mengusahakan dengan semaksimal mungkin bahwa adanya kebebasan siswa merupakan prioritas dalam proses pembelajaran yang dilakukan dikelas. Akan tetapi, penerapan pendekatan kebebasan haruslah dalam arahan yang ketat dari guru agar proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa pendekatan kebebasan adalah pendekatan yang memberikan kebebasan pada siswa dalam belajar, selama tidak melanggar norma dan atauran didalam kelas. Dengan cara menerima dan menghargai apa pun yang ada pada siswa, baik secara fisik, psikis, maupun intelektualnya dengan arahan dan pengawasan dari guru.

#### 8) Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan cara memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh untuk dikerjakan oleh guru dalam mereaksikan semua masalah dan situasi yang terjadi didalam kelas. Didalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus lakukan oleh guru. Dan peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk yang telah tertulis dalam daftar atau resep.<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 13.

<sup>54</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 45.

Dalam pendekatan ini guru perlu untuk mencatat atau menggambarkan beberapa hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama mengajar dalam kelas. Adanya ketentuan itu dibuat tidak semata-mata hanya untuk kepentingan guru, melainkan juga untuk kepentingan dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru cobalah untuk mengingat kembali apa yang disukai dan apa yang tidak disukai siswa pada saat guru mengajar, sehingga ketidaksukaan itu bisa menyebabkan situasi kelas menjadi tidak efektif.<sup>55</sup> Disamping itu, guru perlu menstimulus siswa agar dapat bertingkah laku positif dan baik didalam kelas dengan cara seperti memberikan pujian selama mereka bisa menjaga sikap disiplin dalam kelas. Dan pembiasaan seperti ini tentu akan menimbulkan perasaan senang dalam diri siswa, sehingga mereka akan terus terpacu untuk menjaga sikap dan prilakunya didalam kelas.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan resep adalah cara seorang guru untuk melakukan daftar resep mengenai hal-hal yang disukai siswa dalam belajar dan hal-hal yang tidak disukai siswa dalam belajar. Agar dapat menjadikan kelas yang efektif dan efisien.

---

<sup>55</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 51.

### e. Faktor-Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam pengelolaan kelas tidak akan selalu berjalan dengan mulus, pasti akan ada kendala dan faktor lain yang akan menghambat penerapan pengelolaan kelas. Berikut ada beberapa faktor penyebab timbulnya masalah dalam penelolan kelas yaitu:

- 1) Adanya pengelompokan siswa berdasarkan kriteria tertentu
- 2) Karakteristik individual siswa
- 3) Kelompok pandai yang merasa terhalangi terhadap kelambanan teman-temannya yang tidak secerdas mereka
- 4) Adanya suatu keharusan bagi siswa untuk tenang dan bekerja selama jam pelajaran, sehingga dapat menimbulkan ketegangan dan kecemasan
- 5) Adanya organisasi kurikulum tentang team teaching.<sup>56</sup>

Sedangkkn menurut Mulyadi faktor penyebab timbulnya masalah dalam manajemen kelas itu meliputi:

- 1) Faktor guru

Peran guru dalam kelas sangatlah menentukan, karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara siswa-siswa didalam kelas. Dalam arti yang sempit guru itu berkewajiban untuk mewujudkan program. Sedangkan dalam arti luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta

---

<sup>56</sup> Afriza, *Manjemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 103.

ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaannya masing-masing.

Dalam manajemen kelas, gurupun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan dalam kelas. Adapun faktor pengambat yang datang dari guru seperti:

a) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter

Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang otoriter kepada siswa dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari siswanya.

b) Format pengajaran yang monoton

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam belajar dikelasa.

Format belajar yang tidak bervariasi atau berinovasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustasi pada siswa.

c) Kepribadian guru

Kepribadian guru dalam kelas adalah cerminan bagi siswanya. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswa agar komunikasi dan interaksi guru berjalan dengan baik.

d) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.

- e) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.<sup>57</sup>
- f) Kurangnya kedekatan guru dengan siswanya di kelas. Untuk memudahkan dalam mengelola kelas, seorang guru harus dekat dan memiliki hubungan baik dengan siswa. Karena dengan kedekatan kepada siswa guru tersebut akan lebih mudah memahami setiap karakter siswa di kelasnya. Jika rasa kedekatan tidak terjalin dengan baik, siswa secara otomatis tidak akan memiliki rasa bertanggung jawab terhadap dirinya, guru, kelas dan pelajarannya.<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat diatas data disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat manajemen kelas dari guru seperti otoriter, monoton, kepribadian guru yang kurang baik dan lain-lain.

## 2) Faktor siswa

Siswa merupakan unsur penting dalam untuk terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima dan dihargai terhadap kelasnya agar dalam kegiatan-kegiatan kelas dirinya merasa diterima dengan baik. Hal itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas dan secara

<sup>57</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 7.

<sup>58</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 104.

langsung berpengaruh pada pertumbuhan serta perkembangnya masing masing.

Siswa didalam kelas merupakan individu dalam suatu masyarakat kecil disekolah. Mereka harus tau terhadap hak-hak dan kewajibannya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat kecil disekolah, disamping itu mereka juga harus bisa menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya.<sup>59</sup> Siswa juga harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak siswa yang lain.

Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota salah satu sekolah dapat merupakan faktor penyebab utama dalam masalah manajemen kelas.<sup>60</sup> Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh warga sekolah dan siswa akan meningkatkan kesadaran dan akan membawa siswa menjadi tertib.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat manajemen kelas dari siswa seperti siswa yang kurang memahami tugas, hak-hak dan kewajibannya di sekolah dan kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya juga merupakan faktor penyebab utama dalam masalah manajemen kelas.

---

<sup>59</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

<sup>60</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 105.



### 3) Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit kecil dalam suatu masyarakat. Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Banyak hal yang bisa dipelajari anak dirumah. Dengan kata lain, setiap anak membawa kebiasaan-kebiasan yang diperolehnya dari lingkungan keluarganya sebagai hasil dari proses sosialisasi yang dilakukannya dalam bentuk meniru, mengadaptasi dan menyeleksi tingkah laku dari sikap keluarga, terutama dari kedua orang tuanya sesuai dengan kepentingan dan kemampuannya.<sup>61</sup>

Tingkah laku siswa didalam kelas juga merupakan pencerminan dari keluarganya. Seperti hanya sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku siswa yang agresif.

Didalam kelas yang ditemukan ada siswa yang biasanya menjadi pengganggu dan pembuat rebut, mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau atau broken home.<sup>62</sup>

Adanya kebiasaan yang kurang baik dari lingkungan keluarga seperti halnya tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlalu dikekang akan menjadi latar belakang yang menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas.<sup>63</sup> Di sinilah letak pentingnya hubungan kerja sama yang

<sup>61</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 10.

<sup>62</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 159.

<sup>63</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 105.

seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas faktor penghambat manajemen kelas dari keluarga karna perilaku siswa yang kurang baik merupakan cerminan dari keluarganya yang kurang baik, sehingga menjadikan siswa kurang disiplin.

#### 4) Faktor fasilitas

Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas faktor tersebut meliputi:

##### a) Jumlah siswa dalam kelas

Jumlah peserta didik dalam kelas, meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Kelas yang jumlah siswanya sangat besar bisa jadi masalah dalam manajemen kelas. karna kelas yang jumlah siswanya berlebihan akan sulit untuk dikelola.

##### b) Ketersediaan alat

Jumlah alat-alat atau peralatan kelas yang kurang atau dan yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah lain dalam manajemen kelas.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 159.

c) Besar ruangan kelas

Ruang kelas yang kecil dan tidak sesuai dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada pengelolaan kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti halnya laboratorium, ruang kesenian, ruang olahraga, dan sebagainya, diperlukan manajemen dan pengelolaan tersendiri.<sup>65</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat manajemen kelas dari segi fasilitas juga dapat mempengaruhi penerapan pengelolaan kelas dengan baik, seperti halnya kelebihan siswa dalam kelas, kurangnya peralatan dalam

kelas dan besar atau jumlah ruangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

## 2. Disiplin Siswa

### a. Pengetian Disiplin siswa

Kata disiplin berasal dari bahasa latin yaitu disciplina yang menunjukkan arti belajar dan mengajar. Kata ini berhubungan sangat dekat dengan istilah disiple yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.<sup>66</sup> Dan dalam arti yang luas disiplin mencakup pada setiap macam pengaruh yang ditunjukkan

<sup>65</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 11.

<sup>66</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 86.

untuk membantu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri pada seseorang terhadap bentuk-bentuk peraturan yang ada. Dalam artian yang lain disiplin juga mencakup setiap macam dari pengaruh yang di tunjukkan untuk membantu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Sedangkan pada ruang lingkup sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas sekolah dapat berjalan dengan optimal.<sup>67</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan disiplin siswa atau peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa disekolah tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri maupun terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>68</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan disiplin siswa merupakan sikap patuh siswa yang tergabung dalam suatu peraturan-peraturan yang telah ditetapkan secara sadar sehingga tercipta ketertiban di sekolah. Hal ini yang dimaksudkan untuk mengarahkan, mengawasi, dan membatasi serta mengendalikan perilaku siswa agar kegiatan belajar di kelas dan lingkungan sekolah dapat berjalan lancar dan efektif.

---

<sup>67</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 133.

<sup>68</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Aksara Bumi, 2012), 173.

## b. Pembentukan Disiplin

Adapun pembentukan sikap disiplin harus diterapkan disetiap Sekolah atau Madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi kebiasaan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. adanya sikap disiplin yang diterapkan disetiap sekolah harus dapat membantu mereka agar mengembangkan kebijakan sekolah untuk dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku-prilaku yang tidak baik.<sup>69</sup>

Menurut Tulus (2004: 48) dalam Ahmad Susanto mengungkapkan bahwa terdapat empat hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin individu, yaitu:

- 1) Mengikuti dan mentaati peraturan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini juga sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan dari diri yang kuat. Dan tekanan dari luar dirinya juga sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan dengan baik.
- 2) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin itu dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan bagi dirinya.

---

<sup>69</sup> Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusa Media, 2021), 1.

Selain itu, kesadaran diri juga menjadi motif yang sangat kuat untuk terwujudnya kedisiplinan.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina serta membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan hal-hal yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapannya.<sup>70</sup>

Selain keempat faktor yang telah disebutkan diatas, juga terdapat beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap pembentukan disiplin individu, yaitu: Keteladan, Lingkungan yang berdisiplin, dan Latihan atau kebiasaan berdisiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hal terpenting dalam pembentukan disiplin siswa, yaitu siswa harus mampu melaksanakan disiplin atas kesadaran dari diri sendiri, jika mereka memiliki pemikiran yang positif terhadap kedisiplinan, bahwa disiplin itu bukanlah sesuatu yang harus dipaksakan, tetapi datang dari kesadaran diri sendiri, maka hal itu akan membuat siswa memiliki keyakinan dan penerapan yang baik terhadap disiplin.

---

<sup>70</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 125.

### c. Disiplin Kelas

Menurut Soekarto Indrafachrudi menyatakan bahwa yang dimaksud disiplin kelas adalah keadaan tertib dimana para guru dan siswa tergabung dalam kelas atau sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Sedangkan pendapat lain juga mengemukakan bahwa disiplin kelas merupakan usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam bekerja, baik dalam artian bahwa setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif. Adanya hukuman hanya patut dipergunakan sebagai cara terakhir, yaitu apabila sudah tidak ditemukan cara yang lain untuk menumbuhkan kesadaran terhadap tata tertib kelas yang telah disusun bersama.<sup>71</sup>

Dalam menegakkan kedisiplinan tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, akan tetapi justru sebaliknya yaitu ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar dan lebih luas kepada siswa dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan siswa terlampaui dikurangi, atau dikekang dengan peraturan maka siswa akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan. Disekolah disiplin banyak digunakan dalam mengontrol tingkah laku siswa yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan secara optimal. Dan dalam prakteknya, disiplin kelas itu dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

---

<sup>71</sup> Lilis Suryani, *Manajemen Sumberdaya Manusia Konsep Dan Praktik* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020), 150.

- 1) Disiplin kelas yang berasal dari kesadaran siswa itu sendiri. Artinya perilaku disiplin itu datang dari kesadaran masing-masing siswa tanpa perlu diperingatkan. Namun adanya kesadaran disiplin ini perlu dibentuk sejak dini dengan proses yang terus menerus atau kebiasaan.
- 2) Disiplin kelas yang timbul karena adanya paksaan dari pendidik atau pihak lain.<sup>72</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka data disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan disiplin kelas adalah usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan yang telah disetujui bersama. Dan disiplin kelas juga merupakan suatu keadaan tata tertib dimana guru, maupun siswa tergabung dalam kelas yang tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama.

Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, maka akan dapat mendidik kepribadian siswa khususnya pada kedisiplinan siswa.

---

<sup>72</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 86.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>73</sup>

Pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara nyata dan utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan pengamatan secara langsung di lapangan dan akan mendeskripsikan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana peneliti berfokus untuk memberikan gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah peneliti ingin mengkaji secara mendalam terkait manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa dengan melibatkan semua pihak terkait.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak

---

<sup>73</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 9.

dilakukan.<sup>74</sup> Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah MTsN 6 Jember Jl. A. Yani Nomor 45 Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut karena MTsN 6 Jember lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa dengan baik dan memiliki keunikan tersendiri dalam meningkatkan disiplin siswa terutama didalam kelas, sehingga siswa MTsN 6 Jember sangat antusias dalam menerapkan peraturan-peraturan dan tata tertib di MTsN 6 Jember. Selain itu, MTsN 6 Jember juga Madrasah yang tergolong Baik dan banyak diminati oleh masyarakat dengan Akreditasi A dan prestasi siswa yang terus berkembang. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

### C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan penentuan informasi dengan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita butuhkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti mendalami objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>75</sup>

Pada subyek penelitian, peneliti memilih beberapa informan yang dijadikan sebagai narasumber yang mampu memberikan informasi terkait situasi yang ada pada lokasi penelitian, diantaranya:

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, 2021), 47.

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

1. Syamsul Ma'arif Kepala MTsN 6 Jember
2. Fitri ekasari Waka Kesiswaan MTsN 6 Jember
3. Guru Akidah Akhlak fauzun arosi dan
4. Ida Wali Kelas 9E selaku Guru alquran hadis MTsN 6 Jember
5. Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F MTsN 6 Jember
6. Nia Ramadani Kelas 9E MTsN 6 Jember

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategi dalam penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>76</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti di MTsN 6 Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah dan objek penelitian di MTsN 6 Jember
- b. Kondisi kelas di MTsN 6 Jember
- c. Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

---

<sup>76</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press. 2021), 142.

- d. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember
- e. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur. Jenis Wawancara semi terstruktur ini termasuk dalam kategori in-dept Interview, dimana didalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan jawaban secara lebih terbuka. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Hal ini bertujuan agar proses wawancara tetap sistematis dan tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Setelah menyiapkan pertanyaan peneliti membuat janji dengan narasumber berkenaan dengan waktu wawancara. Setelah janji sudah ditetapkan, maka wawancara bisa dilaksanakan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan narasumber.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara sebagai berikut:

- a. Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember
- b. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

- c. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>77</sup> Untuk itu penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MTsN 6 Jember
- b. Visi Misi dan Tujuan MTsN 6 Jember
- c. Struktur organisasi MTsN 6 Jember
- d. Data siswa dan sarpras MTsN 6 Jember
- e. Kondisi kelas dan proses KBM MTsN 6 Jember
- f. Dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 243.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>78</sup>

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data Dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu:

### 1. Kondensasi data

Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Analysis A Methods Sourcebook* “Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials”.<sup>79</sup>

Dalam tahap kondensasi data peneliti lebih merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi empirik

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 244.

<sup>79</sup> Matthew B. Miles and A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook* (Baverly Hill: Sage Publicatin, 2014), 31.

lainnya.

## 2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap kondensasi data, peneliti akan masuk ke tahap penyajian data. Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dikondensasi atau disederhanakan di tahap sebelumnya dengan membentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Sehingga kumpulan data tersebut akan lebih mudah disampaikan kepada orang lain. Selain itu, akan memudahkan pembaca dalam memperoleh informasi dari data yang telah disusun dengan baik dan jelas.

## 3. Penarikan Simpulan

Apabila tahap kondensasi data dan penyajian data telah dilaksanakan maka langkah akhir yaitu penarikan simpulan. Proses penarikan kesimpulan akan dapat dilakukan jika data telah disederhanakan, disusun, dan disajikan dengan media tertentu sehingga dapat dipahami dengan mudah.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep yang menyatakan kesahihan dan keadaan pada suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang didapat, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>80</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber

---

<sup>80</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 321.

dan triangulasi Teknik karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama kepada guru atau kepala sekolah. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil.
2. Triangulasi Teknik dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi atau dengan dokumentasi.

Teknik ini dilakukan untuk mengecek apakah sudah menghasilkan data yang sama. Namun jika sudah menggunakan ketiga kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti perlu melakukan pengamatan dan diskusi kembali dengan pihak terkait sehingga diperoleh hasil temuan akhir yang tidak diragukan lagi keabsahannya.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>81</sup> Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.



### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan akan dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan dan mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalan data awal. Tahap pra lapangan pada penelitian ini meliputi: penyusunan rancangan penelitian, pemelihan lapangan penelitian, mengurus perizinan, penilaian keadaan lapangan, pemilihan informan, dan penyusunan instrumen penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir yaitu penarikan simpulan.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk Skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran obyek penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Mts Negeri 6 Jember

MTs Negeri 6 Jember didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama Kuliatul Muallimin Muhammadiyah atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.

Pada tahun 1984 MTs Agama Islam resmi berubah status menjadi filial dari MTs Negeri Jember 1 berdasarkan Keputusan Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: KEP/E/PP. 03.2/151/84 tertanggal 12 Mei 1984. Setelah 13 tahun berdiri sebagai kelas filial, madrasah ini resmi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan formal, berdasarkan Surat

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 29 Januari 1997 dengan nama resmi MTs Negeri Sukowono Jember. Dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara yuridis formal, madrasah yang merupakan filial MTs Negeri Jember 1 ini efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Sukowono dan terakhir. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama/ KMA Nomor 675 tahun 2016 Tanggal 17 November Tahun 2016 MTs Negeri Sukowono Jember berubah nama menjadi MTs Negeri 6 Jember hingga sekarang.

Dengan modal awal kurang lebih 240 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas dan di asuh oleh 20 orang guru serta 2 orang karyawan, terus

mengembangkan diri. Gedung tempat belajar dan tanah masih menumpang pada lahan milik Ansorrullah yang kemudian diwakafkan menjadi tanah hak milik MTs Negeri 6 Jember. Tanah dan bangunan seluas 2770 m<sup>2</sup>.

Perkembangan MTs Negeri Sukowono/ MTs Negeri 6 Jember dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 19 lokal , 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang Kepala, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP, 1 ruang Kesenian 1 ruang UKS. Sampai sekarang MTs Negeri 6 Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan dengan total 16 ruang kelas dan jumlah murid 428 siswa.<sup>82</sup>



Gambar 4.1  
MTs Negeri 6 Jember

## 2. Letak Geografis MTs Negeri 6 Jember

Secara geografis MTs Negeri 6 Jember ini terletak di desa atau kelurahan Sukowono, kecamatan Sukowono, kabupaten Jember. MTs Negeri 6 Jember ini terletak di Jl. Ahmad Yani No. 45 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun batas-batas MTs Negeri 6 Jember ini adalah sebagai

---

<sup>82</sup> Sumber dokumentasi 2022 MTsN 6 Jember.

berikut:

- a. Sebelah Utara : Perkampungan Sukowono
- b. Sebelah Selatan : Masjid Al-Fattah Sukowono
- c. Sebelah Barat : Bengkel Motor Sukowono
- d. Sebelah Timur : Pasar Sukowono

### 3. Profil MTs Negeri 6 Jember

MTs Negeri 6 Jember adalah suatu lembaga pendidikan yang berada di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono yang bertempat di Jl. Ahmad Yani No. 45 Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. MTs Negeri 6 Jember adalah salah satu lembaga Negeri yang terakreditasi A di daerah perkotaan.

Lembaga ini berdiri pada tahun 1978 dan mengalami perubahan pada tahun 1978, dengan luas bangunan 4377 m<sup>2</sup> dengan status tanah milik sendiri. Adapun kode NSS nya adalah 121135090007 dan kode NPSN nya adalah 20581575, untuk jarak tempuh ke pusat kecamatan adalah 0,5 Km dan jarak tempuh ke pusat kabupaten 20 Km.

### 4. Visi Dan Misi MTs Negeri 6 Jember

Dalam upaya menjadikan calon masyarakat yang berbudi luhur, mampu bersaing, serta memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat luas nantinya, dengan demikian MTs Negeri 6 Jember mempunyai:

Visi: “Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ”

Adapun Indikator pencapaian visi MTs Negeri 6 Jember sebagai

berikut:

- a. Sumberdaya manusia pendidikan yang sehat, handal dan profesional serta mampu melayani dengan prima
- b. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- d. Terciptanya kurikulum yang terintergrasi yang sesuai dengan potensi madrasah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- f. Terciptanya lingkungan belajar baik yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik
- g. Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntabel
- h. Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.

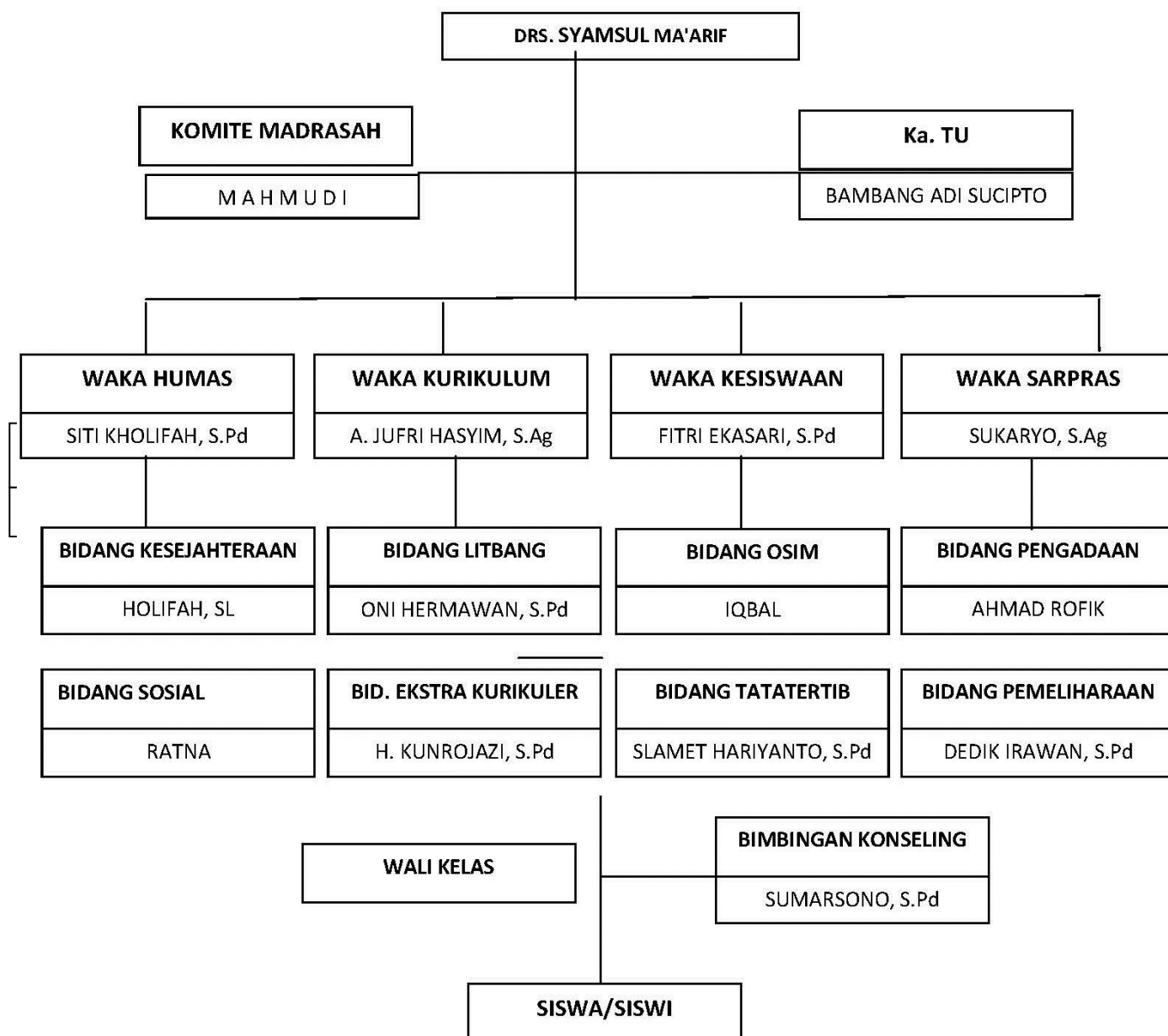
Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi MTs Negeri 6 Jember dirumuskan sebagai berikut:

Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis dengan strategi:

- a. Optimalisasi pembelajaran.

- b. Optimalisasi bimbingan pendidik.
- c. Optimalisasi pembinaan siswa.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Negeri 6 Jember<sup>83</sup>**



<sup>83</sup> Sumber dokumentasi 2022 MTsN 6 Jember.

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru dan Pegawai MTsN 6 Jember<sup>84</sup>**

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Jabatan
1	Drs. SYAMSUL MA'ARIF		Kepala MTsN 6 Jember
2	SUKARYO, S.Ag.	Akidah Ahlak	Waka Sarpras
3	KUN ROZAZI, S.Pd	IPA	Bidang Ekstrakurikuler
4	SLAMET HARIANTO, S, Pd	Penjaskes	Bidang Tatib
5	KHALIFAH SL, S.Pd.	Bhs Indonesia	Guru
6	FITRI EKASARI KURNIYAWATI,S.Pd	IPS	Waka Kesiswaan
7	SITI HOLIFAH, S.Pd.	IPA	Waka Humas
8	NUR FATIMAH, S.Ag.	SKI	Guru
9	OKTORIKA SUWARNI, S.Pd.	MTK	Guru
10	SRI RATNANINGSIH, S.Pd.	MTK	Guru
11	A. JUFRI HASYIM, S.AG	Al-qur'an Hadist	Waka Kurikulum
12	AHMAD BAIHAKI, S.Ag.	Fikih	Guru
13	PATHOR RASI, S.Pd.	Bhs Indonesia	Guru
14	ONI HERMAWAN, S.Pd.	Bhs Inggris	Bidang Litbang
15	SITI MAISAROH, S.Pd.I.	Bhs Arab	Guru
16	MISBAH AL AYYUBY, SS.	IPS	Guru
17	BAMBANG ADI SUCIPTO,S.Si		Kepala TU MTsN 6 Jember
18	MOH. MUHAJIR ALFATAWI .		Pngelola Pelaksanaan Program dan Anggaran
19	ABD. RAHMAN		Bendahara
20	AHMAD ROFIK		Pengelola BMN
21	NUR FARIDA AGUSTINI, S.Pd.	IPA	Guru
22	EMY KURNIASIH, S. Pd.	IPS	Guru
23	DIDIK BUDIHARTO, S.Ag.	Bhs Arab	Guru

<sup>84</sup> Sumber dokumentasi 2022 MTsN 6 Jember.

24	MARSONO, S, SOS, I	BK	Bimbingan Konseling
25	ENI NURIFAH, S. Pd	IPS	Guru
26	DEDIK IRAWAN, S.Pd	Penjaskes	Bidang pengadaan
27	IDA AGUS SURYANI, S. Pd	Quran Hadis	Guru
28	FAOZUN AROZI, S. Pd. I	Akidah Akhlak	Guru
29	AGUS PRIYONO, SP	IPA	Guru
30	YONI AHMAD DLOYFI	Bhs Inggris	Guru
31	SRI WAHYUNI, S.Pd	Bhs Inggris	Guru
32	IKA MELADIANA CANDRA, S.Pd	Bhs Indonesia	Guru
33	IQBAL RAMADHAN, S.Pd.	Bhs Indonesia	Bidang Osim
34	IZZATUL MAULIDIYAH, S.Pd.	BK	Guru
35	ANA NOVIANTI BAQIATUS S.,S.Pd.	MTK	Guru
36	AHMAD NABIL FALAHUDDIN, S.Ag.	Tahfidul Qur'an	Guru
37	RATNA DEWI INDAH R		Pengelola Data Base Pendidikan
38	WAHYUDI S		Pustakawan
39	HOSAIMAH		Pengelola Umum
40	ALEX ISWAHYUDI		Keamanan
41	TOHARI		Kebersihan
42	BAHRONI HERTANTO		Kebersihan

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa di MTsN 6 Jember<sup>85</sup>**

No	KELAS	JENIIS KELAMIN		TOTAL	TOTAL
		L	P		
1	7.A	16	9	25	121
2	7.B	14	12	26	
3	7.C	14	10	24	
4	7.D	16	6	22	
5	7.E	9	15	24	
TOTAL		69	52	121	
6	8.A	16	6	22	149
7	8.B	15	10	25	

<sup>85</sup> Sumber dokumentasi 2022 MTsN 6 Jember.



8	8.C	15	11	26	
9	8.D	16	10	26	
10	8.E	17	8	25	
11	8.F	4	21	25	
TOTAL		83	66	149	158
12	9.A	17	15	32	
13	9.B	17	14	31	
14	9.C	17	14	31	
15	9.D	6	14	32	
16	9.E	18	26	32	
TOTAL		75	83	158	428
TOTAL					

**Tabel 4.4**  
**Data Sarana dan Prasarana di MTsN 6 Jember<sup>86</sup>**

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi (Unit)		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas		V		
1	Ruang kepala madrasah	1	V		
2	Ruang guru	1	V		
3	Ruang laboratorium IPA	1			V
4	Ruang laboratorium computer	1			V
5	Ruang laboratorium bahasa	1			V
6	Ruang perpustakaan	1		V	
7	Ruang UKS	1		V	
8	Ruang toilet guru	2	V		
9	Ruang toilet siswa	2		V	

### B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

<sup>86</sup> Sumber dokumentasi 2022 MTsN 6 Jember.

Dalam tahapan ini akan menyampaikan data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung, kemudian data yang diperoleh dicantumkan pada bab ini sesuai dengan prosedur penelitian. Data tersebut akan dipaparkan secara terperinci yang sesuai dengan temuan lokasi. Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

Untuk memperoleh data tentang peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa, peneliti melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Peraturan Umum

Peraturan umum merupakan patokan atau standar yang harus diikuti oleh semua warga dalam suatu organisasi, yang dalam pembicaraan ini adalah warga madrasah. Peraturan umum di MTsN 6 Jember bertujuan untuk mendisiplinkan dan menertibkan semua warga madrasah. Berdasarkan keterangan di atas peneliti melakukan wawancara kepada Syamsul Ma'arif selaku kepala MTsN 6 Jember mengenai peraturan-peraturan umum sebagai berikut:

Adanya peraturan-peraturan baik itu sifatnya global atau khusus, semua itu adalah gunanya untuk menyadarkan orang-orang yang belum sadar. Mengapa saya bilang demikian, karena tanpa adanya peraturan orang tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari peraturan yang sudah ditetapkan. Gunanya peraturan ini yaitu bertujuan untuk

mendisiplinkan baik siswa, guru, dan warga lainnya. Salah satu contohnya, tidak boleh terlambat sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Ada yang namanya tata tertib untuk guru, ada juga untuk karyawan lainnya, dan kami juga membuat tata tertib untuk siswa lengkap dengan poin dan sanksinya, semuanya itu bertujuan untuk mendisiplinkan warga madrasah. Tata tertib itu ada poinnya masing-masing dan poin-poin itu tercatat. Anak-anak itu punya buku pribadi yang terkait dengan tata tertib dan sudah lengkap dengan sanksi-sanksinya yang orang tua juga mengetahui akan hal itu. Untuk pencatatan dan pelaporannya itu yang pertama menangani adalah wali kelasnya dan kemudian lapor ke BK, jika BK tidak sanggup maka lapor ke waka dan jika waka juga tidak sanggup baru ke kepala madrasah. Untuk penyusunannya itu, baik orang tua, dan orang tua itu dibagi menjadi komite kemudian juga dewan guru, waka dan tim penyusunan tata tertib itu sendiri.<sup>87</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan mengungkapkan sebagai berikut:

Untuk masing-masing wilayah madrasah itu memiliki aturan sendiri-sendiri untuk mendisiplinkan siswa agar tidak sembarangan dalam bertindak, dan agar tidak keluar masuk sembarangan gitu, jadi kita punya buku tata tertib siswa dan catatan khusus siswa. Untuk mendisiplinkan dan mengendalikan siswa. Kalau tata tertib guru kendalanya ada di kepala madrasah. Untuk mendisiplinkan dan guru biasanya kita tiap tahun tuh mempunyai catatan kinerja dan guru. Jadi penilaian dan guru itu ada 14 poin yang perlu di taati, dan itu terkait ketertiban dan guru di madrasah ini. Dan untuk peserta didik itu sendiri ada tata tertib madrasah. Peraturan tugas dan fungsi guru itu, mengacu pada Permendikbud No 15 Tahun 2018, dan kemudian masing-masing dan guru memiliki tugas tersendiri melalui SK yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Kemudian terkait dengan tugas guru di dalam kelas kita tetap mengacu pada Permendikbud, karena kita mengacu pada dasar-dasar yang kuat, jadi misalkan kita hanya pakai riset dan tidak mempunyai dasar yang kuat, seperti jarene sopo, kepala madrasah, kepala madrasah jarene sopo, maka kita akan kebingungan disana, karena tidak ada dasar yang kuat dan bukti yang akurat.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Syamsul Ma'arif, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 26 September 2022.

<sup>88</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

Begitu juga disampaikan oleh Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak di MTsN 6 Jember menjelaskan:

Yang menyusun peraturan siswa ini ada tim, tim dari semua waka, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras dan juga waka ksiswaan, BK, pembina ekstra dan ada tim tatibnya juga dan bersama-sama dengan seluruh waka merumuskan terkait dengan tata tertib yang berlaku dimadrasah. Dan dari hasil itu kita mempunyai beberapa buku. Buku saku menjelaskan tentang tata tertib siswa selama berada dimadrasah.<sup>89</sup>

Begitu juga Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E di MTsN 6 Jember mengatakan sebagai berikut:

Peraturan umum dimadrasah ini itu seperti menjaga nama baik sekolah, saling menghargai, menghormati dan patuh terhadap tata tertib yang ada di madrasah baik itu tatib siswa atau guru, adapun tata tertib siswa secara umum bentuknya berupa poin, dan kita punya buku tatib siswa dan catatan khusus siswa. Kita juga punya buku kendali siswa, kayak setiap pagi ada siswa yang terlambat tidak masuk kelas, tidak memakai artribut lengkap, melompat pagar dan lain lain, yang melanggar tata tertib madrasah, jadi ini semua kita rangkum disini di jadikan satu. Dan misalkan ini catatan harian, kita juga ada catatan perkelas. Dan kemudian jika sudah tiga kali melakukan pelanggaran biasanya akan dipanggil wali kelasnya. Buk ini sudah ini ini ini, gitu, jadi kalo sudah tiga kita serahkan ke wali kelasnya dan BK juga, unuk di bimbing. Tapi biasanya wali kelasnya dulu yang tau. Kalo melangar lagi dan lagi baru kita kasih peringatan, jadi ada poin-poin, tapi kalo sudah poinnya sampai lima puluh nanti kita serahkan keorang tuanya, jadi tidak langsung kita paggil orang tuanya, tapi ada tahapannya, jadi ini ada catatan harian juga ada cacatan kelas dan kita ada buktinya semua.<sup>90</sup>

Salah satu siswi Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Peraturan siswa yang secara umum harus diikuti siswa atau guru, atau saya sebagai siswa, contohnya itu datang tepat

<sup>89</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>90</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

waktu, memakai seragam yang rapi dan sesuai jadwal, tidak boleh merokok kak, mengikuti upacara bendera dan lain-lain kak. Kalo tatib siswa secara umum itu ada di buku tatib madrasah kak.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang peraturan umum dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah. mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dilarang merokok dilingkungan madrasah, dan terdapat pula buku tatib siswa yang menjelaskan tentang hal-hal yang harus di taati dan dilarang pada waktu berada dimadrasah.

berikut ini adalah dokumentasi peraturan umum d MTsN 6 Jember



Gambar 4.2  
Upacara Bendera

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peraturan umum untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada peraturan umum untuk semua warga madrasah seperti halnya, memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah,

<sup>91</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan lain lain. Dan ada juga peraturan umum untuk siswa yang sudah tercatat lengkap dalam buku tatib siswa.

b. Peraturan Khusus

Peraturan khusus merupakan peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama kegiatan dimadrasah, namun peneliti mengambil peraturan khusus didalam kelas selama kegiatan dikelas seperti mengatur siswa yang akan meninggalkan kelas, ketertiban kelas, kebersihan kelas dan lain-lain. Adapun peraturan khusus di MTsN 6 Sukowono meliputi peraturan-peraturan di dalam kelas selama proses belajar mengajar sampai akhir pembelajaran.

Berikut wawancara peneliti dengan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak di MTsN 6 Jember sebagai berikut:

Tata tertib yang ada didalam kelas itu disusun oleh wali kelas dengan melibatkan pengurus kelas, dan siswa yang ada dikelas tersebut, dan tentunya tata tertib kelas yang disusun dalam kelas itu harus mengacu pada tata tertib/regulasi yang berlaku di madrasah yang sekiranya tidak menyalahi aturan-aturan dimadrasah. Contoh peraturan khusus yang saya terapkan ketika saya mengajar di dalam kelas, seperti: Siswa yang hadir dalam kelas saya harus tepat waktu atau tidak boleh terlambat, dan jika datang terlambat harus memiliki alasan jelas mengapa siswa tersebut terlambat, jadinya kita tidak langsung memberikan hukuman pada siswa melainkan kita korek informasi dan mencari tahu penyebab terjadinya keterlambatan itu dengan harapan agar kita menghukum itu tidak semena-mena melainkan ada bukti yang jelas pelanggarannya, dan agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi. Untuk siswa yang mempunyai tugas piket kebersihan kelas harus atau wajib hadir

lebih awal, agar bisa lebih optimal dalam membersihkan kelas. Berdoa sebelum memulai pelajaran di kelas, doa itu merupakan ihtiar kita untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, karena sesuai dengan anjuran hukum islam bahwa jika kita itu ingin melakukan perbuatan baik, maka hendaklah diawali dengan membaca bismillah atau berdoa terlebih dahulu. Jika terdapat siswa yang tidak berdoa atau maen-maen dalam berdoa maka saya akan menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi doa secara sungguh-sungguh. Siswa juga harus bersikap sopan dan saling menghargai dan menghormati baik pada teman kelas ataupun sebangkunya lebih-lebih pada gurunya agar pembelajaran itu dapat berjalan dengan baik. Tidak membuat keributan dalam kelas, atau merokok dalam kelas dan tidak meninggalkan kelas dalam keadaan kotor atau berantakan.<sup>92</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan tentang peraturan khusus mengatakan:

Kalo peraturan khusus siswa dalam kelas itu di buat oleh wali kelas masing-masing dengan melibatkan siswa dalam kelas dan kepengurusan kelas masing-masing. Masing-masing kelas itu memiliki peraturan sendiri-sendiri dan yang membimbing adalah wali kelasnya. Kemudian ketertiban di madrasah itu penilaiannya ada 3 macam, yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik, jadi kalo misalkan afektif, nah itu ada catatan khusus yang namanya buku catatan anak afektif yang terkait dengan sikap social dan sikap spiritual. Jadi yang dinilai adalah nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, dan percaya diri. Contoh misalkan catatan yang sering muncul, misal selalu bertanggung jawab, atau anak yang tidak bertanggung jawab, atau yang biasa-biasa saja, jika nanti di akhir pembelajaran yang muncul lebih dari lima poin catatan tidak baik, maka nilainya kita kurangi, jadi awalnya untuk penilaian afektif baik itu social maupun religius kalo bagus kita tambahkan 4 kalo jelek maka kita kurangi.<sup>93</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E yang menyatakan:

Disiplin dalam kelas itu dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti pembiasaan disiplin sebelum belajar membaca doa,

<sup>92</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>93</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

disiplin waktu belajar, disiplin dalam berpakaian, atribut madrasah, dan tidak kalah pentingnya pembiasaan guru memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa. Adanya tujuan kedisipinan siswa itu, agar kelas menjadi aman dan menciptakan kenyamanan dalam belajar siswa.<sup>94</sup>

Salah satu siswi Nia Ramadani kelas selaku ketua kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Peraturan siswa dalam kelas itu dibuat bersama oleh wali kelas, peraturan khusus siswa ketika dikelas itu, datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi atau masuk kelas, memimpin membaca alquran bergantian sesuai jadwal, membaca jus amma sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket sesuai jadwal yang sudah di tentukan, membuang sampah pada tempatnya dan meminta ijin pada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.<sup>95</sup>

Hal ini diperkuat oleh Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F mengatakan sebagai berikut:

Ada beberapa peraturan khusus didalam kelas yang harus di taati kak, seperti: Melakukan piket sesuai jadwalnya, tidak boleh membuang sampah sembarangan didalam kelas, dan tidak boleh membawa HP kedalam kelas, apalagi bermain HP ketika pembelajaran, maka HPnya akan disita kak. Tidak boleh mencorat-coret tembok atau bangku dalam kelas, dan menjaga bukan merusak sarana prasarana yang ada dikelas, dan tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru mapel, dan menulis ijin dibuku perijinan ketika keluar kelas.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang peraturan khusus dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember, peraturan khusus merupakan peraturan-peraturan yang ruang lingkupnya lebih kecil dibandingkan dengan peraturan umum, seperti halnya peraturan khusus untuk ruang lingkup yang ada di dalam kelas

<sup>94</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

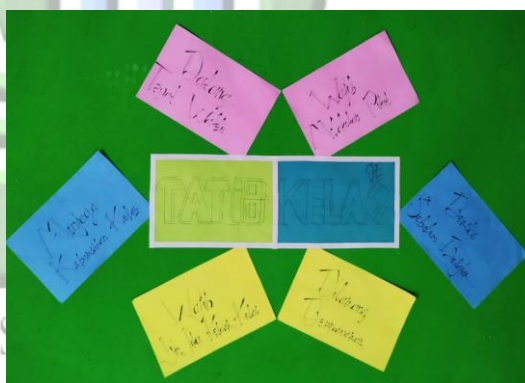
<sup>95</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

<sup>96</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.



saat proses pembelajaran. Peraturan khusus didalam kelas disusun oleh setiap wali kelas dengan melibatkan siswa dan ketua kelas dengan kesepakatan bersama di setiap kelasnya. Contoh dari peraturan tersebut seperti halnya datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas meminta ijin dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.

Berikut ini hasil dokemtasi peraturan khusus di MTs Negeri 6 Jember adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3  
Tata Terib Kelas 9E

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peraturan khusus untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember datang minimal lima menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas, meminta ijin ketika keluar kelas kepada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada dua peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum dan peraturan yang sifatnya khusus. Adapun peraturan umum di MTsN 6 Jember adalah peraturan untuk semua warga Madrasah seperti halnya, memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Sedangkan peraturan khusus di MTsN 6 Jember adalah peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas, meminta ijin ketika keluar kelas dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas..

2. Pendekatan-pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember.

Pendekatan manajemen kelas merupakan unsur penting yang harus dikuasai guru sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka dan acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia

harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN Sukowono Jember meliputi:

a. Pendekatan Managerial

Adanya pendekatan managerial didalam kelas merupakan faktor penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam kelas. Pengelolaan dalam kelas juga bertujuan untuk menertibkan siswa agar disiplin didalam kelas. Pendekatan managerial yang diterapkan guru di MTsN 6 Jember bertujuan agar kelas dapat tertib dan disiplin selama proses pembelajaran.

Berikut wawancara dengan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan mengenai pendekatan managerial sebagai berikut:

Semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik juga disiplin siswa, sebaliknya semakin buruk atau kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Kalo pengelolaan kelas itu saya sudah menyiapkan strategi sebelum memulai pembelajaran seperti halnya membuat RPP, dan menyesuaikan metode strategi apa yang akan diterapkan yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan di sampaikan, mengelompokan peserta didik juga mempengaruhi kesuksesan pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam kelas. Maka dari itu guru itu tidak hanya datang tanpa persiapan dan pergi tanpa evaluasi, karena kesuksesan siswa itu tergantung pada pengelolaan guru di dalam kelas. Kedisiplinan dalam kelas itu poin penting yang harus terus di tingkatkan dalam kelas, untuk terlaksananya iklim kelas yang kondusif dan pengelolaan yang baik. Maka dari itu dikelas kita

membentuk tata tertib kelas yang tujuannya untuk mempermudah pengelolaan didalam kelas.<sup>97</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan menjelaskan:

Guru itu selain di gugu dan ditiru, seorang guru juga merupakan seorang manajer yang menjadi pemimpin ketika dikelas, maka dari itu keterampilan guru mengelola kelas itu amat di butuhkan, mulai dari pengelolaan pembelajaran, pengelolaan tempat belajar, waktu belajar, bahkan pengelolaan siswa dalam pembelajaran. Jika guru itu mampu mengatur kelas dengan baik, maka akan timbul suasana kelas dan disiplin kelas yang baik pula. Semisal jika kita itu menempatkan siswa yang tukang gurau dengan siswa yang sama-sama tukang gurau sebangku bersama, maka kita akan kesulitan mengatur mereka. Hal-hal kecil didalam kelas juga harus kita perhatikan sebagai seorang guru untuk memperlancar proses pembelajaran.<sup>98</sup>

Sedangkan menurut Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E tentang pendekatan managerial dalam menajemen kelas berpendapat:

Pengelolaan kelas itu juga tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran yang ingin di capai didalam kelas, seperti ketika saya mengajar siswa tentang satu materi pelajaran, contoh temanya itu tentang solat, maka saya harus memiliki tujuan yang jelas, seperti target yang ingin dicapai dari materi tentang sholat itu, manfaat untuk siswa apa saja. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu, ada unsur-unsur manajemen didalamnya, seperti rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dan ada juga pengaturan-pengaturan ruang kelas, contohnya saya jika mengajar itu sering mengatur kelas seperti bagku kelas berhuruf U agar saya dapat memantau dengan jelas siswa belajar. Tidak hanya mengatur bangku, tapi juga kita lihat siswa dalam kelas itu berapa orang, sudah sesuai standart apa tidak, karna jumlah siswa yang berlebihan dikelas itu tidak baik juga.<sup>99</sup>

<sup>97</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>98</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>99</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

Peneliti juga melakukan wawancara pada Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E yang berpendapat:

Kegiatan yang dilakukan rutin oleh dewan guru pada saat pertama masuk kelas adalah membimbing doa lalu melakukan absen. Melakukan pengenalan RPP yang akan dilaksanakan selama satu semester dan menjelaskan peratran-peraturan di dalam kelas.<sup>100</sup>

Menurut Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F dalam wawancara menjelaskan:

Biasanya kalo dikelas saya bagi siswa yang tukang rame itu duduk di bangku paling depan. Dan laki-laki sama perempuan itu duduk dipisah kecuali ada tugas kelompok.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan managerial untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti guru yang menyusun RPP sebelum mengajar, pengelompokan siswa dikelas seperti laki-laki dan perempuan yang duduk terpisah, pengelolaan tempat belajar, waktu belajar, dan pengelolaan siswa dalam pembelajaran.



Gambar 4.4  
Orientasi RPP Guru Tahun Ajaran Baru

<sup>100</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

<sup>101</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan manajerial guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember meliputi penyusunan RPP sebelum mengajar pada tahun ajaran baru, pengelompokan siswa dikelas seperti laki-laki dan perempuan yang duduk terpisah, pengelompokan siswa kerja kelompok, pengelolaan tempat belajar, dan waktu belajar.

b. Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku (Behaviour Modification Approach)

Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku merupakan bagaimana cara seorang guru untuk mengubah tingkah laku siswa dari yang semula tidak baik agar menjadi baik. Seperti halnya menurut Ida Agus Suryani selaku guru Qurdis dan wali kelas 9E di MTsN 6 Jember dalam wawancara tentang pendekatan berdasarkan perubahan tingkah

laku menjelaskan:

Untuk mengubah tingkah laku siswa dengan memberikan peraturan dan konsekuensi yang terinci secara jelas, dan dilengkapi dengan catatan-catatan, atau kontrak perjanjian dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Dan ketika menemukan siswa yang tidak disiplin kita tidak boleh main fisik, seperti memukul, mencubit, menampar dan sebagainya karena itu merupakan didikan yang kurang baik pada siswa. Jika kita melakukan fisik atau kekerasan pada siswa, maka marwah kita sebagai guru itu bisa jelek nantinya dimata siswa, dan citra kita juga akan buruk terhadap siswa, yang menganggap kita itu orang yang kasar, arogan, angkuh. Maka dari itu kita perbanyak memberikan nasehat-nasihat yang baik kepada siswa, untuk mengingatkan kesalahan mereka tanpa harus main fisik atau kekerasan. Contohnya ketika terdapat siswa yang kurang baik dikelas, saya akan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa itu, seperti halnya kemren ada anak di kelas 7B itu selalu bertingkah tidak sopan pada guru-guru disini, maka saya tegur dia dengan peringatan agar tidak mengulanginya

lagi, saya buat kesepakatan kalo dia mengulangi lagi maka orang tuanya akan saya panggil, dan alhamdulillah sampai sekarang dia berubah tidak berperilaku tidak sopan lagi.<sup>102</sup>

Begitu juga disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan mengatakan:

Untuk mengubah perilaku siswa yang baik dan tidak baik, ada hukuman bagi siswa yang kelakuannya tidak baik dikelas, yaitu dengan poin-poin yang sudah ada di buku tatib. Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa di buku tatib itu tidak hanya ada poin-poin, tetapi juga lengkap dengan sanksi-sankinya. Adanya hukuman itu nanti tujuannya agar menyadarkan siswa yang tingkah lakunya menyimpang agar menjadi lebih baik, dan juga agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kita juga untuk mengubah tingkah laku siswa yang bermasalah dikelas sudah ada tim tatib, yang selalu mengawasi, dan kalo saya sebagai waka kesiswaan mempunyai buku khusus yang namanya buku kendali siswa. Kalo wali kelas itu mereka memiliki buku catatan khusus siswa dan nantinya akan di taroh dijadikan satu didalam buku kendali siswa ini. Sebagai evaluasi dan perbaikan agar siswa itu tingkah lakunya bisa terkontrol dan terkendali.<sup>103</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak menjelaskan:

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya kita harus konsisten seperti yang sudah saya jelaskan tadi, penegakan aturan, pembiasaan, pendidikan dan latihan komunikasi yang baik dan yang tidak kalah penting adalah keteladanan dari seorang guru itu sendiri. Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib di kelas maka harus ditindak dan diberikan sanksi hukuman seperti yang telah ditetapkan dari awal, dan apabila terdapat siswa yang berprestasi baik maka saya juga sudah siapkan hadiah-hadiah sebagai bentuk penghargaan dan penyemangat untuk siswa yang lainnya.<sup>104</sup>

Demikian juga yang disampaikan Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E yang berpendapat:

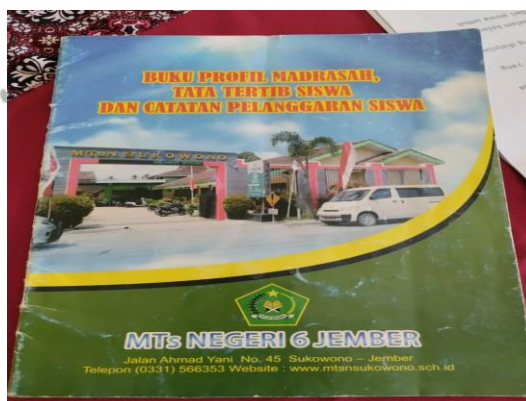
<sup>102</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

<sup>103</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>104</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

Jika ada siswa yang melanggar peraturan kelas maka akan mendapatkan poin, dan ada sanksi khusus dari tiap kelas masing-masing. Dan kalo ada siswa yang berprestasi dikelas, maka akan mendapatkan penghargaan dari guru. Contohnya kalo dikelas saya itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru biasanya mendapatkan hadiah seperti poin kebbaikannya dikelas akan bertambah, dan terkadang ada guru yang mengasih uang juga, untuk penyemangat yang lain juga. Dan kalo bisa berprestasi seperti juara lomba-lomba, maka akan dapat hadiah khusus dari kepala madrasah dan wali kelas.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan perubahan tingkah laku dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan cara memberikan peraturan-peraturan dan tata tertib dikelas. Dan bagi siswa yang berperilaku tidak baik atau melanggar tata tertib kelas, maka akan mendapatkan peringatan dan sanksi berupa poin dengan melakukan perjanjian pada guru agar kesalahan tidak diulangi lagi. Dan sebaliknya jika siswa selalu berperilaku baik, maka akan mendapatkan reward poin kebaikan didalam catatan khusus buku siswa.



Gambar 4.5  
Buku Tatib Siswa

<sup>105</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.



Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan perubahan tingkah laku siswa di MTsN 6 Jember dengan membuat peraturan-peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dengan konsisten. Dan dengan cara memberikan sanksi berupa poin-poin atau hukuman bagi siswa yang perilakunya tidak baik, dan memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang berperilaku baik.

c. Pendekatan iklim sosio emosional (Socio Emotional Climate Approach)

Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat menjadikan pengelolaan didalam kelas kondusif. Guru layaknya seperti orang tua yang menyayangi dan merawat anaknya dengan baik. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan dalam wawancara menjelaskan:

Hubungan yang baik antara guru dengan murid dikelas itu sangat berdampak pada pencapaian proses pembelajaran. Untuk menjaga hubungan yang baik itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru seperti, hal pertama yang harus dijaga yaitu tingkahlaku guru itu sendiri yang harus selalu bersikap baik pula kepada siswanya, dan yang kedua menjalin komunikasi baik pada siswa, karna guru yang sering marah-marah atau sering membentak siswa dengan kasar akan sulit baginya untuk menjalin hubungan baik dengan siswa. Terkait dengan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan siswa yang melakukan suatu pelanggaran atau tidak disiplin dalam kelas, kita tetap harus menjaga hubungan baik dengan siswa dengan cara mengidentifikasi permasalahan siswa, memberikan solusi terhadap permasalahan siswa, dan tidak menjatuhkan harga diri siswa, dalam artian tidak memermalukan siswa didepan umum, karena hal itu sangatlah berbahaya pada mental siswa terutama hubungan baik terhadap siswa itu sendiri.<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak menjelaskan:

Untuk menjalin hubungan baik dengan siswa kita harus bisa menjadi contoh yang baik pula bagi siswa, menjalin pendekatan yang baik, serta komunikasi yang baik pula. Dan kita juga harus mengetahui kemauan dan menampung saran-saran dari siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang disiplin kita tidak boleh langsung mengintimidasinya melainkan harus meningkatkan kesabaran kita dalam menghadapi siswa, dengan memberikan pemahaman dan arahan yang baik. Dan juga kita harus meningkatkan gairah mengajar dikelas, karena guru yang kurang semangat dalam mengajar berdampak pada kesungguhan siswa dikelas, biasanya guru yang aktif dan kreatif lebih disukai siswa dikelas dari pada guru yang mengajarnya monoton dan tidak berkembang.<sup>107</sup>

Sedangkan menurut Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E menyatakan:

Untuk membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, yang pertama guru harus meningkatkan antusiasme dalam mengajar, kita itu perlu menampakkan semangat yang lebih saat mengajar kepada siswa, seperti memberikan penjelasan yang runtut dan menyeluruh, membantu siswa yang belum paham dan mencoba metode mengajar yang berbeda untuk membuat suasana kelas yang lebih menarik dan tidak monoton. Dan yang kedua adalah dengan memberikan penghargaan dari setiap pencapaian mereka, dan yang ketiga kita itu harus banyak melibatkan siswa terutama pada aktivitas kelas. Contohnya seperti kamaren ada siswa yang sakit dikelas saya, yang sudah beberapa hari ini tidak masuk, dan sekarangpun masih tidak madrasah, maka saya rembukkan dengan ketua kelas untuk mengajak siswa lainnya menjenguk. Hal semacam ini bisa jadi cukup sepele untuk dilakuka, namun efeknya itu loh, sangat positif dan tentu akan membangun pemahaman yang baik jika kita itu dekat dengan para siswa.<sup>108</sup>

Menurut siswi Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara iklim sosio emosional mengatakan:

<sup>107</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022

<sup>108</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

Guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh yang baik. Kalo guru yang baik didalam kelas. Menurut saya, guru yang penyayang pada siswa, guru yang sabar terhadap siswa, guru yang tidak membeda-bedakan siswa, dan guru yang mengerti keinginan siswa.<sup>109</sup>

Diperkuat oleh Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F yang mengungkapkan:

Saya paling suka kalo sudah pelajaran bahasa Indonesia, karena selain gurunya itu baik, juga beliau jarang marah-marah kepada kami. Beliau juga orangnya itu menurut saya sangat sabar dan telaten mengajari kami. Dilihat kesabaran dari beliau mengajari kami dan membimbing kami dengan tulus dan ikhlas.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan sosio emosional dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan memberikan contoh tauladan yang baik pada semua siswa, bersikap baik kepada siswa tidak arogan, menjalin komunikasi baik pada siswa, meningkatkan antusiasme dalam mengajar, menampakkan semangat saat mengajar, Dan terkait siswa yang melakukan suatu pelanggaran atau tidak disiplin dalam kelas, cara menjaga agar hubungan tetap terjalin dengan baik dengan cara tidak menggunakan kekerasan atau main fisik, mengidentifikasi permasalahan, memberikan solusi permasalahan.



Gambar 4.6  
Bimbingan Guru Kepada Siswa

<sup>109</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

<sup>110</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan sosio emosional dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan cara menjadi contoh yang baik, bersikap baik dan ramah kepada siswa, menjalin komunikasi baik pada siswa, meningkatkan antusiasme dalam mengajar, dan menampakkan semangat mengajar.

d. Pendekatan proses kelompok (Group Processes Approach)

Penggunaan pendekatan proses kelompok ini, menekankan pada pentingnya ciri-ciri dari setiap kelompok didalam kelas, agar saling berhubungan dengan baik antar siswa yang menjadi anggota kelompok. Seperti halnya wawancara yang disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan menjelaskan:

Pendekatan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar terkadang memang sewaktu-waktu diperlukan, dan perlu digunakan untuk membina, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini disadari bahwa anak siswa itu merupakan makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Tugas kelompok itu, juga untuk mengendalikan rasa egois, yang ada dalam diri masing-masing siswa, sehingga terbina sikap yang kesetiakawanan sosial didalam kelas.<sup>111</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak mengatakan:

Tugas kelompok itu merupakan suatu tantangan bagi guru, untuk mengorganisasikan siswa dikelas, dengan karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda pada masing-masing individu, agar sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, jika guru salah menempatkan siswa dalam berkelompok, maka bisa jadi dalam kelompok itu hanya aktif sebelah, yang pintar mengerjakan dan yang biasa cuma mantau saja. Kalo cuma satu

<sup>111</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

orang yang mengerjakan dalam kelompok, sedangkan yang lainnya cuaman diam saja, maka itu bukanlah kerja kelompok lagi namanya, melainkan tugas idividu atau perorangan. Agar tidak terjadi hal serupa, maka kita menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok, atau dengan makna lain, yang mengerti berhak menjelaskan atau membantu temannya yang kurang paham, dengan harapan agar kelompok itu sama-sama aktif dan berkembang.<sup>112</sup>

Sedangkan menurut Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E menjelaskan:

Dalam tugas kelompok agar siswa tetap disiplin dalam kelas, biasanya saya itu, pertama-tama memberikan pengarahan atau motivasi kepada siswa supaya semua bisa bekerjasama dengan baik, gotong royong dalam belajar, memberikan teguran atau tindakan jika ada siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan baik, atau yang membuat ricuh kelompok. Agar semua siswa bisa aktif dan memiliki perannya masing-masing, serta tahap ahirnya itu mendampingi atau mengawasi siswa pada saat kerja kolompok, dan melakukan evaluasi hasil dari kerja kelompok.<sup>113</sup>

Demikian juga yang disampaikan Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E yang mengatakan:

Tugas kelompok yang diterapkan guru ketika dikelas, biasanya sebelum mengerjakan tugas itu, ada arahan dan penjelasan dahulu dari guru, juga terdapat peraturannya masing-masing. Baik dari hasil kelompok atau proses tugas kelompok dari masing-masing kelompok. Jika terdapat teman satu kelompok yang tidak ikut andil, biasanya dia akan dikeluarkan dari kelompok dan ada tugas individu atau tugas tambahan dari guru mapel, khusus bagi siswa yang melanggar peraturan kelompok.<sup>114</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas juga di ungkapkan oleh Nuril

Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F juga mengungkapkan:

<sup>112</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>113</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

<sup>114</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

Yang menyusun tugas kelompok itu dari guru mapel kak, baik dari anggota kelompok, tugas kelompok dan tatib kelompok. Kebanyakan bagi siswa yang pandai akan dibarengkan dengan siswa yang tidak pandai, dan siswa yang paham akan menjelaskan dengan siswa yang tidak paham.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan proses kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan melibatkan beberapa siswa dalam aktivitas kelompok, memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sebelum tugas kelompok, memberikan tatib dalam proses kelompok, menerapkan tutor sebaya dalam kelompok, dan mendampingi serta mengawasi kerja kelompok.



Gambar4.7  
Pengarahan Dan Motivasi Guru Tugas Kelompok

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan proses kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa sebelum memulai tugas kelompok, memberikan tatib atau tindakan jika ada siswa yang tidak bisa berkerjasama dengan baik, menerapkan tutor

<sup>115</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.

sebayu dalam kelompok, mendampingi dan mengawasi selama proses kelompok, dan melakukan evaluasi hasil dari kerja kelompok.

e. Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan merupakan cara pandang seorang guru dalam menguasai kelas, agar tetap kondusif dan disiplin dengan upaya penegakan aturan-aturan didalam kelas yang dapat menjadikan siswa memiliki kedisiplinan diri. Seperti yang di sampaikan Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan menyatakan:

Kekuasaan dari seorang guru dikelas, itu seperti halnya kemampuan dari guru dalam mengatur siswa dikelas, untuk selalu taat dan mematuhi norma dan aturan-aturan yang ada didalam kelas. Dan seperti yang sudah saya jelaskan dari awal ketika didalam kelas, guru itu adalah sebagai seorang menajer sekaligus pemimpin kelas, yang mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola dan mengatur kelas dan guru itu memiliki dua peran penting yang harus diterapkan didalam kelas. Pertama, berperan sebagai pengontrol atau pengawas, dan yang kedua berperan sebagai pembimbing perilaku siswa di dalam kelas.<sup>116</sup>

Demikian juga yang disampaikan Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Caranya itu jika semisal anak keluar kelas, harus menggunakan kartu izin keluar kelas, kalo misalkan tidak memakai kartu izin keluar kelas, maka yang dipanggil adalah guru piketnya, jadi ada tim khusus yang menangani anak-anak yang tidak tertib. Suasana kelas yang kondusif juga akan dapat menciptakan kondisi kelas yang disiplin dan membantu siswa untuk menangkap pelajaran. Untuk menerapkannya itu, harus menyampaikan aturan tatib kelas dengan tegas saat ada siswa yang melanggar aturan kelas. Saat suasana kelas itu sedang tidak kondusif, maka guru harus mampu meredam suasana menjadi lebih tenang. Karena guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan stabil di kelas, akan mempengaruhi cara siswa dalam menerima pesan yang akan disampaikan. Kita juga harus

<sup>116</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

amati dan pahami tentang perilaku setiap siswa. Karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Maka dari itu kita berikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini.<sup>117</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Untuk menciptakan dan mempertahankan kelas, kita harus membuat iklim yang bagus didalam kelas dengan membuat peraturan-peraturan dalam kelas dan memulai atau memperhatikan sesuatu dari yang kecil terlebih dahulu, semisal dengan menjaga kebersihan, menaati tata tertib kelas, menjaga keamanan kelas, dan kenyamanan didalam kelas.<sup>118</sup>

Menurut salah satu siswi Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Yang berkuasa mengelola kelas dan menjadikan kelas itu bagus adalah guru. Saya sebagai siswa hanya mengikuti perintah dan arahan dari guru didalam kelas. Disaat kelas rame dan tidak disiplin, maka guru menjadi orang yang berkuasa untuk menertibkan siswa dikelas, agar kelas kembali kondusif. Dan disetiap kelas, mempunyai aturan sendiri-sendiri, guru juga memiliki buku catatan siswa pribadi yang menjadi tambahan nilai diakhir ujian nanti.<sup>119</sup>

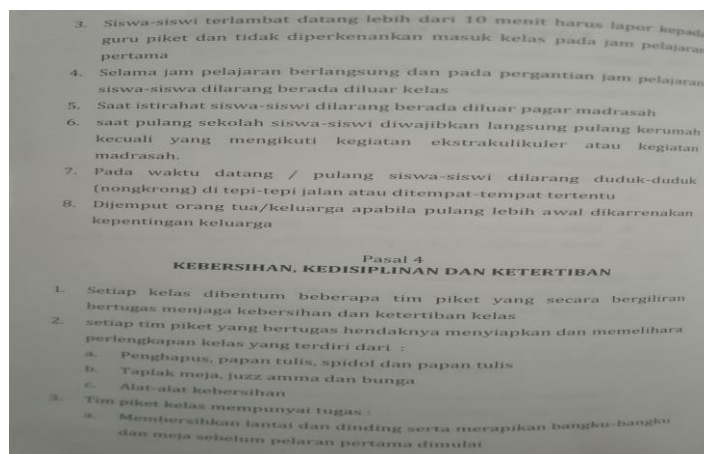
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan kekuasaan dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti kekuasaan guru untuk mengatur kelas, kekuasaan mengelola kelas, kekuasaan untuk menciptakan iklim yang baik, membuat tatib kelas, menjaga keamanan dan kenyamanan dalam kelas, dan jika ada siswa yang keluar kelas harus menggunakan kartu ijin keluar kelas.

<sup>117</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

<sup>118</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>119</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.





Gambar 4.8  
Tatib Siswa Didalam Kelas

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan kekuasaan guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember itu seperti kekuasaan guru untuk mengatur kelas agar selalu taat dan mematuhi aturan-aturan yang ada didalam kelas, kekuasaan menciptakan dan iklim yang bagus didalam kelas, membuat tata tertib kelas, menjaga keamanan dan kenyamanan dalam kelas, dan jika semisal ada anak keluar kelas harus menggunakan kartu ijin keluar kelas, menerapkan aturan tatib kelas dengan konsisten dan tegas, dan mampu meredam suasana yang tidak kondusif menjadi lebih tenang.

f. Pendekatan Ancaman

Intimidasi atau ancaman merupakan pendekatan untuk mengontrol tingkahlaku siswa dengan memberikan ancaman seperti pengurangan nilai, tugas tambahan yang bersifat mendidik dan membuat efek jera, dalam taraf kewajaran. Seperti yang disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan menjelaskan:

Ancaman atau intimidasi ini merupakan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa yang bermasalah. Seperti yang sudah saya katakan, untuk memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa itu tidak baik dengan kekerasan atau fisik. Jadi perlu diingat bahwa, guru atau pendidik yang menggunakan pendekatan ancaman harus mengerti betul kondisi psikologi dari siswa, agar tidak menyebabkan dampak yang negatif dikemudian hari terhadap perkembangan siswa itu sendiri.<sup>120</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Terkait siswa yang kurang disiplin dalam kelas, seperti penjelasan saya tadi, kita tidak boleh langsung menghukum siswa tanpa tau penyebabnya, dan akar dari permasalahannya, jadi langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mencari tau apa permasalahannya, apa penyebabnya, kenapa dia melakukannya, dan memberikan solusi terkait permasalahannya, kemudian kita memberikan arahan dan pemahan terhadap siswa, dengan bersikap tegas dan menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran tatib yang dilakukan untuk memberikan efek jera agar menjadi contoh pada yang lain agar tidak mengulangi hal yang serupa.<sup>121</sup>

Senada oleh yang disampaikan oleh Ida Agus Suryani selaku guru Qurdis dan wali kelas 9E mengungkapkan:

Biasanya kalo intimidasi atau ancaman ini saya terapkan pada siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran dikelas, dengan catatan melanggar tata tertib dikelas yang pertama berupa poin, jika mengulanginya lagi maka akan diberikan peringatan dan arahan terhadap siswa, dan jika masih mengulangi kesalahan lagi, saya serahkan pada BK dan waka kesiswaan untuk di tindak lanjuti, baru kita akan panggil orang tuanya. Dan jika pelanggaran atau poinnya itu sudah banyak maka tidak akan kita naikkan kelas.<sup>122</sup>

Menurut siswa Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

<sup>120</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>121</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>122</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib dikelas, maka ancaman guru itu akan menambahkan poin pelanggaran dibuku tatib siswa. Dan jika di jam pelajaran membuat rame, maka akan dikeluarkan dari dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran dari luar kelas.<sup>123</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F yang mengatakan:

Biasanya kalo ancaman guru itu seperti orang tua saya akan dipanggil kemadrasah, tidak naik kelas, dan di skorsing selama satu minggu, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan ancaman atau intimidasi dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti ancaman berupa poin-poin, ancaman memberikan peringatan dan arahan terhadap siswa yang melanggar, ancaman dikeluarkan dari dalam kelas, ancaman tidak naik kelas, ancaman mendatangkan orang tua siswa, dan ancaman akan di skorsing.



Gambar 4.9  
Catatan Pelanggaran Siswa

<sup>123</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

<sup>124</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.  
Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan ancaman atau intimidasi dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember merupakan proses untuk mengontrol tingkah laku siswa yang bermasalah dan mulai lalai terhadap peraturan-peraturan yang ada didalam kelas. Bentuk dari ancaman atau intimidasi dalam kelas itu dengan cara ancaman berupa poin, ancaman memberikan peringatan dan arahan terhadap siswa yang melanggar, ancaman dikeluarkan dari dalam kelas jika siswa tidak bisa disiplin, ancaman tidak naik kelas, ancaman mendatangkan orang tua siswa bagi yang melanggar berulang kali, dan ancaman akan di skrosing.

g. Pendekatan Kebebasan

Pendekatan kebebasan merupakan pendekatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru dengan memberikan kebebasan kepada siswa melakukan apa saja, kapan saja, dan di mana saja untuk menumbuhkan kreatifitas siswa, selama masih dalam batas wajar dan tidak menyimpang dari peraturan yang sudah disepakati. Seperti halnya wawancara yang disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan menjelaskan:

Untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa perlu adanya kebebasan siswa untuk memilih pembelajaran seperti apa yang mereka sukai, dan kebebasan memilih metode pembelajaran. Karena pada dasarnya kemauan dan semangat dari siswa itulah yang membuat pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Adanya pendekatan kebebasan didalam kelas dapat juga membantu siswa agar mereka merasa bebas melakukan sesuatu didalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Karena kebanyakan karya-karya anak bangsa itu diawali dengan

kebebasan cara mereka berfikir, kebebasan cara mereka berkarya dan kebebasan menyalurkan inspirasi mereka. Jika kebebasan itu kita terapkan didalam kelas, maka rasa semangat siswa akan tinggi dan kemauan belajar mereka semakain banyak, dengan catatan seperti yang sudah saya bilang tadi, asalkan kebebasan tersebut tidak melanggar norma dan peraturan yang ada.<sup>125</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E yang mengatakan:

Untuk memberikan kebebasan pada siswa bisa dilakukan dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, seperti halnya kemaren ada siswa saya, yang menjawab soal-soal yang saya berikan menggunakan TTS, jadi pertanyaan dan jawabannya itu dimodifikasikan dalam bentuk TTS, itu menurut saya kreatif, dan saya ajungi jempol anak itu, karena tidak banyak anak yang bisa seperti itu, ada juga yang kemaren membuat resep makanan unik, dari makanan jaman dulu sampai makanan yang modern, dan itupun langsung di promosikan lewat sosial media seperti whatsapp, facebook, instagram dan lain-lain. Kreatifitas siswa seperti itulah kita harus menghargai dan apresiasi, kalo bisa kita kasih penghargaan agar tambah semangat untuk berkarya lagi. Dalam memberikan kebebasan berkreasi kita juga harus respek terhadap pertanyaan, ide, dan saran dari siswa, serta kita itu harus menunjukkan bahwa gagasan siswa itu memiliki nilai yang bagus, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain untuk menambah kepercayaan mereka.<sup>126</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak mengungkapkan:

Cara menerapkan kebebasan pada siswa dengan melakukan riset atau analisis sederhana tentang potensi dan perkembangan peserta didik, dengan merangsang kemampuan siswa untuk berusaha, bertanya, berfikir dan mencoba. Sehingga dari potensi peserta didik itulah seorang guru akan lebih mudah mengarahkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>127</sup>

<sup>125</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>126</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

<sup>127</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

Menurut siswi Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara menyatakan:

Kebebasan belajar dalam kelas itu ketika guru memberikan pilihan pada kemauan siswa, mau belajar seperti apa, dan bagaimana. Contohnya kemarin itu pas mapel ipa waktu ada tugas kelompok, biasanya diawasi langsung oleh guru ipa dan di pimpin langsung, tapi guru ipa memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk mengatur kelas dan memebentuk kelompok sendiri-sendiri.<sup>128</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F yang mengungkapkan:

Jika kita di ajari oleh ibu Fitri, yang semula kita itu tidak diperbolehkan mebawa hp kedalam kelas. Tetapi sama Fitri siswa diberikan kebebasan belajar menggunakan hp, dengan memanfaatkan media yang ada, dengan syarat khusus ada pengawasan langsung dari k Fitri. Disana kita diberikan kebebasan untuk belajar berkarya melalui media hp seperti membuat promosi madrasah, membuat film atau vidio dan sebagainya. Kebebasan belajar seperti itu saya merasa semangat dan menganggap tugas itu seperti hobi bagi saya, karna tidak membebankan tapi justru meyenangkan.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan kebebasan dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember kebebasan dalam berkelompok dan tugas kelompok, kebebasan memilih metode belajar, kebebasan siswa menggunakan media sosial untuk menunjang pembelajaran.

---

<sup>128</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

<sup>129</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.



Gambar 4.10  
Kebebasan Siswa Dalam Tugas Kelompok

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan kebebasan dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember bertujuan untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa untuk memilih pembelajaran seperti apa yang mereka sukai. Untuk menerapkan pendekatan kebebasan diperlukan adanya riset atau analisis sederhana tentang potensi dan perkembangan peserta didik, dengan merangsang kemampuan siswa untuk berusaha, bertanya, berfikir dan mencoba, agar mudah mengarahkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti kebebasan memilih metode belajar, kebebasan siswa menggunakan media sosial untuk menunjang pembelajaran, dan kebebasan siswa mengatur proses kelompok didalam kelas.

#### h. Pendekatan Resep

Pendekatan resep berisikan tentang ketetapan seorang guru dalam kelas untuk kepentingan pengaturan kelas, dengan membutuhkan evaluasi guru tentang apa yang disukai siswa saat pembelajaran dan apa yang membuat situasi kelas tidak efektif dalam pembelajara.

Seperti yang di ungkapkan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan dalam wawancara menjelaskan:

Resep agar kelas itu menjadi disiplin, dengan kita melakukan evaluasi dengan terus menerus atau berkelanjutan. Dan mencari permasalahan-permasalahan yang menghambat pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Semisal sebelum guru itu menyampaikan materinya yang baru, maka perlu guru harus dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang sebelumnya, apakah sudah sesuai target, atau masih belum. Jika tidak sesuai dengan target yang ditentukan, maka dilakukanlah perbaikan dan evaluasi, baik dari materi yang disampaikan, metode yang di gunakan, atau bahkan dari siswa yang diinginkan dalam pembelajarannya itu maunya seperti apa. Masukan dan solusi dari siswa dalam kelas bisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan agar pembelajaran yang di sampaikan itu berjalan dengan baik.<sup>130</sup>

Demikian juga yang disampaikan Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak yang mengatakan:

Untuk menyampaikan kritik guru pada siswa harus disampaikan di waktu yang tepat, agar siswa tidak merasa malu atau dipermalukan, karena jika kritikan itu disampaikan pada waktu yang tidak tepat dapat menurunkan mental seseorang. Kita juga harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah di pahami dan harus sopan. Untuk memulai pembelajaran biasanya yang saya lakukan menanyakan kembali paham siswa dari pembelajaran yang sebelumnya dan mencari permasalahan apa yang ada dipembelajaran sebelumnya. Untuk sesudah pembelajaran, saya juga menerima dengan senang siapa saja yang mau mengkritik dan saran siswa yang kurang dan yang lebih dari pembelajaran saya. Sedangkan terkait kritikan dan masukan serta saran dari siswa terhadap guru, kita sudah menyediakan kotak surat tentang saran dan kritikan siswa untuk menampung aspirasi mereka dan di jadikan bahan evaluasi untuk lebih baik lagi kedepannya.<sup>131</sup>

Demikian juga yang disampaikan Ida Agus Suryani selaku guru Qurdis dan wali kelas 9E mengungkapkan:

<sup>130</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>131</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.



Dengan menerapkan peraturan yang sudah saya jelaskan tadi. Dan berbicara tentang kritikan siswa, ketika kita dikritik oleh siswa, sebaiknya kita berusaha untuk berlapang dada, bersabar, untuk menerima kritikan yang disampaikan, karna manusia itu tidak lepas dari namanya kesalahan, dan kitapun bisa mendapatkan kebenaran dari siapa saja, tanpa memandang orang itu lebih besar dari kita atau lebih kecil dari kita. Kita itu jangan menjadi pribadi yang menutup diri dari koreksi orang lain, karena koreksi dari orang lain itu dapat menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik kedepannya.<sup>132</sup>

Mnurut salah satu siswi Nia Ramadani selaku ketua kelas 9E dalam wawancara juga menjelaskan:

Pada awal mula sebelum memulai pembelajaran yang baru, pasti guru mengulangi atau evaluasi materi-materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita. Dan disaat akhir pembelajaran juga pasti ada evaluasi dari guru mapel bagi siswa yang masih kurang memahami diperbolehkan bertanya.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang pendekatan resep dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan melakukan evaluasi berkelanjutan, dan menerapkan peraturan-peraturan kelas, mencari permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pembelajaran tidak berjalan secara efektif, melakukan evaluasi terlebih dahulu dari hasil pembelajaran yang sebelumnya, dan selesai pembelajaran, menampung kritikan, saran serta masukan dari siswa, dan menyediakan kotak saran bagi siswa.

<sup>132</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

<sup>133</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.



Gambar 4.11  
Kotak Saran Siswa

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pendekatan resep seorang guru untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan menertakan tata tertib, melakukan evaluasi sebelum memulai pembelajaran dan sesudah akhir pembelajaran, menampung kritikan, saran serta masukan dari siswa, dan menyediakan kotak saran untuk menampung kritik masukan dari siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan managerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep. Yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas.

3. Faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Sukowono Jember.

Dalam pelaksanaan penerapan manajemen kelas tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat manajemen kelas, faktor penghambat tersebut bisa datang dari guru itu sendiri, dari siswa ataupun dari keluarga.

a. Faktor Guru

Seorang guru merupakan panutan bagi semua siswanya, didalam kelas seorang guru memiliki peran dan fungsi penting untuk mendidik, mengelola dan mengatur kelas. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Saymsul Ma'arif selaku kepala MTsN 6 Jember menjelaskan bahwa:

Seerti yang sudah saya jelaskan tadi, faktor utama manajemen kelas itu adalah guru, guru itu siap apa tidak, karena biasanya permasalahan internal guru seperti dalam keluarganya itu dibawa-bawa kemadrasah atau ke kelas, sehingga ketika mengajar dikelas bisa tidak fokus mengajar. Pada dasarnya hambatan itu tidak terlalu banyak jika sudah sesuai dengan perencanaannya. Dan anak-anak itu kalo sudah di dampingi dengan baik, maka akan bagus prestasinya, karna anak-anak itu tergantung dari gurunya itu sendiri. Jadi anak-anak pintar, atau biasa saja itu tergantung dari 3 hal. Yang pertama tergantung dari gurunya, yang ke dua tergantung dari gurunya, gurunya lagi dan yang ke tiga tergantung dari gurunya. Bisa dibayangkan bahwa tanggung jawab dari guru itu begitu besar. Kalo gurunya sudah tidak peduli dengan siswanya maka siswanya juga tidak akan menjadi apa-apa atau tidak akan berprestasi.<sup>134</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan yang menyatakan:

<sup>134</sup> Syamsul Ma'arif, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 26 September 2022.

Bebicara tentang faktor penghambat manajemen kelas. Ada beberapa faktor yang saya temukan, diantaranya yang paling urgen yaitu: pertama faktor dari guru itu sendiri, seperti halnya kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan keterbatasan guru dalam memahami materi yang akan disampaikan.<sup>135</sup>

Selanjutnya siswi Nuril Laiyinatil Aisyah kelas 8F dalam wawancara juga mengungkapkan:

Disini ada kak, guru yang otoriter, seperti guru yang hanya memaksakan kehendaknya saja jika mengajar, tidak menampung aspirasi dan keluhan dari siswa-siswanya. Guru yang otoriter dan garing dalam mengajar, itu sangat tidak saya sukai kak, karna saya merasa tidak nyaman dikelas ketika diajari oleh guru yang otoriter. Karna ketika saya di ajari guru yang seperti itu, entah kenapa saya itu tidak semangat untuk belajar dan aktif dikelas, dan seakan-akan inisiatif saya dalam pembelajaran itu hilang. Mungkin disebabkan karna ketertarikan saya dalam belajar itu sudah hilang kak, ketika guru yang otoriter itu mengajar.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor penghambat guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti guru yang tidak siap mengajar, guru yang tidak konsisten, keterbatasan memahami materi pembelajaran atau monoton, dan guru yang bersikap otoriter.

<sup>135</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>136</sup> Nuril Laiyinatil Aisyah, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 22 Oktober 2022.



Gambar 4.12  
Buku Pedoman Guru MTsN 6 Jember

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi faktor penghambat guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dikarenakan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sikap guru yang otoriter terhadap siswa, pembelajaran yang monoton, ketidak siapan guru dalam mengajar, guru yang tidak konsisten, dan keterbatasan guru dalam memahami materi pembelajaran.

#### b. Faktor Siswa

Faktor penghambat juga bisa datang dari siswa seperti siswa yang kurang menyadari kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Sayamsul Ma'arif selaku kepala MTsN 6 Jember mengungkapkan:

Kalo dari siswa mungkin kebanyakan dari keterlambatan siswa, yang disebabkan oleh kebiasaan bangun kesiangan. Tapi hal itu klo saya amati biasanya yang sering datang terlambat itu orang-orang yang sama setiap harinya, malahan jarang siswa lain yang terlambat datang. dan hal itu bisa gampang diatasi jika gurunya itu konsisten dan memberikan contoh yang baik untuk muridnya.<sup>137</sup>

<sup>137</sup> Sayamsul Ma'arif, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 26 September 2022.

Demikian juga yang disampaikan Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan yang mengatakan:

Dan juga ada faktor penghambat manajemen kelas memang dari siswanya, yang kebal terhadap ancaman, yang sulit untuk disiplin dan mematuhi perintah guru. Namun kunci terpentingnya ada pada guru, karna guru itu adalah pemimpin dalam kelas, jika guru itu pandai mengelola kelas, maka insyaallah faktor-faktor penghambat yang lainnya akan gampang diatasi.<sup>138</sup>

Menurut Ida Agus Suryani selaku guru qurdis dan wali kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Faktor penghambat dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang saya temui selama saya menjadi guru disini itu, masih ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin ketika pembelajaran di kelas, dengan kata lain rame sendiri tidak mendengarkan guru, ada yang terlambat ketika pembelajaran, keluar kelas. Ada juga sifat bawaan dari siswa yang tidak mau diatur, maksudnya sudah bawaan dari siswanya nakal dan kurang kesadaran siswa dalam mematuhi tugas dan haknya sebagai siswa akan tata tertib yang sudah ditentukan, sehingga akan membawa siswa menjadi tidak tertib, seperti halnya tidak mau mengerjakan tugas, mengganggu temennya (usil) ketika pembelajaran dimulai.<sup>139</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak yang menjelaskan sebagai berikut:

Ada berbagai macam yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dengan yang lain, dan jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target pembelajaran yang ingin dicapai karna melenceng dari perencanaannya, ada pula kelas yang mendapat jadwal jam pelajaran jam terakhir dan ditambah dengan cuaca kemarau yang cukup panas membuat siswa terkadang merasa capek, ngantuk, males dan kurang semangat belajarnya. Dan faktor siswa itu disini mayoritas siswa yang hidup dipedesaan, jadi

<sup>138</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>139</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.

kalo orang desa itu biasanya ke kamar mandina itu ke sungai-sungai, semisal buang air besar yang tidak bisa di toilet, karena tidak terbiasa. Disini banyak siswa yang seperti itu, ijin buang air besar, itu masih harus kesungai kerena faktor tidak terbiasa memakai toileh. Jadi itu membutuhkan waktu yang lama dan pengawasan lebih, karena sungainya disini lmayan jauh.<sup>140</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor penghambat siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti keterlambatan siswa masuk kelas, adanya siswa yang kebal terhadap ancaman yang sulit untuk disiplin dan ketika siswa buang air besar yang harus kesungai, tidak bisa menggunakan toilet.



Gambar 4.13  
Buku Kendali Siswa

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi faktor penghambat siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, kurangnya kesadaran siswa mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib, terdapat siswa yang tidak bisa menggunakan toilet ketika buang air besar, dan siswa yang memiliki karakter sulit di aturr dan di tertibkan.

<sup>140</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

c. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan kelompok kecil dalam masyarakat, dan posisi keluarga inilah yang sesungguhnya amat berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Ekasari selaku waka kesiswaan di MTsN 6 Jember mengungkapkan:

Faktor ketiga dari keluarga yang broken home, mengapa saya berani berpendapat seperti ini, karena ketika ada anak yang sifatnya aneh sering membuat gaduh dikelas, kebanyakan itu bawaan dari keluarganya, biasanya saya langsung dekati dan tanyakan langsung kenapa kamu bisa seperti ini nak?, Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata anak tersebut itu perlu perhatian lebih dari seorang guru, dengan kata lain karena kurang perhatian dari orang tua.<sup>141</sup>

Demikian juga yang disampaikan oleh Ida Agus Suryani selaku guru Qurdis dan wali kelas 9E yang mengatakan:

Madrasah disini juga kebanyakan orang tua siswa ekonominya menengah kebawah, bisa kita lihat spp siswa yang masih rendah dan juga gaya hidup siswa yang masih seperti anak-anak biasa pada umumnya, keterbatasan ekonomi itu terkadang membuat guru kesulitan dalam mengembangkan inofasi dan kreatifitas siswa, karena jika dikasih tugas yang berkenaan dengan uang kebanyakan siswa mengeluh tidak mampu atau tidak punya, sehingga kita sebagai guru menjadi terbatas dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa.<sup>142</sup>

Menurut Fauzun Arozi selaku guru akidah akhlak mengungkapkan:

Faktor dari keluarga juga dapat menghambat siswa belajar secara aktif, biasanya seperti penceraian orang tua, terkadang menjadi salah satu faktor yang dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar dikelas, karna disini terdapat beberapa anak yang semulanya sudah aktif dalam kelas, namun tiba-tiba seperti anak yang tidak bersemangat dan pasif didalam kelas,

<sup>141</sup> Fitri Ekasari, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 28 September 2022.

<sup>142</sup> Ida Agus Suryani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 12 Oktober 2022.



setelah saya telusuri anak tersebut sedang mempunyai masalah dalam keluarganya yaitu penceraian orang tuanya yang membuat psikologi belajar anak kurang di dalam kelas. Ada juga anak yang memiliki masalah broken home juga tidak bisa belajar secara aktif dikelas. Hal-hal seperti itu menjadi penyebab penghambat proses belajar dengan baik dikelas.<sup>143</sup> Demikian juga yang disampaikan Nia Ramadani selaku ketua

kelas 9E dalam wawancara menjelaskan:

Ada beberapa teman sekelasku yang orang tuanya sudah bercerai dan yatim piatu kak. Penceraian orang tua itu terkadang membuat teman saya kurang percaya diri kak, karna mungkin ada perasaan bingung terhadap kedua orang tuanya ataupun karna ada perasaan malu pada temannya, seperti yang dialami oleh teman saya kak yang bercerita bahwa dia itu malu kemadrasah karna teman-teman yang lain sudah banyak yang tau kalo orang tuanya itu pisah. Hal seperti itu juga menurut saya menjadi salah satu penyebab siswa tidak aktif dan tidak bisa belajar dengan baik didalam kelas kak.<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor penghambat keluarga dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti adanya dampak dari penceraian orang tua, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan keluarga yang broken home.

NO	NAMA SISWA	PERANGKAPAN		PENYALAHAN	
		TGL	DESKRIPSI	TGL	DESKRIPSI
1		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Aktifitas Late Lempar
2		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
3		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
4		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
5		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
6		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
7		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
8		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
9		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
10		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
11		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
12		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
13		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
14		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
15		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
16		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
17		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
18		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
19		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
20		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
21		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
22		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
23		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
24		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
25		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
26		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
27		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
28		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
29		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
30		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
31		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
32		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
33		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
34		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
35		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
36		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
37		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
38		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
39		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
40		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
41		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
42		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
43		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
44		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
45		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
46		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
47		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
48		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
49		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar
50		18/10/22	Terdapat	18/10/22	Terdapat Late Lempar

Gambar 4.14  
Buku Catatan Pelanggaran Siswa

<sup>143</sup> Fauzun Arozi, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 4 Oktober 2022.

<sup>144</sup> Nia Ramadani, diwawancarai oleh Penulis, Sukowono, 15 Oktober 2022.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi faktor penghambat keluarga dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti dampak dari adanya permasalahan dalam keluarga yang imbasnya pada anak di dalam kelas, dampak dari perceraian orang tua, dampak dari ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan siswa yang broken home.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa indikator diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa faktor yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada tiga faktor, pertama faktor dari guru, kedua faktor dari siswa itu sendiri dan ketiga faktor dari keluarga.

**Tabel 4.5**  
**Tabel Temuan Penelitian**

NO	FOKUS PENELITIAN	HASIL TEMUAN
1	Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember	Peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada dua peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum dan peraturan yang sifatnya khusus. Adapun peraturan umum adalah peraturan untuk semua warga Madrasah, seperti halnya memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan Madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik Madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Sedangkan peraturan khusus adalah peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang

		berpacaran dalam kelas, meminta ijin ketika keluar kelas kepada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.
2	Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember	Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan managerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep.
3	Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember	Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember yang utama adalah dari faktor guru seperti guru tidak siap mengajar, tidak menguasai materi, tidak konsisten, dan guru yang otoriter. Adapun faktor dari siswa itu semisal ada siswa datang terlambat, siswa yang kebal terhadap ancaman yang sulit untuk disiplin, karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dan ketika siswa buang air besar yang harus kesungai, tidak bisa menggunakan toilet. Sedangkan faktor dari keluarga seperti adanya dampak dari perceraian orang tua, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan keluarga yang broken home.

### C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan membahas tentang keterkaitan data-data yang telah diperoleh saat di lapangan dengan teori yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan temuan ini akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### 1. Peraturan kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

Dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa temuan peraturan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin siswa yang ada di MTsN 6 Jember ada dua peraturan, yaitu peraturan yang sifatnya umum dan peraturan yang sifatnya khusus. Adapun peraturan umum adalah peraturan untuk semua warga Madrasah, seperti halnya memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada. Sedangkan peraturan khusus adalah peraturan yang ada didalam kelas selama berlangsungnya proses belajar mengajar seperti, datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas, meminta ijin ketika keluar kelas kepada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.

Dari hasil temuan diatas peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya manajemen pengajaran secara manusiawi sebagai berikut: Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku siswa yang diharapkan terjadi pada diri siswa. Adanya peraturan kelas juga tidak dapat terlepas dari

peraturan sekolah. Sebab peraturan sekolah merupakan patokan dan memberikan pengaruh besar didalam kelas. Dalam manajemen pengajaran peraturan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus.<sup>145</sup>

a. Peraturan Umum

Peraturan umum merupakan patokan atau standar yang harus diikuti oleh semua warga dalam suatu organisasi, yang dimaksud dalam pembicaraan ini adalah semua personil sekolah. Tata tertib merupakan sekumpulan aturan-aturan yang ditujukan pada semua komponen di dalam suatu lembaga atau organisasi agar selalu tunduk dan melaksanakan apa yang telah ditetapkan.<sup>146</sup> Disamping pengertian umum yang sifatnya luas, kita juga dapat memandang siswa sebagai sasaran untuk peraturan umum dalam lingkup yang lebih sempit.

Dengan perbedaan pengertian subjek sasaran yang lingkupnya luas dengan lingkupnya lebih sempit, maka peraturan yang sifatnya umum dapat dibedakan pula atas dua macam peraturan yakni:

1) Peraturan umum untuk personil sekolah

Adapun tujuan diberlakukannya peraturan umum agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana yang tenang, tentram dan setiap personil dalam organisasi sekolah

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 127.

<sup>146</sup> Erna Octavia, *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di Sma Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1, 2017, 18.

merasakan puas karena terpenuhi kebutuhannya. Contoh dari peraturan umum untuk seluruh personil sekolah antara lain:

- a) Hormati dan bersikaplah sopan terhadap sesama
- b) Hormatilah hak milik sesama warga
- c) Patuhilah semua peraturan sekolah<sup>147</sup>

2) Peraturan umum untuk siswa

Peraturan umum untuk siswa adalah untuk mengatur dan menjelaskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa selama berada disekolah. Siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib tersebut akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.<sup>148</sup> Contoh peraturan umum untuk siswa antara lain:

- a) Bawalah semua peralatan sekolah yang diperlukan.
- b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan.<sup>149</sup>

b. Peraturan khusus

Kegiatan dalam pengajaran bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan hanya berlangsung sesaat saja. Dalam peraturan khusus ini berisikan tentang peraturan-peraturan yang ruang lingkupnya lebih kecil dari peraturan umum, dan berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam kelas. Secara keseluruhan kegiatan pengajaran itu

<sup>147</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 128.

<sup>148</sup> Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia, 2020), 38.

<sup>149</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 130.

dapat dibedakan menjadi: persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.<sup>150</sup> Dalam hal ini peraturan khusus yang dimaksud yaitu seperti peraturan yang berhubungan dengan tata tertib selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas, seperti mengatur siswa yang akan meninggalkan kelas. Contohnya, apabila siswa yang meninggalkan kelas lebih dari satu kali, maka perlu adanya aturan khusus walaupun tidak selalu harus tertulis. Bentuk aturan khusus tersebut misalnya:

- 1) Meninggalkan kelas boleh tapi bergantian dan jangan berbarengan, agar kelas tidak menjadi ribut.
- 2) Meninggalkan kelas boleh tetapi hanya satu kali selama pelajaran berlangsung, agar siswa tidak memanfaatkan kesempatan seperti ini untuk maksud-maksud yang menyimpang dari tujuan pokok, misalnya pergi ke kantin sekolah.
- 3) Meninggalkan kelas diperbolehkan tetapi jangan lama-lama, agar siswa tidak menyalah gunakan kesempatan seperti ini.<sup>151</sup>

Adanya peraturan kelas berperan penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Adanya peraturan dan tata tertib dalam kelas itu dibuat sendiri oleh peserta didik tiap kelasnya dan merupakan kontrak belajar yang disepakati antar peserta didik dengan guru.<sup>152</sup> Peraturan atau tata

<sup>150</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karakter siswa* (Jabar: CV Jejak, 2018), 19.

<sup>151</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 134.

<sup>152</sup> Hendro Widodo, *Pendidikan Holistic Berbasis Budaya Sekolah* (Yogyakarta: UAD press, 2019), 44.

tertib yang dibahas, pada poin ini juga mengandung makna untuk mendidik kepribadian dari siswa, khususnya kedisiplinannya. Adapun contoh pelaksanaan dari tata tertib ini seperti:

- 1) Membersihkan papan tulis dari tulisan, gambar atau bentuk coretan yang lain.
- 2) Mengembalikan meja, kursi, dan perabotan yang lain yang ada di kelas ke tempat semula sehingga keseluruhan perabotan berada pada posisi yang semula.
- 3) Mendengarkan dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh guru
- 4) Mendengarkan dengan baik apa yang didiskusikan oleh teman di kelas.
- 5) Tidak berbicara tanpa seijin dari guru.
- 6) Memberikan jawaban jika guru mengajukan pertanyaan.
- 7) Tidak makan dan tidak minum jika guru tidak mengizinkan
- 8) Tidak keluar dari kelas jika tidak ada izin dari guru
- 9) Peserta didik yang melakukan hal-hal menyimpang dari kegiatan belajar mengajar harus seijin guru.<sup>153</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan siswa di MTsN 6 Jember telah berjalan dengan baik dengan menerapkan dua peraturan, yaitu peraturan umum yang di ikuti semua warga madrasah

---

<sup>153</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: PT Al-Quran, 1993), 123.



dan peraturan khusus yang diikuti siswa didalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga kelas lebih kondusif dan siswa lebih disiplin.

## 2. Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

Dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa temuan pendekatan manajemen kelas untuk meningkatkan disiplin siswa yang ada di MTsN 6 Jember menggunakan beberapa pendekatan seperti, pendekatan managerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep. Yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas.

Dari hasil temuan diatas pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Salman Rusydie, dalam bukunya Prinsip Prinsip Manajemen Kelas sebagai berikut: Agar seseorang guru dapat mengelola kelas dengan baik, tentu saja dibutuhkan langkah-langkah dan pendekatan yang tepat. Karena tanpa pendekatan yang tepat, maka pengelolaan kelas tidak mungkin dapat tercapai dengan baik. Oleh karna itu, para guru perlu untuk memahami pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan pada saat

melakukan manajemen kelas.<sup>154</sup> Erwin Widiasworo, daala bukunya *Cerdas Pengelolaan Kelas* juga mengungkapkan: Dalam manajemen kelas perlu menggunakan berbagai macam pendekatan. Pendekatan dalam manajemen kelas dimaksudkan untuk menyesuaikan antara kondisi dan situasi kelas dengan cara mengelolanya, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengelolaan.<sup>155</sup>

Menurut Afriza dalam bukunya juga menjelaskan: Sebagai pekerja yang profesional, seorang guru harus mendalami acuan pendekatan-pendekatan didalam kelas, karena didalam penggunaannya harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa penerapan pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus manajemen kelas merupakan alternatif yang terbaik dan sesuai dengan hakikat masalahnya. Dengan kata lain, seorang guru harus terlebih dahulu menetapkan bahwa penggunaan sesuatu pendekatan memang cocok dengan hakikat masalah yang ingin ditanggulangnya.<sup>156</sup> Berikut ini ada beberapa pendekatan manajemen kelas yaitu:

a. Pendekatan Managerial

Dalam pendekatan managerial ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan.<sup>157</sup> Pendekatan managerial atau lebih umum dikenal dengan istilah

<sup>154</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 47.

<sup>155</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 24.

<sup>156</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 29.

<sup>157</sup> Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2. 2017, 96.

pendekatan manajemen merupakan sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolaannya yang teratur dalam melibatkan unsur-unsur yang terpadu dalam proses pembelajaran.<sup>158</sup> Adapun pendekatan managerial ini yaitu:

1) Pengaturan kelas

Adapun bentuk dari pengaturan kelas meliputi: Tujuan pembelajaran, Waktu pembelajaran, Pengaturan ruang belajar seperti: (ukuran dan bentuk kelas, bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa, jumlah siswa di dalam kelas, jumlah siswa di dalam setiap kelompok, jumlah kelompok di dalam kelas dan komposisi siswa dalam kelompok seperti siswa yang pandai dengan siswa kurang pandai, pria dengan wanita), dan pengaturan siswa dalam belajar.

2) Pengelompokan pembelajaran siswa melayani kegiatan

pembelajaran

Adapun pengelompokan siswa dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu:

- a) Pengelompokan siswa menurut kesenangan berkawan
- b) Pengelompokan siswa menurut kemampuan
- c) Pengelompokan siswa menurut minat

3) Tutor sebaya

<sup>158</sup> Homes Parhusip, *Manajemen Kelas* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2021), 43.

Pemikirannya dari tutor sebaya ini adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Dan bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah atau kepada teman sekelasnya di luar sekolah.<sup>159</sup>

b. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pendekatan perubahan tingkah laku ini dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa didalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik.<sup>160</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu melakukan pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dengan baik.

Adapun dasar-dasar dari pendekatan ini adalah psikologi tingka laku. Dan psikologi ini menyatakan bahwa:

- 1) Semua tingkah laku yang baik atau yang tidak baik merupakan hasil dari proses belajar
- 2) Terdapat proses psikologi yang dapat digunakan untuk menerangkan terjadinya proses belajar, seperti dengan adanya penguatan positif, penguatan negatif, hukuman, dan penghapusan.<sup>161</sup>

c. Pendekatan Iklim Sosio Emosional

<sup>159</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 33.

<sup>160</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011),

<sup>161</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 46.

Dalam pendekatan ini berdasarkan pada terjalinnya hubungan yang baik antara guru dengan siswa. selain itu, suasana kelas akan lebih kondusif apabila terdapat hubungan siswa dengan guru dan siswa dengan siswa dapat terjalin dengan baik.<sup>162</sup> Namun, agar dapat mewujudkan hal ini, guru harus terlebih dahulu mampu untuk membangun komunikasi dan interaksi secara positif dan baik dengan siswa.

Adapun dasar pendekatan iklim sosio emosional ini adalah pada psikologi klinis dan konseling, yang diasumsikan bahwa dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran yang efektif merupakan fungsi hubungan antara guru dengan siswa serta hubungan siswa dengan siswa lainnya. Karna guru menduduki posisi yang sentral untuk terciptanya iklim sosioemosional yang baik dalam kelas.<sup>163</sup> dan pada dasarnya pendekatan ini bertujuan agar meningkatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa yang lainnya.

#### d. Pendekatan Proses Kelompok

Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan sosiopsikologis dan dinamika kelompok. Dalam pendekatan ini membutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan momentum yang dapat mendorong

---

<sup>162</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 15.

<sup>163</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 28.

kelompok-kelompok di dalam kelas untuk menjadi kelompok yang aktif dan produktif.<sup>164</sup>

Pendekatan proses kelompok ini juga didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika kelompok. maka dari itu asumsi pokoknya meliputi:

- 1) Pengalaman belajar disekolah berlangsung dalam kontek kelompok social
- 2) Tugas guru yang terutama dalam manamejen kelas adalah untuk membina dan memelihara kelompok agar produktif dan kohesif.<sup>165</sup>

e. Pendekatan Kekuasaan

Pendekatan kekuasaan memiliki pengertian sebagai sikap konsistensi guru dalam menjadikan norma dan peraturan didalam kelas sebagai acuan atau pedoman untuk menegakkan kedisiplinan.<sup>166</sup>

Adanya ketentuan tersebut didasarkan pada salah satu konsep dasar manajemen kelas yang tidak lain merupakan suatu proses untuk mengontrol dan membimbing siswa agar memiliki sikap disiplin dalam belajar. Didalam proses ini, peranan guru adalah untuk menciptakan dan mempertankan situasi dalam kelas yang disiplin, agar suasana pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif.

<sup>164</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 55.

<sup>165</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 41.

<sup>166</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 48.

f. Pendekatan Ancaman

Pendekatan ancaman atau intimidasi dalam manajemen kelas merupakan salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku siswa didalam kelas. Adanya pendekatan ancaman ini dapat diimplementasikan melalui papan larangan, sindiran dan paksaan kepada siswa yang membantah. Yang semuanya itu ditujukan untuk siswa agar mengikuti apa yang diinstruksikan atau diarahkan oleh guru. Peranan guru dalam pendekatan ancaman ini untuk memberikan kesadaran skaligus efek jera kepada peserta didik agar belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>167</sup>

g. Pendekatan Kebebasan

Dalam pendekatan ini guru harus membantu siswa agar mereka merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu didalam kelas. Selama hal itu tidak menyimpang dari norma dan peraturan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.<sup>168</sup> Didalam menerapkan pengelolaan kelas, guru hendaknya bersikap tulus, menerima, dan menghargai siswa, serta harus bisa mengerti dari sudut pandang siswa itu sendiri. Karna dari adanya ketulusan yang diberikan oleh guru akan membuat siswa itu lebih antusias dalam belajar. Seorang guru juga harus menyadari betul bahwa setiap siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga tidak bisa untuk disamaratakan, baik itu dalam mendidik ataupun bersikap.

<sup>167</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 13.

<sup>168</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip manaajemen kelas* (Jogjakarta: Diva Press, 2011),

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas dipahami sebagai salah satu proses untuk membantu siswa agar merasa memiliki kebebasan dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan, tanpa dibatasi oleh waktu ataupun tempat.<sup>169</sup> Peranan guru adalah untuk mengusahakan dengan semaksimal mungkin bahwa adanya kebebasan siswa merupakan prioritas dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

#### h. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan cara memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh untuk dikerjakan oleh guru dalam mereaksikan semua masalah dan situasi yang terjadi di dalam kelas. Di dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dilakukan oleh guru. Dan peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk yang telah tertulis dalam daftar atau resep.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat disimpulkan pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan siswa di MTsN 6 Jember telah berjalan dengan baik dengan menerapkan berbagai macam pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi di dalam kelas seperti: pendekatan manajerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan dan

---

<sup>169</sup> Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jateng: Lakeisha, 2020), 13.

<sup>170</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 45.



pendekatan resep dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa didalam kelas.

### 3. Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember

Dari proses wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwa temuan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada tiga faktor, yang utama adalah dari faktor guru seperti guru tidak siap mengajar, tidak menguasai materi, tidak konsisten, dan guru yang otoriter. Adapun faktor dari siswa itu semisal ada siswa datang terlambat, siswa yang kebal terhadap ancaman yang sulit untuk disiplin, karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dan ketika siswa buang air besar yang harus kesungai, tidak bisa menggunakan toilet. Sedangkan faktor dari keluarga seperti adanya dampak dari penceraian orang tua, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan keluarga yang broken home.

Dari hasil temuan diatas faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Mulyadi, dalam bukunya Classroom Management yaitu: faktor penyebab timbulnya masalah dalam manajemen kelas itu meliputi:

a. Faktor guru

Dalam manajemen kelas, gurupun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan dalam kelas. Adapun faktor pengambat yang datang dari guru seperti:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format pengajaran yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan manajemen baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.<sup>171</sup>
- 6) Kurangnya kedekatan guru dengan siswanya di kelas.<sup>172</sup>

b. Faktor siswa

Siswa didalam kelas merupakan individu dalam suatu masyarakat kecil disekolah. Mereka harus tau terhadap hak-hak dan kewajibannya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat kecil disekolah, disamping itu mereka juga harus bisa menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya.<sup>173</sup> Siswa juga harus sadar bahwa kalau mereka mengganggu temannya yang sedang belajar berarti tidak melaksanakan kewajibannya sebagai anggota satu masyarakat kelas dan tidak menghormati hak siswa yang lain.

<sup>171</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 7.

<sup>172</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 104.

<sup>173</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158.

Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota salah satu sekolah dapat merupakan faktor penyebab utama dalam masalah manajemen kelas.<sup>174</sup> Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh warga sekolah dan siswa akan meningkatkan kesadaran dan akan membawa siswa menjadi tertib.

c. Faktor keluarga

Keluarga merupakan unit kecil dalam suatu masyarakat. Keluarga dan sekolah merupakan dua jalan yang mempunyai satu tujuan dalam pendidikan seorang anak. Banyak hal yang bisa dipelajari anak dirumah. Dengan kata lain, setiap anak membawa kebiasaan-kebiasan yang diperolehnya dari lingkungan keluarganya sebagai hasil dari proses sosialisasi yang dilakukannya dalam bentuk meniru, mengadaptasi dan menyeleksi tingkah laku dari sikap keluarga, terutama dari kedua orang tuanya sesuai dengan kepentingan dan kemampuannya.<sup>175</sup>

Tingkah laku siswa didalam kelas juga merupakan pencerminan dari keluarganya. Seperti hanya sikap otoriter dari orang tua akan tercermin dari tingkah laku siswa yang agresif. Didalam kelas yang ditemukan ada siswa yang biasanya menjadi pengganggu dan

---

<sup>174</sup> Afriza, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002), 105.

<sup>175</sup> Mulyadi, *Classroom Management* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 10.

pembuat rebut, mereka itu biasanya berasal dari keluarga yang tidak utuh dan kacau atau broken home.<sup>176</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>176</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 159.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian tentang “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Peraturan-peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Peraturan-peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa telah berjaan dengan baik dengan menerapkan dua macam bentuk peraturan yaitu peraturan yang sifatnya umum (memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya, dilarang merokok dilingkungan madrasah, saling menghormati, menjaga nama baik madrasah, dan patuh terhadap tata tertib yang ada). Dan peraturan yang sifatnya khusus (datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, berdoa, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas, meminta izin ketika keluar kelas kepada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas).

2. Pendekatan-pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa berjalan dengan baik, karena guru tidak hanya menerapkan satu pendekatan saja, melainkan beberapa pendekatan seperti, pendekatan managerial, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan iklim sosio emosional, pendekatan proses kelompok, pendekatan kekuasaan, perubahan ancaman, pendekatan kebebasan, dan pendekatan resep. Yang sesuai dengan permasalahan siswa yang dihadapi dalam kelas.

3. Faktor-faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember tahun pelajaran 2022/2023

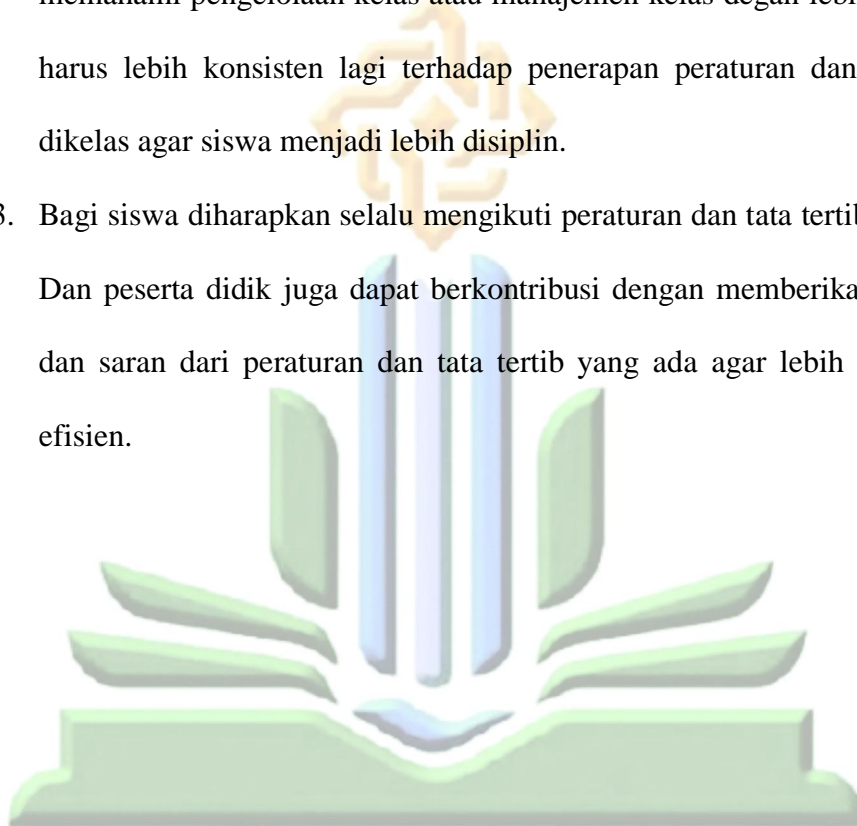
Faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu ada tiga faktor. Pertama faktor dari guru, kedua faktor dari siswa itu sendiri dan ketiga faktor dari keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis dapat mengemukakan beberapa saran kiranya dapat berguna:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, dan lebih ditingkatkan lagi peraturan dan tata tertib yang ada dengan menyesuaikan keadaan yang ada, dan melakukan evaluasi berkelanjutan agar kedisiplinan siswa dan semua persoil madrasah terus meningkat dan tidak lalai dengan peraturan dan tata tertib yang ada.

2. Bagi guru, guru adalah seorang pemimpin dalam kelas dan hendaknya bisa memahami pengelolaan kelas atau manajemen kelas dengan lebih baik, dan harus lebih konsisten lagi terhadap penerapan peraturan dan tata tertib di kelas agar siswa menjadi lebih disiplin.
3. Bagi siswa diharapkan selalu mengikuti peraturan dan tata tertib yang ada. Dan peserta didik juga dapat berkontribusi dengan memberikan masukan dan saran dari peraturan dan tata tertib yang ada agar lebih efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv. Syakir Media Press. 2021.
- Aditya, Kurniawan. *Budaya Tertib Siswa Disekolah Penguatan Pendidikan Karaktersiswa*. Jabar: CV Jejak, 2018.
- Afriza. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002.
- Akrim. *Buku Ajar Stratgi Pembelajaran*. Sumatra: Umsu Press, 2022.
- Alimun, Rohmat. *Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah terhadap Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 9, No. 2, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Al-Quran, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluative*. Jakarta: Rajawali, 1988.
- Erwinsyah, Alfian. “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 2. 2017.
- Imrroon, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakrta: PT Aksara Bumi, 2012.
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Miles, B. Matthew, and Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis A Methods Shourcebook*. Baverly Hill: Sage Publicat in, 2014.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyadi. *Clasassroom Management*. Malang: UIN Malang, 2009.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021.
- Ngger Aditama, Roni. *Pengantar Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Octavia, Erna. “*Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Moral Di Sma Taman Mulya Kecamatan Sungai Raya*”. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Octavia, Shilphy. *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Disekolah/Madrasah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.



- Parhusip, Homes. *Manajemen Kelas*. Malang: CV Literrasi Nusantara, 2021.
- Rodliya. *Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Preess, 2013.
- Rodliyah. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Apikasi*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Rusdie, Salman. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Megawati Liya. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus*. Karawang: Putra Galuh Publisher, 2018.
- Sobri, Ahmmad. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplian Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia, 2020.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprihanto, John. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Suryani, Lilis. *Manajemen Sumberdaya Manusia Konsep Dan Praktik*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Tanfidiyah, Nur. "Pengembangan Peraturan Kelas sebagai Upaya Kuratif Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV MIN Yogyakarta T". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 2, No. 2, 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad SiddiqJember, 2021.
- Toharudin. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Jateng: Lakeisha, 2020.
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Widiaswor, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Widodo, Hendro. *Pendidikan Holistic Berbasis Budaya Sekolah*. Yogyakarta: UAD press, 2019.

## Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Hasbi Mubarok  
 Nim : T20173070  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Jember, 20 Desember 2022  
 Saya yang menyatakan



Hasbi Mubarok  
 NIM : T20173070

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUBVARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember	1. Manajemen Kelas	1. Peraturan manajemen kelas 2. Pendekatan manajemen kelas	a. Peraturan Umum b. Peraturan Khusus  a. Pendekatan Managerial b. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku c. Pendekatan Iklim Sosio Emosional d. Pendekatan Proses Kelompok e. Pendekatan Kekuasaan f. Perubahan Ancaman g. Pendekatan	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kesiswaan c. Guru Akidah Akhlak d. Guru Qurdis e. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif deskriptif 2. Lokasi penelitian di MTsN 6 Jember 3. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis data menggunakan Miles, Huberman	1. Bagaimana peraturan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember? 2. Bagaimana pendekatan manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember? 3. Apa saja faktor penghambat manajemen

	2. Disiplin Siswa	<p>3. Faktor Penghambat Manajemen Kelas</p> <p>1. Pembentukan disiplin</p> <p>2. Disiplin Kelas</p>	<p>Kebebasan</p> <p>h. Pendekatan Resep</p> <p>a. Faktor Guru</p> <p>b. Faktor Siswa</p> <p>c. Faktor Keluarga</p> <p>d. Faktor Fasilitas</p> <p>a. Mentaati peraturan</p> <p>b. Kesadaran diri</p> <p>c. Fasilitas pendidikan</p> <p>d. Hukuman</p> <p>a. Kesadaran diri sendiri</p> <p>b. Paksaan</p>		<p>dan Saldana:</p> <p>a. kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan simpulan atau verifikasi</p> <p>5. Keabsahn data: triangulasi teknik dan triangulasi sumber.</p>	<p>kelas dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember?</p>
--	-------------------	---	---	--	---	--

Lampiran 3: Pedoman Penelitian

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**A. Matrik Instrumen Wawancara**

Fokus Penelitian	Indikator/ Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah</li> <li>2. Visi, misi dan tujuan</li> <li>3. Struktur organisasi</li> <li>4. Data guru</li> <li>5. Data siswa</li> <li>6. Data sarpras</li> <li>7. Pencapaian prestasi</li> </ol>	<p>Kepala Madrasah</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 6 Jember?</li> <li>2. Apa visi, misi dan tujuan MTsN 6 Jember?</li> <li>3. Bagaimana struktur organisasi MTsN 6 Jember?</li> <li>4. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru MTsN 6 Jember?</li> <li>5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTsN 6 Jember?</li> <li>6. Bagaimana kondisi sarpras di MTsN 6 Jember?</li> <li>7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat MTsN 6 Jember?</li> </ol>
A. Peraturan manajemen kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan Umum</li> <li>2. Peraturan Khusus</li> </ol>	<p>Waka Kesiswaan Guru Akidah Akhlaq</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada peraturan siswa dan guru?</li> <li>2. Siapakah yang menyusun peraturan Umum siswa?</li> <li>3. Seperti apa bentuk peraturan umum siswa dalam meningkatkan disiplin siswa?</li> </ol>

		Guru Qurdis	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siapakah yang menyusun peraturan Khusus siswa?</li> <li>5. Bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam meningkatkan disiplin siswa?</li> </ol>
		Siswa kelas 8F dan kelas 9E	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk peraturan umum siswa?</li> <li>2. Bagaimana bentuk peraturan khusus siswa dalam kelas?</li> </ol>
B. Pendekatan manajemen kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Managerial</li> <li>2. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku</li> <li>3. Pendekatan Iklim Sosio Emosional</li> <li>4. Pendekatan Proses Kelompok</li> <li>5. Pendekatan Kekuasaan</li> <li>6. Perubahan</li> </ol>	<p>Waka Kesiswaan</p> <p>Guru Akidah Akhlaq</p> <p>Guru Qurdis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?</li> <li>2. Bagaimana cara guru mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin dalam kelas (hukuman/penghargaan)?</li> <li>3. Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?</li> <li>4. Bagaimana cara guru membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?</li> <li>5. Bagaimana cara guru menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?</li> <li>6. Bagaimana cara guru mengintimidasi (ancaman) tingkahlaku siswa yang kurang disiplin dalam kelas?</li> </ol>

	<p>Ancaman</p> <p>7. Pendekatan Kebebasan</p> <p>8. Pendekatan Resep</p>		<p>7. Bagaimana cara guru memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi siswa dalam kelas?</p> <p>8. Bagaimana resep guru meningkatkan disiplin siswa untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari siswa?</p>
		<p>Siswa kelas 8F dan kelas 9E</p>	<p>1. Bagaimana bentuk pengelolaan guru dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?</p> <p>2. Apa bentuk sanksi dan hadiah dari guru jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kelas?</p> <p>3. Seperti apa bentuk guru yang baik didalam kelas?</p> <p>4. Bagaimana cara membina dan menjaga kelas agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?</p> <p>5. Seperti apa bentuk kekuasaan guru dalam kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?</p> <p>6. Seperti apa bentuk ancama guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas?</p> <p>7. Seperrti apa bentuk kebebasan belajar yang diberikan guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam kelas?</p> <p>8. Seperti apa bentuk evaluasi guru dalam proses belajar</p>

			untuk meningkatkan disiplin siswa?
C. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor guru</li> <li>2. Faktor siswa</li> <li>3. Faktor keluarga</li> <li>4. Faktor fasilitas</li> </ol>	<p>Waka</p> <p>Kesiswaan</p> <p>Guru Akidah</p> <p>Akhlaq</p> <p>Guru Qurdis</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?</li> <li>2. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dari guru?</li> <li>3. Apakah terdapat guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya?</li> <li>4. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dari siswa?</li> <li>5. Apakah semua siswa sudah disiplin dalam kelas?</li> <li>6. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dari keluarga?</li> <li>6. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dari fasilitas?</li> <li>7. Apakah fasilitas kelas sudah memenuhi standart?</li> </ol>
		Siswa kelas 8F dan kelas 9E	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah terdapat guru yang otoriter dalam kelas?</li> <li>2. Apakah terdapat guru yang kurang professional?</li> <li>3. Apakah terdapat guru yang mengajarnya monoton?</li> <li>4. Apakah terdapat siswa yang yatim piatu?</li> </ol>



			<p>5. Apakah terdapat siswa yang orang tuanya bercerai?</p> <p>6. Bagaimana rata-rata ekonomi orang tua siswa?</p> <p>7. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas dari fasilitas?</p> <p>8. Apakah fasilitas kelas sudah memenuhi standart?</p>
--	--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

### A. Kepala Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 6 Jember?
2. Apa visi, misi dan tujuan MTsN 6 Jember?
3. Bagaimana struktur organisasi MTsN 6 Jember?
4. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru MTsN 6 Jember?
5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan siswa MTsN 6 Jember?
6. Bagaimana kondisi sarpas di MTsN 6 Jember?
7. Bagaimana hasil pencapaian prestasi yang pernah didapat MTsN 6 Jember?
8. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan peraturan?
9. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas?

### B. Waka Kesiswaan

1. Bagaimana peraturan umum siswa dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa?
2. Siapakah yang menyusun peraturan Khusus siswa dan bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam meningkatkan disiplin siswa?
3. Bagaimana pengaruh adanya manajemen kelas terhadap meningkatkan disiplin siswa?
4. Bagaimana cara mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin?
5. Bagaimana cara pendidik menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?
6. Bagaimana cara membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?
7. Bagaimana cara menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?
8. Bagaimana cara mengintimidasi tingkahlaku siswa yang kurang disiplin?
9. Bagaimana cara memberi kebebasan berkreasi dan berinovasi pada siswa?

10. Bagaimana resep untuk meningkatkan disiplin siswa?

11. Apakah yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

C. Guru Akidah Akhlak dan Quran Hadist (wali kelas 9E)

1. Seperti apa bentuk peraturan umum dalam meningkatkan disiplin siswa?

2. Bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?

3. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

4. Bagaimana cara guru mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin dalam kelas?

5. Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?

6. Bagaimana cara guru membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?

7. Bagaimana cara guru menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?

8. Bagaimana cara guru mengintimidasi tingkahlaku siswa yang kurang disiplin dalam kelas?

9. Bagaimana cara guru memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi siswa dalam kelas?

10. Bagaimana resep guru meningkatkan disiplin siswa untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari siswa?

11. Apa yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

D. Siswi Kelas 8F Dan Ketua Kelas 9E

1. Bagaimana bentuk peraturan umum siswa?

2. Siapakah yang menyusun peraturan khusus siswa dan bagaimana bentuk peraturan khusus siswa dalam kelas?

3. Bagaimana bentuk pengelolaan guru dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?

4. Apa bentuk sanksi dan hadiah dari guru jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kelas?
5. Seperti apa bentuk guru yang baik didalam kelas?
6. Bagaimana cara membina dan menjaga kelas agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?
7. Seperti apa bentuk kekuasaan guru dalam kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?
8. Seperti apa bentuk ancaman guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas?
9. Seperti apa bentuk kebebasan belajar yang diberikan guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam kelas?
10. Seperti apa bentuk evaluasi guru dalam proses belajar untuk meningkatkan disiplin siswa?
11. Apakah terdapat guru yang otoriter dalam kelas?
12. Apakah terdapa siswa yang orang tuanya cerai atau meninggal?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## HASIL WAWANCARA

### A. KEPALA MADRASAH

#### 1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN 6 Jember?

Jawab:

MTs Negeri 6 Jember atau MTs Negeri 6 Jember didirikan oleh Letkol Abd. Syarief dengan nama Kuliatul Muallimin Muhammadiyah atau juga disebut PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1960 yang terdiri dari tiga lokal dan satu musholla, kemudian pada tahun 1970 berubah menjadi MTs Agama Islam.

Pada tahun 1984 MTs Agama Islam resmi berubah status menjadi filial dari MTs Negeri Jember 1 berdasarkan Keputusan Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: KEP/E/PP. 03.2/151/84 tertanggal 12 Mei 1984. Setelah 13 tahun berdiri sebagai kelas filial, madrasah ini resmi berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan formal, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tertanggal 29 Januari 1997 dengan nama resmi MTs Negeri Sukowono Jember. Dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara yuridis formal, madrasah yang merupakan filial MTs Negeri Jember 1 ini efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri Sukowono dan terakhir. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama/ KMA Nomor 675 tahun 2016 Tanggal 17 November Tahun 2016 MTs Negeri Sukowono Jember berubah nama menjadi MTs Negeri 6 Jember hingga sekarang.

Dengan modal awal kurang lebih 240 siswa yang terbagi ke dalam 6 kelas dan di asuh oleh 20 orang guru serta 2 orang karyawan, terus mengembangkan diri. Gedung tempat belajar dan tanah masih menumpang pada lahan milik Ansorrullah yang kemudian diwakafkan menjadai tanah hak milik MTs Negeri 6 Jember. Tanah dan bangunan seluas 2770 m<sup>2</sup>.

Perkembangan MTs Negeri Sukowono/ MTs Negeri 6 Jember dari tahun ke tahun, bahkan sampai sekarang sudah memiliki 19 lokal , 1 musholla, 1 ruang koperasi, 1 ruang Kepala, 1 ruang kantor tata usaha,

1 ruang Guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BP, 1 ruang Kesenian 1 ruang UKS. Sampai sekarang MTs Negeri 6 Jember telah dipercaya oleh masyarakat dengan penambahan jumlah murid yang signifikan menjadi 16 ruang kelas.

2. Apa visi, misi dan tujuan MTsN 6 Jember?

Jawab:

Dalam upaya menjadikan calon masyarakat yang berbudi luhur, mampu bersaing, serta memberikan kontribusi yang baik pada masyarakat luas nantinya, dengan demikian MTs Negeri 6 Jember mempunyai:

Visi: “Unggul dalam prestasi yang berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ”

Adapun Indikator pencapaian visi MTs Negeri 6 Jember sebagai berikut:

- a. Sumberdaya manusia pendidikan yang sehat, handal dan profesional serta mampu melayani dengan prima
- b. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi di bidang IPTEK dan IMTAQ.
- c. Proses pendidikan yang dinamik, menyenangkan dengan penggunaan media pembelajaran inovatif serta penerapan beberapa model pembelajaran di kelas.
- d. Terciptanya kurikulum yang terintergrasi yang sesuai dengan potensi sekolah dan berwawasan global dengan sistem penilaian pendidikan yang jujur dan obyektif.
- e. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas.
- f. Terciptanya lingkungan belajar baik yang mendukung tercapainya prestasi secara akademik dan non akademik
- g. Pembiayaan kegiatan pendidikan yang transparan dan akuntable.
- h. Pengelolaan pendidikan yang melibatkan peran serta dan partisipasi masyarakat.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi MTs Negeri 6 Jember dirumuskan sebagai berikut:

Meningkatkan prestasi akademis dan non-akademis dengan strategi:

- 1) Optimalisasi pembelajaran.
  - 2) Optimalisasi bimbingan pendidik
  - 3) Optimalisasi pembinaan siswa.
3. Bagaimana struktur organisasi MTsN 6 Jember?

Jawab:

MTs Negeri 6 Jember terdiri dari kepala sekolah yang bertugas memimpin madrasah yaitu: DRS. Syamsul Ma'arif, komite madrasah Mahmudi, kepala tata usaha Bambang Adi Sucipto, waka kesiswaan Fitri Ekasari, S.Pd, waka kurikulum Ahmad Jufri Hasyim, S.Ag, waka humas Siti Kholifah, S.Pd, waka sarpras Sukaryo, S.Ag, bidang kesejahteraan Holifah, SL, bidang sosial Ratna, bidang litbang Oni Hermawan, S.Pd, bidang ekstra kurikuler H. Kunrojazi, S.Pd, bidang osim Iqbal, bidang tata tertib Slamet Hariyanto, S.Pd, bidang pengadaan Ahmad Rofik, bidang pemeliharaan Dedik Irawan, S.Pd, bimbingan konseling Sumarsono, S.Pd.

4. Bagaimana kondisi dan tenaga pendidik di MTsN 6 Jember?

Jawab:

Terkait dengan tenaga pendidik dan kependidikan dilembaga ini terdapat 42 guru dan karyawan yang ada dilembaga ini, jumlah Guru PNS ada 18 orang, Guru Non PNS ada 15 orang, Struktural atau JFU PNS 4, dan Struktural atau JFU Non PNS ada 5 orang. Untuk guru negeri maupun tidak negeri tugas dan tanggung jawabnya sama. Mereka juga mempunyai tugas dan peran sendiri-sendiri, ada yang wali kelas, ada yang tim tatib, dan ada juga yang menjadi waka yang memimpin untuk pembiasaan seperti sholat duha berjama'ah dan semuanya ada pembagiannya masing-masing.

5. Bagaimana kondisi latar belakang dan perkembangan di MTsN 6 Jember?

Jawab:

Untuk meningkatkan perkembangan madrasah itu, kita harus terus melakukan perbaikan dan evaluasi. Seperti kelebihan kita itu apa dan kekurangan kita itu apa, contohnya kelebihan kita itu gurunya sesuai dengan latar belakang pembelajaran, untuk itu tiap tahunnya harus terus meningkat dan terus berkembang, kalo tetap stagnan kan bisa menyalahi hadist Nabi yang artinya barangsiapa yang harinya lebih baik daripada kemaren maka dia termasuk orang yang beruntung, barang siapa yang harinya sama dengan kemaren maka dia akan merugi dan barangsiapa yang harinya sekarang lebih jelek dari kemarin maka dia terlaknat. Maka prinsip saya harus lebih baik dari kemarin dan terus lebih baik lagi kedepannya.

6. Bagaimana hasil pencapaian prestasi siswa yang pernah di raih MTsN 6 Jember?

Jawab:

Kalo prestasi sendiri alhamdulillah kita bisa melihat sendiri disana, sudah banyak piala yang kita raih, tapi dua tahun kemarin sempat fakum karena pandemic covid 19 itu, dan masih tidak bisa meraih prestasi sehingga masih ketinggalah dengan lembaga-lembaga dikota yang lebih maju gitu lah, dan Alhamdulillah ini baru kita mulai, dengan tadi kita berunding untuk mengejar ketertinggalan kita utuk meningkatkan kegiatan anak-anak seperti ekstra kurikulumnya dan yang lainnya itu harus lebih di tingkatkan lagi.

7. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menerapkan peraturan?

Jawab:

Adanya peraturan-peraturan baik itu sifatnya global atau khusus, semua itu adalah gunanya untuk menyadarkan orang orang yang belum sadar. Mengapa saya bilang demikian, karena tanpa adanya peraturan orang tersebut tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya pengaruh dari



peraturan yang sudah ditetapkan. Gunanya peraturan ini yaitu bertujuan untuk mendisiplinkan baik siswa, guru, dan warga lainnya. Salah satu contohnya, tidak boleh terlambat sesuai dengan jam yang sudah ditentukan. Ada yang namanya tata tertib untuk guru, ada juga untuk karyawan lainnya, dan kami juga membuat tata tertib untuk siswa lengkap dengan poin dan sanksinya, semuanya itu bertujuan untuk mendisiplinkan warga madrasah. Tata tertib itu ada poinnya masing-masing dan poin-poin itu tercatat. Anak-anak itu punya buku pribadi yang terkait dengan tata tertib dan sudah lengkap dengan sanksi-sanksinya yang orang tua juga mengetahui akan hal itu. Untuk pencatatan dan pelaporannya itu yang pertama menangani adalah wali kelasnya dan kemudian lapor ke BK, jika BK tidak sanggup maka lapor ke waka dan jika waka juga tidak sanggup baru ke kepala madrasah. Untuk penyusunannya itu, baik orang tua, dan orang tua itu dibagi menjadi komite kemudian juga dewan guru, waka dan tim penyusunan tata tertib itu sendiri.

8. Apa saja faktor penghambat manajemen kelas?

Jawab:

Seperti yang sudah saya jelaskan tadi, faktor utama manajemen kelas itu adalah guru, guru itu siap apa tidak, karena biasanya permasalahan internal guru seperti dalam keluarganya itu dibawa-bawa ke madrasah atau ke kelas, sehingga ketika mengajar di kelas bisa tidak fokus mengajar. Pada dasarnya hambatan itu tidak terlalu banyak jika sudah sesuai dengan perencanaannya. Dan anak-anak itu kalo sudah di dampingi dengan baik, maka akan bagus prestasinya, karena anak-anak itu tergantung dari gurunya itu sendiri. Jadi anak-anak pintar, atau biasa saja itu tergantung dari 3 hal. Yang pertama tergantung dari gurunya, yang ke dua tergantung dari gurunya, gurunya lagi dan yang ke tiga tergantung dari gurunya. Bisa dibayangkan bahwa tanggung jawab dari guru itu begitu besar. Kalo gurunya sudah tidak peduli dengan siswanya maka siswanya juga tidak akan menjadi apa-apa atau

tidak akan berprestasi.

Kalo dari siswa mungkin kebanyakan dari keterlambatan siswa, yang disebabkan oleh kebiasaan bangun kesiangan. Tapi hal itu klo saya amati biasanya yang sering datang terlambat itu orang-orang yang sama setiap harinya, malahan jarang siswa lain yang terlambat datang. dan hal itu bisa gampang diatasi jika gurunya itu konsisten dan memberikan contoh yang baik untuk muridnya.

## B. WAKA KESISWAAN

1. Bagaimana peraturan umum siswa dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Untuk mendisiplinkan dan mengendalikan siswa. Kalo tatib guru kendalanya ada di kepala madrasah. Untuk mendisiplinkan dan guru biasanya kita tiap tahun tuh mempunyai catatan kinerja dan guru. Jadi penilaian dan guru itu ada 14 aicon yang perlu di taati, dan itu terkait ketertiban dan guru dimadrasah ini. Dan untuk peserta didik itu sendiri ada tatib madrasah. Peraturan tugas dan fungsi guru itu, mengacu pada permendikbud no 15 tahun 2018, dan kemudian masing-masing dan guru memiliki tugas tersendiri melalui SK yang telah ditentukan oleh kepala madrasah. Kemudian terkait dengan tugas guru di dalam kelas kita tetap mengacu pada permendikbud, karena kita mengacu pada dasar-dasar yang kuat, jadi misalkan kita haya pakai riset dan tidak mempunyai dasar yang kuat, seperti jarene sopo, kepala madrasah, kepala madrasah jarene sopo, maka kita akan kebingungan disana, karena tidak ada dasar yang kuat dan bukti yang akurat.

2. Bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Masing-masing kelas itu memiliki peraturan sendiri-sendiri dan

yang membimbing adalah wali kelasnya. Kemudian ketertiban di madrasah itu penilaiannya ada 3 macam, yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik, jadi kalo misalkan afektif, nah itu ada catatan khusus yang namanya buku catatan anak afektif yang terkait dengan sikap social dan sikap spiritual. Jadi yang dinilai adalah nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, gotong royong, dan percaya diri. Contoh misalkan catatan yang sering muncul, misal selalu bertanggung jawab, atau anak yang tidak bertanggung jawab, atau yang biasa-biasa saja, jika nanti di akhir pembelajaran yang muncul lebih dari lima poin catatan tidak baik, maka nilainya kita kurangi, jadi awalnya untuk penilaian afektif baik itu social maupun religius kalo bagus kita tambahkan 4 kalo jelek maka kita kurangi.

3. Bagaimana pengaruh adanya manajemen kelas terhadap meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Guru itu selain di gugu dan ditiru, seorang guru juga merupakan seorang manajer yang menjadi pemimpin ketika dikelas, maka dari itu keterampilan guru mengelola kelas itu amat di butuhkan, mulai dari pengelolaan pembelajaran, pengelolaan tempat belajar, waktu belajar, bahkan pengelolaan siswa dalam pembelajaran. Jika guru itu mampu mengatur kelas dengan baik, maka akan timbul suasana kelas dan disiplin yang baik pula. Semisal jika kita itu menempatkan siswa yang tukang gurau dengan siswa yang sama-sama tukang gurau sebangku bersama, maka kita akan kesulitan mengatur mereka. Hal-hal kecil didalam kelas juga harus kita perhatikan sebagai seorang guru untuk memperlancar proses pembelajaran.

4. Bagaimana cara mengubah prilaku siswa yang tidak disiplin?

Jawab:

Untuk mengubah prilaku siswa yang baik dan tidak baik, ada hukuman bagi siswa yang kelakuannya tidak baik dikelas, yaitu dengan poin-poin yang sudah ada di buku tatib. Seperti yang sudah

saya jelaskan bahwa di buku tatib itu tidak hanya ada poin-poin, tetapi juga lengkap dengan sanksi-sankinya. Adanya hukuman itu nanti tujuannya agar menyadarkan siswa yang tingkah lakunya menyimpang agar menjadi lebih baik, dan juga agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Kita juga untuk mengubah tingkah laku siswa yang bermasalah dikelas sudah ada tim tatib, yang selalu mengawasi, dan kalo saya sebagai waka kesiswaan mempunyai buku khusus yang namanya buku kendali siswa. Kalo wali kelas itu mereka memiliki buku catatan khusus siswa dan nantinya akan di taroh dijadikan satu didalam buku kendali siswa ini. Sebagai evaluasi dan perbaikan agar siswa itu tingkah lakunya bisa terkontrol dan terkendali.

5. Bagaimana cara pendidik menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?

Jawab:

Hubungan yang baik antara guru dengan murid dikelas itu sangat berdampak pada pencapaian proses pembelajaran. Untuk menjaga hubungan yang baik itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru seperti, hal pertama yang harus dijaga yaitu tingkahlaku guru itu sendiri yang harus selalu bersikap baik pula kepada siswanya, dan yang kedua menjalin komunikasi baik pada siswa, karna guru yang sering marah-marah atau sering membentak siswa dengan kasar akan sulit baginya untuk menjalin hubungan baik dengan siswa. Terkait dengan bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan siswa yang melakukan suatu pelanggaran atau tidak disiplin dalam kelas, kita tetap harus menjaga hubungan baik dengan siswa dengan cara mengidentifikasi permasalahan siswa, memberikan solusi terhadap permasalahan siswa, dan tidak menjatuhkan harga diri siswa, dalam artian tidak memperlakukan siswa didepan umum, karena hal itu sangatlah berbahaya pada mental siswa terutama hubungan baik terhadap siswa itu sendiri.

6. Bagaimana cara membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?

Jawab:

Pendekatan kelompok dalam kegiatan belajar mengajar terkadang memang sewaktu-waktu diperlukan, dan perlu digunakan untuk membina, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini disadari bahwa anak siswa itu merupakan makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat tumbuh berkembang rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Tugas kelompok itu, juga untuk mengendalikan rasa egois, yang ada dalam diri masing-masing siswa, sehingga terbina sikap yang kesetiakawanan sosial didalam kelas.

7. Bagaimana cara menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?

Jawab:

Kekuasaan dari seorang guru dikelas, itu seperti halnya kemampuan dari guru dalam mengatur siswa dikelas, untuk selalu taat dan mematuhi norma dan aturan-aturan yang ada didalam kelas. Dan seperti yang sudah saya jelaskan dari awal ketika didalam kelas, guru itu adalah sebagai seorang menajer sekaligus pemimpin kelas, yang mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola dan mengatur kelas dan guru itu memiliki dua peran penting yang harus diterapkan didalam kelas. Pertama, berperan sebagai pengontrol atau pengawas, dan yang kedua berperan sebagai pembimbing perilaku siswa di dalam kelas.

8. Bagaimana cara mengintimidasi tingkahlaku siswa yang kurang disiplin?

Jawab:

Ancaman atau intimidasi ini merupakan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku siswa yang bermasalah. Seperti yang sudah saya katakan, untuk memberikan ancaman atau hukuman kepada siswa itu tidak baik dengan kekerasan atau fisik. Jadi perlu diingat bahwa,

guru atau pendidik yang menggunakan pendekatan ancaman harus mengerti betul kondisi psikologi dari siswa, agar tidak menyebabkan dampak yang negatif dikemudian hari terhadap perkembangan siswa itu sendiri.

9. Bagaimana cara memberi kebebasan berkreasi dan berinovasi pada siswa?

Jawab:

Untuk menumbuhkan bakat dan minat siswa perlu adanya kebebasan siswa untuk memilih pembelajaran seperti apa yang mereka sukai, dan kebebasan memilih metode pembelajaran. Karena pada dasarnya kemauan dan semangat dari siswa itulah yang membuat pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Adanya pendekatan kebebasan didalam kelas dapat juga membantu siswa agar mereka merasa bebas melakukan sesuatu didalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Karena kebanyakan karya-karya anak bangsa itu diawali dengan kebebasan cara mereka berfikir, kebebasan cara mereka berkarya dan kebebasan menyalurkan inspirasi mereka. Jika kebebasan itu kita terapkan didalam kelas, maka rasa semangat siswa akan tinggi dan kemauan belajar mereka semakain banyak, dengan catatan seperti yang sudah saya bilang tadi, asalkan kebebasan tersebut tidak melanggar norma dan peraturan yang ada.

10. Bagaimana cara resep untuk meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Resep agar kelas itu menjadi disiplin, dengan kita melakukan evaluasi dengan terus menerus atau berkelanjutan. Dan mencari permasalahan-permasalahan yang menghambat pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Semisal sebelum guru itu menyampaikan materinya yang baru, maka perlu guru harus dapat mengevaluasi hasil pembelajaran yang sebelumnya, apakah sudah sesuai target, atau masih belum. Jika tidak sesuai dengan target yang ditentukan, maka

dilakukanlah perbaikan dan evaluasi, baik dari materi yang disampaikan, metode yang di gunakan, atau bahkan dari siswa yang diinginkan dalam pembelajarannya itu maunya seperti apa. Masukan dan solusi dari siswa dalam kelas bisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan agar pembelajaran yang di sampaikan itu berjalan dengan baik.

11. Apa yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab?

Bebicara tentang faktor penghambat manajemen kelas. Ada beberapa faktor yang saya temukan, diantaranya yang paling urgen yaitu: pertama faktor dari guru itu sendiri, seperti halnya kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan keterbatasan guru dalam memahami materi yang akan disampaikan. Dan juga ada faktor penghambat manajemen kelas memang dari siswanya, yang kebal terhadap ancaman, yang sulit untuk disiplin dan mematuhi perintah guru. Namun kunci terpentingnya ada pada guru, karna guru itu adalah pemimpin dalam kelas, jika guru itu pandai mengelola kelas, maka insyaallah faktor-faktor penghambat yang lainnya akan gampang diatasi. Faktor ketiga dari keluarga yang broken home, mengapa saya berani berpendapat seperti ini, karena ketika ada anak yang sifatnya aneh sering membuat gaduh dikelas, kebanyakan itu bawaan dari keluarganya, biasanya saya langsung dekati dan tanyakan langsung kenapa kamu bisa seperti ini nak?, Setelah ditelusuri lebih dalam ternyata anak tersebut itu perlu perhatian lebih dari seorang guru, dengan kata lain karena kurang perhatian dari orang tua.

12. Apakah fasilitas kelas sudah sesuai standart?

Jawab:

Kalo fasilitas Alhamdulillah menurut saya sudah memenuhi standart, mungkin hanya perlu pengembangannya saja.

### C. GURU AKIDAH AKHLAK

1. Siapakah yang menyusun peraturan siswa dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Yang menyusun peraturan siswa ini ada guru dan tim, tim dari semua waka, waka kurikulum, waka humas, waka sarpras dan juga waka ksiswaan, BK, pembina ekstra dan ada tim tatibnya juga dan bersama-sama dengan seluruh waka merumuskan terkait dengan tata tertib yang berlaku dimadrasah. Dan dari hasil itu kita mempunyai beberapa buku. Buku saku menjelaskan tentang tata tertib siswa selama berada dimadrasah. Bagaimana penegakan disiplin siswa dalam kelas?

2. Siapakah yang menyusun peraturan khusus siswa dalam kelas dan bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Tata tertib yang ada didalam kelas itu disusun oleh wali kelas dengan melibatkan pengurus kelas, dan siswa yang ada dikelas tersebut, dan tentunya tata tertib kelas yang disusun dalam kelas itu harus mengacu pada tata tertib/regulasi yang berlaku di madrasah yang sekiranya tidak menyalahi aturan-aturan dimadrasah. Contoh peraturan khusus yang saya terapkan ketika saya mengajar di dalam kelas, seperti: Siswa yang hadir dalam kelas saya harus tepat waktu atau tidak boleh terlambat, dan jika datang terlambat harus memiliki alasan jelas mengapa siswa tersebut terlambat, jadinya kita tiak langsung memberikan hukuman pada siswa melainkan kita korek informasi dan mencari tahu penyebab terjadinya keterlambatan itu dengan harapan agar kita menghukum itu tidak semena-mena melainkan ada bukti yang jelas pelanggarannya, dan agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi. Untuk siswa yang mempunyai tugas piket kebersihan kelas harus atau wajib hadir lebih awal, agar bisa lebih optimal dalam membersihkan kelas berdoa sebelum memulai pelajaran di kelas.



3. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Semakin baik pengelolaan kelas maka semakin baik juga disiplin siswa, sebaliknya semakin buruk atau kurang pengelolaan kelas maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Kalo pengelolaan kelas itu saya sudah menyiapkan strategi sebelum memulai pembelajaran seperti halnya membuat RPP, dan menyesuaikan metode strategi apa yang akan diterapkan yang sesuai dengan tema pembelajaran yang akan disampaikan, mengelompokan peserta didik juga mempengaruhi kesuksesan pembelajaran dan kedisiplinan siswa dalam kelas. Maka dari itu guru itu tidak hanya datang tanpa persiapan dan pergi tanpa evaluasi, karena kesuksesan siswa itu tergantung pada pengelolaan guru di dalam kelas. Kedisiplinan dalam kelas itu poin penting yang harus terus di tingkatkan dalam kelas, untuk terlaksananya iklim kelas yang kondusif dan pengelolaan yang baik. Maka dari itu dikelas kita membentuk tata tertib kelas yang tujuannya untuk mempermudah pengelolaan didalam kelas.

4. Bagaimana cara guru mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin dalam kelas?

Jawab:

Pembentukan karakter kedisiplinan siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya kita harus konsisten seperti yang sudah saya jelaskan tadi, penegakan aturan, pembiasaan, pendidikan dan latihan komunikasi yang baik dan yang tidak kalah penting adalah keteladanan dari seorang guru itu sendiri. Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib di kelas maka harus ditindak dan diberikan sanksi hukuman seperti yang telah ditetapkan dari awal, dan apabila terdapat siswa yang berprestasi baik maka saya juga sudah siapkan hadiah-hadiah sebagai bentuk penghargaan dan penyemangat untuk siswa yang lainnya.

5. Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?

Jawab:

Untuk menjalin hubungan baik dengan siswa kita harus bisa menjadi contoh yang baik pula bagi siswa, menjalin pendekatan yang baik, serta komunikasi yang baik pula. Dan kita juga harus mengetahui kemauan dan menampung saran-saran dari siswa. Ketika terdapat siswa yang kurang disiplin kita tidak boleh langsung mengintimidasinya melainkan harus meningkatkan kesabaran kita dalam menghadapi siswa, dengan memberikan pemahaman dan arahan yang baik. Dan juga kita harus meningkatkan gairah mengajar dikelas, karena guru yang kurang semangat dalam mengajar berdampak pada kesungguhan siswa dikelas, biasanya guru yang aktif dan kreatif lebih disukai siswa dikelas dari pada guru yang mengajarnya monoton dan tidak berkembang.

6. Bagaimana cara guru membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?

Jawab:

Tugas kelompok itu merupakan suatu tantangan bagi guru, untuk mengorganisasikan siswa dikelas, dengan karakter dan kemampuan siswa yang berbeda-beda pada masing-masing individu, agar sama-sama aktif dalam proses pembelajaran, jika guru salah menempatkan siswa dalam berkelompok, maka bisa jadi dalam kelompok itu hanya aktif sebelah, yang pintar mengerjakan dan yang biasa cuma mantau saja. Kalo cuma satu orang yang mengerjakan dalam kelompok, sedangkan yang lainnya cuaman diam saja, maka itu bukanlah kerja kelompok lagi namanya, melainkan tugas idividu atau perorangan. Agar tidak terjadi hal serupa, maka kita menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok, atau dengan makna lain, yang mengerti berhak menjelaskan atau membantu temannya yang kurang paham, dengan harapan agar kelompok itu sama-sama aktif dan berkembang.

7. Bagaimana cara guru menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?

Jawab:

Untuk menciptakan dan mempertahankan kelas, kita harus membuat iklim yang bagus didalam kelas dengan membuat peraturan-peraturan dalam kelas dan memulai atau memperhatikan sesuatu dari yang kecil terlebih dahulu, semisal dengan menjaga kebersihan, menaati tata tertib kelas, menjaga keamanan kelas, dan kenyamanan didalam kelas.

8. Bagaimana cara guru mengintimidasi tingkahlaku siswa yang kurang disiplin dalam kelas?

Jawab:

Terkait siswa yang kurang disiplin dalam kelas, seperti penjelasan saya tadi, kita tidak boleh langsung menghukum siswa tanpa tau penyebabnya, dan akar dari permasalahannya, jadi langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mencari tau apa permasalahannya, apa penyebabnya, kenapa dia melakukannya, dan memberikan solusi terkait permasalahannya, kemudian kita memberikan arahan dan pemahan terhadap siswa, dengan bersikap tegas dan menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran tatib yang dilakukan untuk memberikan efek jera agar menjadi contoh pada yang lain agar tidak mengulangi hal yang serupa.

9. Bagaimana cara guru memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi siswa dalam kelas?

Jawab:

Cara menerapkan kebebasan pada siswa dengan melakukan riset atau analisis sederhana tentang potensi dan perkembangan peserta didik, dengan merangsang kemampuan siswa untuk berusaha, bertanya, berfikir dan mencoba. Sehingga dari potensi peserta didik itulah seorang guru akan lebih mudah mengarahkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

10. Bagaimana resep guru meningkatkan disiplin siswa untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari siswa?

Jawab:

Untuk menyampaikan kritik guru pada siswa harus disampaikan di waktu yang tepat, agar siswa tidak merasa malu atau dipermalukan, karena jika kritikan itu disampaikan pada waktu yang tidak tepat dapat menurunkan mental seseorang. Kita juga harus menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan mudah di pahami dan harus sopan. Untuk memulai pembelajaran biasanya yang saya lakukan menanyakan kembali pemahaman siswa dari pembelajaran yang sebelumnya dan mencari permasalahan apa yang ada dipembelajaran sebelumnya. Untuk sesudah pembelajaran, saya juga menerima dengan senang siapa saja yang mau mengkritik dan saran siswa yang kurang dan yang lebih dari pembelajaran saya. Sedangkan terkait kritikan dan masukan serta saran dari siswa terhadap guru, kita sudah menyediakan kotak surat tentang saran dan kritikan siswa untuk menampung aspirasi mereka dan di jadikan bahan evaluasi untuk lebih baik lagi kedepannya.

11. Apa yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Ada berbagai macam yang dapat menghambat manajemen kelas diantaranya adalah karakter siswa yang tidak bisa disamaratakan dengan yang lain, dan jika ada kegiatan yang harus mengorbankan jam pelajaran yang berakibat melesetnya target pembelajaran yang ingin dicapai karna melenceng dari perencanaannya, ada pula kelas yang mendapat jadwal jam pelajaran jam terakhir dan ditambah dengan cuaca kemarau yang cukup panas membuat siswa terkadang merasa capek, mengantuk, males dan kurang semangat belajarnya. Dan faktor siswa itu disini mayoritas siswa yang hidup dipedesaan, jadi kalo orang desa itu biasanya ke kamar mandina itu ke sungai-sungai, semisal buang air besar yang tidak bisa di toilet, karena tidak terbiasa. Disini

banyak siswa yang seperti itu, ijin buang air besar, itu masih harus kesungai kerana faktor tidak terbiasa memakai toilet. Jadi itu membutuhkan waktu yang lama dan pengawasan lebih, karena sungainya disini lmayan jauh. Faktor dari keluarga juga dapat menghambat siswa belajar secara aktif, biasanya seperti perceraian orang tua, terkadang menjadi salah satu faktor yang dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar dikelas, karna disini terdapat beberapa anak yang semulanya sudah aktif dalam kelas, namun tiba-tiba seperti anak yang tidak bersemangat dan pasif didalam kelas, setelah saya telusuri anak tersebut sedang mempunyai masalah dalam keluarganya yaitu perceraian orang tuanya yang membuat psikologi belajar anak kurang di dalam kelas. Ada juga anak yang memiliki masalah broken home juga tidak bisa belajar secara aktif dikelas. Hal-hal seperti itu menjadi penyebab penghambat proses belajar dengan baik dikelas.

#### **D. GURU QURAN HADIST (WALI KELAS 9E)**

1. Seperti apa bentuk peraturan umum dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Peraturan umum dimadrasah ini itu seperti menjaga nama baik sekolah, saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan patuh terhadap tata tertib yang ada di madrasah baik itu tatib siswa atau guru, adapun tata tertib siswa secara umum bentuknya berupa poin, dan kita punya buku tatib siswa dan catatan khusus siswa. Kita juga punya buku kendali siswa, kayak setiap pagi ada siswa yang terlambat tidak masuk kelas, tidak memakai atribut lengkap, melompat pagar dan lain lain, yang melanggar tata tertib madrasah, jadi ini semua kita rangkum disini di jadikan satu. Dan misalkan ini catatan harian, kita juga ada catatan perkelas. Dan kemudian jika sudah tiga kali melakukan pelanggaran bisanya akan dipanggil wali kelasnya. Buk ini sudah ini ini ini, gitu, jadi kalo sudah tiga kita serahkan ke wali kelasnya dan BK juga, unuk di bimbing. Tapi biasanya wali kelasnya dulu yang tau.

Kalo melangar lagi dan lagi baru kita kasih peringatan, jadi ada poin-poin, tapi kalo sudah poinnya sampai lima puluh nanti kita serahkan keorang tuanya, jadi tidak langsung kita panggil orang tuanya, tapi ada tahapannya, jadi ini ada catatan harian juga ada cacatan kelas dan kita ada buktinya semua.

2. Bagaimana bentuk peraturan Khusus siswa dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Disiplin dalam kelas itu dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti pembiasaan disiplin sebelum belajar membaca doa, disiplin waktu belajar, disiplin dalam berpakaian, atribut madrasah, dan tidak kalah pentingnya pembiasaan guru memberikan contoh dan tauladan yang baik kepada siswa. Adanya tujuan kedisipinan siswa itu, agar kelas menjadi aman dan menciptakan kenyamanan dalam belajar siswa.

3. Bagaimana bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Pengelolaan kelas itu juga tidak bisa lepas dari tujuan pembelajaran yang ingin di capai didalam kelas, seperti ketika saya mengajar siswa tentang satu materi pelajaran, contoh temanya itu tentang solat, maka saya harus memiliki tujuan yang jelas, seperti target yang ingin dicapai dari materi tentang sholat itu, manfaat untuk siswa apa saja. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran itu, ada unsur-unsur manajemen didalamnya, seperti rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dan ada juga pengaturan-pengaturan ruang kelas, contohnya saya jika mengajar itu sering mengatur kelas seperti bagku kelas berhuruf U agar saya dapat memantau dengan jelas siswa belajar. Tidak hanya mengatur bangku, tapi juga kita lihat siswa dalam kelas itu berapa orang, sudah sesuai standart apa tidak, karna jumlah siswa yang berlebihan dikelas itu tidak baik juga.

4. Bagaimana cara guru mengubah perilaku siswa yang tidak disiplin dalam kelas?

Jawab:

Untuk mengubah tingkah laku siswa dengan memberikan peraturan dan konsekuensi yang terinci secara jelas, dan dilengkapi dengan catatan-catatan, atau kontrak perjanjian dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Dan ketika menemukan siswa yang tidak disiplin kita tidak boleh main fisik, seperti memukul, mencubit, menampar dan sebagainya karena itu merupakan tindakan yang kurang baik pada siswa. Jika kita melakukan fisik atau kekerasan pada siswa, maka marwah kita sebagai guru itu bisa jelek nantinya dimata siswa, dan citra kita juga akan buruk terhadap siswa, yang menganggap kita itu orang yang kasar, arogan, angkuh. Maka dari itu kita perbanyak memberikan nasehat-nasihat yang baik kepada siswa, untuk mengingatkan kesalahan mereka tanpa harus main fisik atau kekerasan. Contohnya ketika terdapat siswa yang kurang baik dikelas, saya akan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa itu, seperti halnya kemarin ada anak di kelas 7B itu selalu bertingkah tidak sopan pada guru-guru disini, maka saya tegur dia dengan peringatan agar tidak mengulangnya lagi, saya buat kesepakatan kalo dia mengulangi lagi maka orang tuanya akan saya panggil, dan alhamdulillah sampai sekarang dia berubah tidak berperilaku tidak sopan lagi.

5. Bagaimana cara guru menjalin hubungan baik dengan siswa agar siswa menjadi disiplin?

Jawab:

Untuk membangun hubungan yang baik antara guru dengan siswa, yang pertama guru harus meningkatkan antusiasme dalam mengajar, kita itu perlu menampakkan semangat yang lebih saat mengajar kepada siswa, seperti memberikan penjelasan yang runtut dan menyeluruh, membantu siswa yang belum paham dan mencoba metode mengajar yang berbeda untuk membuat suasana kelas yang lebih menarik dan

tidak monoton. Dan yang kedua adalah dengan memberikan penghargaan dari setiap pencapaian mereka, dan yang ketiga kita itu harus banyak melibatkan siswa terutama pada aktivitas kelas. Contohnya seperti kamaren ada siswa yang sakit dikelas saya, yang sudah beberapa hari ini tidak masuk, dan sekarangpun masih tidak madrasah, maka saya rembukkan dengan ketua kelas untuk mengajak siswa lainnya menjenguk. Hal semacam ini bisa jadi cukup sepele untuk dilakuka, namun efeknya itu loh, sangat positif dan tentu akan membangun pemahaman yang baik jika kita itu dekat dengan para siswa.

6. Bagaimana cara guru membina dan menjaga siswa agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?

Jawab:

Dalam tugas kelompok agar siswa tetap disiplin dalam kelas, biasanya saya itu, pertama-tama memberikan pengarahan atau motivasi kepada siswa supaya semua bisa bekerjasama dengan baik, gotong royong dalam belajar, memberikan teguran atau tindakan jika ada siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan baik, atau yang membuat ricuh kelompok. Agar semua siswa bisa aktif dan memiliki perannya masing-masing, serta tahap akhirnya itu mendampingi atau mengawasi siswa pada saat kerja kolompok, dan melakukan evaluasi hasil dari kerja kelompok.

7. Bagaimana cara guru menguasai kelas dalam menciptakan dan mempertahankan situasi kelas yang disiplin?

Jawab:

Caranya itu jika semisal anak keluar kelas, harus menggunakan kartu izin keluar kelas, kalo misalkan tidak memakai kartu ijin keluar kelas, maka yang dipanggil adalah guru piketnya, jadi ada tim khusus yang menangani anak-anak yang tidak tertib. Suasana kelas yang kondusif juga akan dapat menciptakan kondisi kelas yang disiplin dan membantu siswa untuk menangkap pelajaran. Untuk menerapkannya



itu, harus menyampaikan aturan tatib kelas dengan tegas saat ada siswa yang melanggar aturan kelas. Saat suasana kelas itu sedang tidak kondusif, maka guru harus mampu meredam suasana menjadi lebih tenang. Karena guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan stabil di kelas, akan mempengaruhi cara siswa dalam menerima pesan yang akan disampaikan. Kita juga harus amati dan pahami tentang perilaku setiap siswa. Karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Maka dari itu kita berikan pendekatan yang sesuai dengan kondisi siswa saat ini.

8. Bagaimana cara guru mengintimidasi tingkahlaku siswa yang kurang disiplin dalam kelas?

Jawab:

Biasanya kalo intimidasi atau ancaman ini saya terapkan pada siswa yang berulang kali melakukan pelanggaran dikelas, dengan catatan melanggar tata tertib dikelas yang pertama berupa poin, jika mengulanginya lagi maka akan diberikan peringatan dan arahan terhadap siswa, dan jika masih mengulangi kesalahan lagi, saya serahkan pada BK dan waka kesiswaan untuk di tindak lanjuti, baru kita akan panggil orang tuanya. Dan jika pelanggaran atau poinnya itu sudah banyak maka tidak akan kita naikkan kelas.

9. Bagaimana cara guru memberikan kebebasan berkreasi dan berinovasi siswa dalam kelas?

Jawab:

Untuk memberikan kebebasan pada siswa bisa dilakukan dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, seperti halnya kemaren ada siswa saya, yang menjawab soal-soal yang saya berikan menggunakan TTS, jadi pertanyaan dan jawabannya itu dimodifikasikan dalam bentuk TTS, itu menurut saya kreatif, dan saya ajungi jempol anak itu, karena tidak banyak anak yang bisa seperti itu, ada juga yang kemaren membuat resep makanan unik, dari makanan jaman dulu sampai makanan yang modern, dan itupun langsung di

promosikan lewat sosial media seperti whatsapp, facebook, instagram dan lain-lain. Kreatifitas siswa seperti itulah kita harus menghargai dan apresiasi, kalo bisa kita kasih penghargaan agar tambah semangat untuk berkarya lagi. Dalam memberikan kebebasan berkreasi kita juga harus respek terhadap pertanyaan, ide, dan saran dari siswa, serta kita itu harus menunjukkan bahwa gagasan siswa itu memiliki nilai yang bagus, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain untuk menambah kepercayaan mereka.

10. Bagaimana resep guru meningkatkan disiplin siswa untuk menyampaikan dan menerima kritik serta saran dari siswa?

Jawab:

Dengan menerapkan peraturan yang sudah saya jelaskan tadi. Dan berbicara tentang kritikan siswa, ketika kita dikritik oleh siswa, sebaiknya kita berusaha untuk berlapang dada, bersabar, untuk menerima kritikan yang disampaikan, karna manusia itu tidak lepas dari namanya kesalahan, dan kitapun bisa mendapatkan kebenaran dari siapa saja, tanpa memandang orang itu lebih besar dari kita atau lebih kecil dari kita. Kita itu jangan menjadi pribadi yang menutup diri dari koreksi orang lain, karena koreksi dari orang lain itu dapat menjadikan kita sebagai pribadi yang lebih baik kedepannya.

11. Apa yang menjadi penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab:

Faktor penghambat dalam manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang saya temui selama saya menjadi guru disini itu, masih ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin ketika pembelajaran di kelas, dengan kata lain rame sendiri tidak mendengarkan guru, ada yang terlambat ketika pembelajaran, keluar kelas. Ada juga sifat bawaan dari siswa yang tidak mau diatur, maksudnya sudah bawaan dari siswanya nakal dan kurang kesadaran siswa dalam mematuhi tugas dan haknya sebagai siswa akan tata tertib yang sudah ditentukan,

sehingga akan membawa siswa menjadi tidak tertib, seperti halnya tidak mau mengerjakan tugas, mengganggu temennya (usil) ketika pembelajaran dimulai. Madrasah disini juga kebanyakan orang tua siswa ekonominya menengah kebawah, bisa kita lihat spp siswa yang masih rendah dan juga gaya hidup siswa yang masih seperti anak-anak biasa pada umumnya, keterbatasan ekonomi itu terkadang membuat guru kesulitan dalam mengembangkan inofasi dan kreatifitas siswa, karena jika dikasih tugas yang berkenaan dengan uang kebanyakan siswa mengeluh tidak mampu atau tidak punya, sehingga kita sebagai guru menjadi terbatas dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa.

#### **E. SISWI KELAS 8F DAN 9E**

1. Bagaimana bentuk peraturan umum siswa?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Peraturan siswa yang secara umum harus diikuti siswa atau guru, atau saya sebagai siswa, contohnya itu datang tepat waktu, memakai seragam yang rapi dan sesuai jadwal, tidak boleh merokok kak, tidak boleh bawa narkoba dan lain-lain kak. Kalo tatib siswa secara umum itu ada di buku tatib madrasah kak.

2. Bagaimana bentuk peraturan khusus siswa dalam kelas?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Peraturan siswa dalam kelas itu dibuat bersama oleh wali kelas, peraturan khusus siswa ketika dikelas itu, datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi atau masuk kelas, memimpin membaca alquran bergantian sesuai jadwal, membaca jus amma sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket sesuai jadwal yang sudah di tentukan, membuang sampah pada tempatnya dan meminta ijin pada guru mapel dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Ada beberapa peraturan khusus didalam kelas yang harus di taati

kak, seperti: Melakukan piket sesuai jadwalnya, tidak boleh membuang sampah sembarangan didalam kelas, dan tidak boleh membawa HP kedalam kelas, apalagi bermain HP ketika pembelajaran, maka HPnya akan disita kak. Tidak boleh mencorat-coret tembok atau bangku dalam kelas, dan menjaga bukan merusak sarana prasarana yang ada dikelas, dan tidak boleh keluar kelas tanpa seizin guru mapel, dan menulis ijin dibuku perijinan ketika keluar kelas.

3. Bagaimana bentuk pengelolaan guru dalam kelas untuk meningkatkan disiplin siswa?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Kegiatan yang dilakukan rutin oleh dewan guru pada saat pertama masuk kelas adalah membimbing doa lalu melakukan absen. Melakukan pengenalan RPP yang akan dilaksanakan selama satu semester dan menjelaskan peratran-peraturan di dalam kelas.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Biasanya kalo dikelas saya bagi siswa yang tukang rame itu duduk di bangku paling depan. Dan laki-laki sama perempuan itu duduk dipisah kecuali ada tugas kelompok.

4. Apa bentuk sanksi dan hadiah dari guru jika terdapat siswa yang tidak disiplin dalam kelas?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Jika ada siswa yang melanggar peraturan kelas maka akan mendapatkan poin, dan ada sanksi khusus dari tiap kelas masing-masing. Dan kalo ada siswa yang berprestasi dikelas, maka akan mendapatkan penghargaan dari guru. Contohnya kalo dikelas saya itu siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru biasanya mendapatkan hadiah seperti poin kebajikannya dikelas akan bertambah, dan terkadang ada guru yang mengasih uang juga, untuk penyemangat yang lain juga. Dan kalo bisa berprestasi seperti juara lomba-lomba, maka akan dapat hadiah khusus dari kepala madrasah dan wali kelas.

5. Seperti apa bentuk guru yang baik didalam kelas?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Guru yang baik adalah guru yang bisa memberikan contoh yang baik. Kalo guru yang baik didalam kelas. Menurut saya, guru yang penyayang pada siswa, guru yang sabar terhadap siswa, guru yang tidak membeda-bedakan siswa, dan guru yang mengerti keinginan siswa.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Saya paling suka kalo sudah pelajaran bahasa Indonesia, karena selain gurunya itu baik, juga beliau jarang marah-marah kepada kami. Beliau juga orangnya itu menurut saya sangat sabar dan telaten mengajari kami. Dilihat kesabaran dari beliau mengajari kami dan membimbing kami dengan tulus dan ikhlas.

6. Bagaimana cara membina dan menjaga kelas agar tetap disiplin dalam kegiatan kerja kelompok?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Tugas kelompok yang diterapkan guru ketika dikelas, biasanya sebelum mengerjakan tugas itu, ada arahan dan penjelasan dahulu dari guru, juga terdapat peraturannya masing-masing. Baik dari hasil kelompok atau proses tugas kelompok dari masing-masing kelompok. Jika terdapat teman satu kelompok yang tidak ikut andil, biasanya dia akan dikeluarkan dari kelompok dan ada tugas individu atau tugas tambahan dari guru mapel, khusus bagi siswa yang melanggar peraturan kelompok.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Yang menyusun tugas kelompok itu dari guru mapel kak, baik dari anggota kelompok, tugas kelompok dan tatib kelompok. Kebanyakan bagi siswa yang pendai akan dibarengkan dengan siswa yang tidak pandai, dan siswa yang paham akan menjelaskan dengan siswa yang tidak paham.

7. Seperti apa bentuk kekuasaan guru dalam kelas dalam meningkatkan disiplin siswa?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Yang berkuasa mengelola kelas dan menjadikan kelas itu bagus adalah guru. Saya sebagai siswa hanya mengikuti perintah dan arahan dari guru didalam kelas. Disaat kelas rame dan tidak disiplin, maka guru menjadi orang yang berkuasa untuk menertibkan siswa dikelas, agar kelas kembali kondusif. Dan disetiap kelas, mempunyai aturan sendiri-sendiri, guru juga memiliki buku catatan siswa pribadi yang menjadi tambahan nilai diakhir ujian nanti.

8. Seperti apa bentuk ancaman guru kepada siswa yang tidak disiplin dalam kelas?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Jika terdapat siswa yang melanggar tata tertib dikelas, maka ancaman guru itu akan menambahkan poin pelanggaran dibuku tatib siswa. Dan jika di jam pelajaran membuat rame, maka akan dikeluarkan dari dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran dari luar kelas.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Biasanya kalo ancaman guru itu seperti orang tua saya akan dipanggil kemadrasah, tidak naik kelas, dan di skorsing selama satu minggu, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

9. Seperrti apa bentuk kebebasan belajar yang diberikan guru dalam meningkatkan disiplin siswa dalam kelas?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Kebebasan belajar dalam kelas itu ketika guru memberikan pilihan pada kemauan siswa, mau belajar seperti apa, dan bagaimana. Contohnya kemaren itu pas mapel ipa waktu ada tugas kelompok, biasanya diawasi langsung oleh guru ipa dan di pimpin langsung, tapi guru ipa memberikan kesempatan kepada ketua kelas untuk mengatur kelas dan memebentuk kelompok sendiri-sendiri.

Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah siswi kelas 8F

Jika kita di ajari oleh ibu Fitri, yang semula kita itu tidak diperbolehkan membawa hp ke dalam kelas. Tetapi sama Fitri siswa diberikan kebebasan belajar menggunakan hp, dengan memanfaatkan media yang ada, dengan syarat khusus ada pengawasan langsung dari Fitri. Disana kita diberikan kebebasan untuk belajar berkarya melalui media hp seperti membuat promosi madrasah, membuat film atau video dan sebagainya. Kebebasan belajar seperti itu saya merasa semangat dan menganggap tugas itu seperti hobi bagi saya, karena tidak membebankan tapi justru menyenangkan.

10. Seperti apa bentuk evaluasi guru dalam proses belajar untuk meningkatkan disiplin siswa?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Pada awal mula sebelum memulai pembelajaran yang baru, pasti guru mengulangi atau evaluasi materi-materi sebelumnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada kita. Dan disaat akhir pembelajaran juga pasti ada evaluasi dari guru mapel bagi siswa yang

masih kurang memahami diperbolehkan bertanya

11. Apakah terdapat guru yang otoriter dalam kelas?

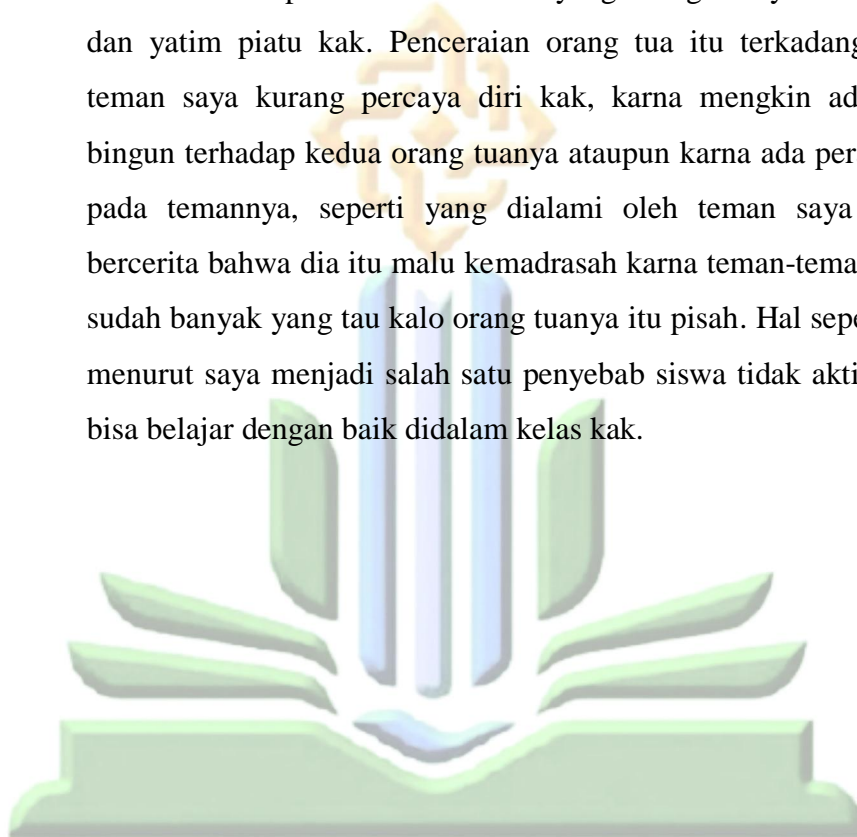
Jawab: Nuril Laiyinatil Aisyah kelas 8F

Disini ada kak, guru yang otoriter, seperti guru yang hanya memaksakan kehendaknya saja jika mengajar, tidak menampung aspirasi dan keluhan dari siswa-siswanya. Guru yang otoriter dan garing dalam mengajar, itu sangat tidak saya sukai kak, karena saya merasa tidak nyaman dikelas ketika diajari oleh guru yang otoriter. Karena ketika saya di ajari guru yang seperti itu, entah kenapa saya itu tidak semangat untuk belajar dan aktif dikelas, dan seakan-akan inisiatif saya dalam pembelajaran itu hilang. Mungkin disebabkan karena ketertarikan saya dalam belajar itu sudah hilang kak, ketika guru yang otoriter itu mengajar.

12. Apakah terdapat siswa yang orang tuanya cerai atau meninggal?

Jawab: Nia Ramadani kelas 9E

Ada beberapa teman sekelasku yang orang tuanya sudah bercerai dan yatim piatu kak. Penceraian orang tua itu terkadang membuat teman saya kurang percaya diri kak, karna mungkin ada perasaan bingung terhadap kedua orang tuanya ataupun karna ada perasaan malu pada temannya, seperti yang dialami oleh teman saya kak yang bercerita bahwa dia itu malu kemadrasah karna teman-teman yang lain sudah banyak yang tau kalo orang tuanya itu pisah. Hal seperti itu juga menurut saya menjadi salah satu penyebab siswa tidak aktif dan tidak bisa belajar dengan baik didalam kelas kak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### HASIL OBSERVASI

Aspek Yang Diamati	Indikator	Diskripsi
1. Peraturan Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa	a. Peraturan Umum	peraturan umum untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember ada peraturan umum untuk semua warga madrasah seperti halnya, memakai seragam yang sopan dan rapi yang sesuai dengan ketentuan madrasah, menjaga nama baik maadrasah, saling menghargai, menghormati yang lebih tua dan mentaati peraturan yang ada.
	b. Peraturan Khusus	Peraturan khusus dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember disusun oleh setiap wali kelas dengan melibatkan siswa dan ketua kelas dengan kesepakatan bersama di setiap kelasnya. Contoh dari peraturan tersebut seperti halnya datang minimal lima belas menit sebelum bel berbunyi, pembiasaan membaca alquran sebelum memulai pembelajaran, melakukan piket, dilarang membawa HP, dilarang berpacaran dalam kelas meminta ijin dan menulis di buku perijinan ketika keluar kelas.
2. Pendekatan Manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin siswa	a. Pendekatan Managerial	pendekatan manajerial guru dalam mengola kelas untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember meliputi penyusunan RPP sebelum mengajar pada tahun ajaran baru, pengelompokan siswa dikelas seperti laki-laki dan perempuan yang duduk terpisah, pengelompokan siswa kerja kelompok, pengeloaan tempat belajar, dan waktu belajar.
	b. Pendekatan berdasarkan	Pendekatan berdasarkan perubahan tingkah laku siswa di MTsN 6 Jember dengan membuat

	perubahan tingkah laku	peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dengan konsisten. Dan dengan cara memberikan sanksi berupa poin-poin atau hukuman bagi siswa yang perilakunya tidak baik, dan memberikan reward atau hadiah bagi siswa yang berperilaku baik.
	c. Pendekatan iklim sosio emosional	pendekatan sosio emosional dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan cara menjadi contoh yang baik, bersikap baik dan ramah kepada siswa, menjalin komunikasi baik pada siswa, meningkatkan antusiasme dalam mengajar, dan menampakkan semangat mengajar.
	d. Pendekatan proses kelompok	pendekatan proses kelompok dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan memberikan arahan atau motivasi kepada siswa sebelum memulai tugas kelompok, memberikan tatib atau tindakan jika ada siswa yang tidak bisa berkerjasama dengan baik, menerapkan tutor sebaya dalam kelompok, mendampingi dan mengawasi selama proses kelompok, dan melakukan evaluasi hasil dari kerja kelompok.
	e. Pendekatan kekuasaan	pendekatan kekuasaan guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember itu seperti kekuasaan guru untuk mengatur kelas agar selalu taat dan mematuhi aturan-aturan yang ada didalam kelas, kekuasaan menciptakan dan iklim yang bagus didalam kelas, membuat tata tertib kelas, menjaga keamanan dan kenyamanan dalam kelas, dan jika semisal ada anak keluar kelas harus menggunakan kartu ijin keluar kelas,

		menerapkan aturan tatib kelas dengan konsisten dan tegas.
	f. Pendekatan ancaman	pendekatan ancaman atau intimidasi dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan cara ancaman berupa poin, ancaman memberikan peringatan dan arahan terhadap siswa yang melanggar, ancaman dikeluarkan dari dalam kelas jika siswa tidak bisa disiplin, ancaman tidak naik kelas, ancaman mendatangkan orang tua siswa bagi yang melanggar berulang kali, dan ancaman akan di skrosing.
	g. Pendekatan kebebasan	pendekatan kebebasan dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember Seperti kebebasan memilih metode belajar, kebebasan siswa menggunakan media sosial untuk menunjang pembelajaran, dan kebebasan siswa mengatur proses kelompok didalam kelas.
	h. Pendekatan resep	pendekatan resep seorang guru uuntuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember dengan meneraptan tata tertib, melakukan evaluasi sebelum memulai pembelajaran dan sesudah ahir pembelajaran, menampung kritikan, saran serta masukan dari siswa, dan menyediakan kotak saran untuk menampung kritik masukan dari siswa untuk mengoptimalkan pembelajaran selanjutnya.
3. Faktor Penghambat Manajemen Kelas	a. Faktor Guru	faktor penghambat guru dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas, sikap guru yang otoriter terhadap siswa,

		pembelajaran yang monoton, ketidak siapan guru dalam mengajar, guru yang tidak konsisten, dan keterbatasan guru dalam memahami materi pembelajaran.
	b. Faktor Siswa	faktor penghambat siswa dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti masih terdapat siswa yang kurang disiplin seperti datang terlambat, kurangnya kesadaran siswa mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib, terdapat siswa yang tidak bisa menggunakan toilet ketika buang air besar, dan siswa yang memiliki karakter sulit di aturr dan di tertibkan.
	c. Faktor Keluarga	faktor penghambat keluarga dalam meningkatkan disiplin siswa di MTsN 6 Jember seperti dampak dari adanya permasalahan dalam keluarga yang imbasnya pada anak di dalam kelas, dampak dari perceraian orang tua, dampak dari ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, dan siswa yang broken home.

UNIVERSITAS SEAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### INSTRUMENT DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil MTsN 6 Jemberr
2. Dokumen Sejarah MTsN 6 Jember
3. Dokumen Visi, misi dan tujuan MTsN 6 Jember
4. Dokumen Struktur Organisasi MTsN 6 Jember
5. Dokumen Jumlah siswa-siswi MTsN 6 Jember
6. Dokumen Jumlah tenaga guru dan tenaga keguruan MTsN 6 Jember
7. Dokumen Sarana dan prasarana MTsN 6 Jember
8. Dokumen pencapaian prestasi MTsN 6 Jember
9. Dokumen Peraturan manajemen kelas MTsN 6 Jember
10. Dokumen pendekatan manajemen kelas MTsN 6 Jember
11. Dokumen faktor penghambat manajemen kelas MTsN 6 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 4 : Dokumentasi

## DOKUMENTASI

## MTs Negeri 6 Jember



Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 6 Jember



Wawancara dengan Waka Kesiswaan MTs Negeri 6 Jember



Wawancara dengan Guru Qurdis (wali kelas 9E) MTs Negeri 6 Jember



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 6 Jember



Wawancara dengan siswi kelas 8F dan ketua kelas 9E



## Lampiran 5 : Surat Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2558/In.20/3.a/PP.009/09/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTsN 6 Jember

JL. Ahmad Yani No. 45 Sukowono

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	:	HASBI MUBAROK
NIM	:	T20173070
Semester	:	Dua belas
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Sukowono Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka kesiswaan
3. Guru
4. Siswa

Demikian atasperkenaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 September 2022

an. Dekan,


Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## Lampiran 6 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6**  
 Jalan Ahmad Yani Nomor 45 Sukowono Jember  
 Telepon (0331) 566353  
 Website : [www.mtsn6jember.sch.id](http://www.mtsn6jember.sch.id) Email : [mtsnsukowono@gmail.com](mailto:mtsnsukowono@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 692/Mts.13.32.06/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :


N a m a : Drs. SYAMSUL MA'ARIF  
 NIP : 19630717 199203 1 005  
 Pangkat / Golongan : Pembina – IV / a  
 Jabatan : Kepala MTs. Negeri 6 Jember


Dengan ini menerangkan :

N a m a : Hasbi Mubarak  
 Nim : T20173070  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
 Universitas : UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember  
 Judul penelitian : Penelitian/Riset mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 6 Jember.

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di MTs Negeri 6 Jember dari Tanggal 20 September 2022 sampai Tanggal 20 Oktober 2022.

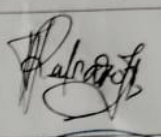

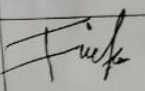
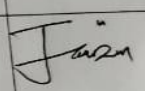

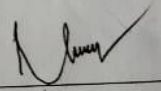
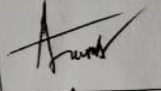
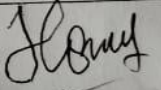
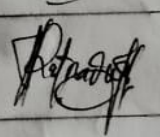
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya,

Jember, 05 November 2022  
 Kepala,  
  
**SYAMSUL MA'ARIF**




## Lampiran 7 : Jurnal Penelitian

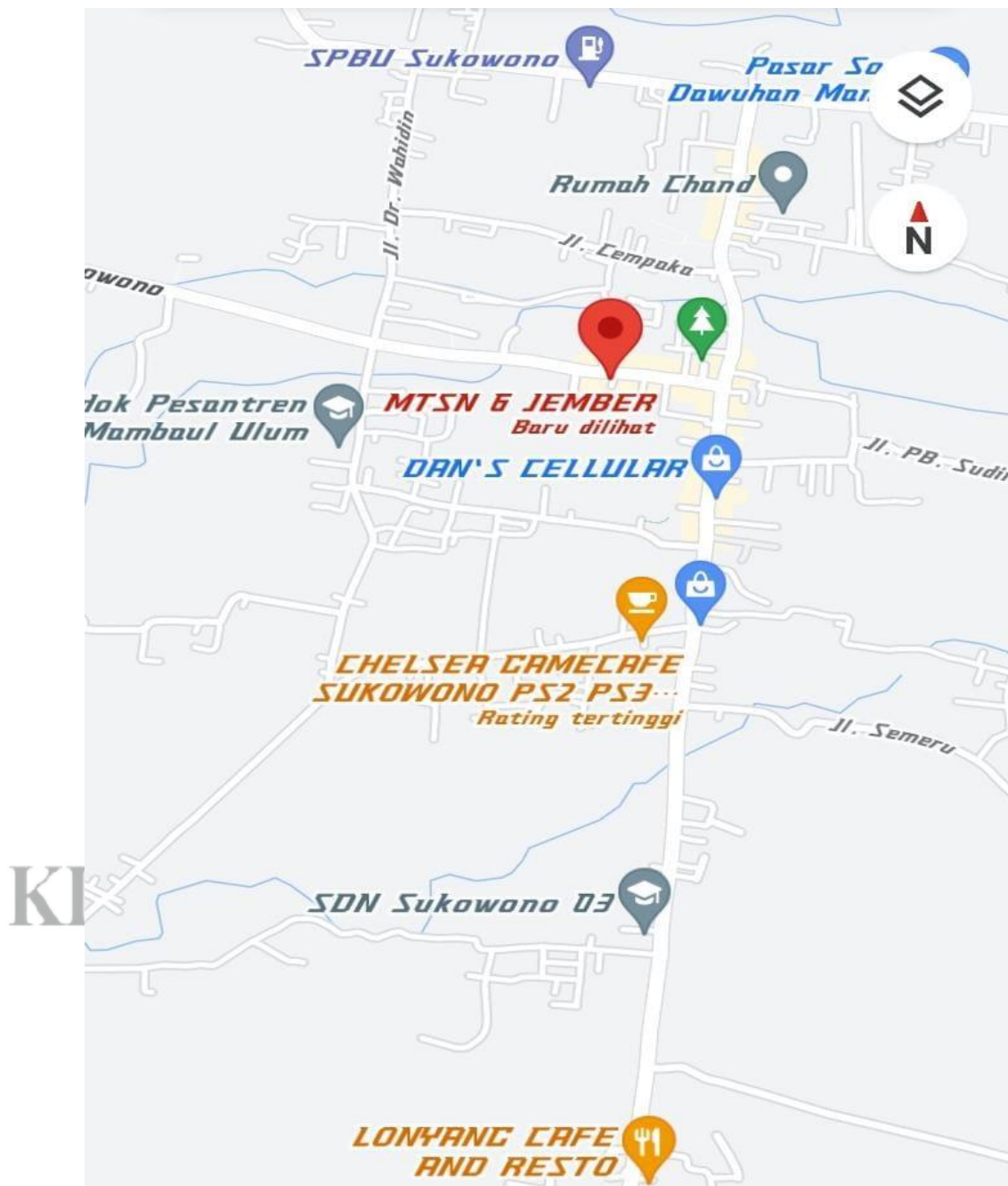
**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA**  
**DI MTs NEGERI 6 JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Selasa, 20 September 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Madrasah	Ratna Dewi Indah R	
2	Senin, 26 September 2022	Observasi dan wawancara kepada kepala Madrasah	Drs. Syamsul Ma'arif	
3	Rabu, 28 September 2022	Wawancara dengan waka kesiswaan	Fitri Ekasari, S.Pd	
4	Selasa, 4 Oktober 2022	Wawancara kepada guru	Faozun Arozi, S.Pd.I	
5	Rabu, 12 Oktober 2022	Wawancara kepada guru dan pengambilan dokumentasi	Ida Agus Suryani, S.Pd	
6	Sabtu, 15 Oktober 2022	Wawancara dengan siswa	Nia Ramadani	
7	Sabtu, 22 Oktober 2022	Wawancara dengan siswa	Nuril Laiyinatil Aisyah	
8	Selasa, 1 November 2022	Melengkapi data dokumentasi	Hosaimah	
9	Sabtu, 5 November 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	Ratna Dewi Indah R	

Jember, 14 November 2022  
Kepala MTs Negeri 6 Jember

  
SYAMSUL MA'ARIF

Lampiran 8 : Denah atau Gambar



## Lampiran 9 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

Nama : Hasbi Mubarak  
 NIM : T20173070  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 April 1998  
 Alamat : Dusun Sumber Malang Desa Ajung  
 Kec. Kalisat  
 Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**Riwayat Pendidikan**

Pendidikan Formal : SDN Ajung 6 Kalisat  
 MTS Khalid Bin  
 Walid  
 MA Mambaul Ulum  
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Pendidikan Non Formal : PP. Mambaul Ulum Jember